Edisi 05/XII September - Oktober 2012

Komunika

Komunikasi Umat Monika

Merajut persaudaraan dengan umat Muslim

Etika di Gereja dan Harmonisasi Citra Allah

Jejaring Sosial dan Persaudaraan

Dengan kasih kita membangun dunia anak-anak

TERAKREDITASI A

KB–TK–SD

SANTO ANTONIUS DARI PADUA

Nusa Loka Blok M No.1, BSD City, Serpong 15321

Telp./Fax.: (021) 53157361

Daftar Isi:

02 KATA PENGANTAR

02 KOMUNIKARIA

OASE

03 Jejaring Sosial dan Menjalin Persaudaraan

EDITORIAL

04 Sawarga

SAJIAN UTAMA

05 Jejaring Sosial dan Persaudaraan

SAJIAN KHUSUS

08 Etika di Gereja dan Harmonisasi Citra Allah

12 Mengapa Kita Bersaudara?

SEPUTAR ALTAR

14 Pesta Nama Paroki St Monika "Jadikan Kami Gereja Sehati"

OBROLAN

16 Merajut Persaudaraan dengan Umat Muslim

REFLEKSI

19 Kehendak Roh dan Keinginan Daging

CATATAN HATI

21 Dari Menara Babel ke Bus Trans Jakarta

POJOK GAUL

23 Pribadi Kondang

25 Akhir Cinta di Ujung Doa

27 FOTO KITA

CABE RAWIT

31 Puisi Anak

32 Kegiatan Mewarnai

33 Jurnal Monique

POJOK KELUARGA

34 Aku Sangat Mencintaimu, Anakku…

INFONIKA

36 Awal Perjalanan Emmaus Journey Angkatan XII

38 Ungkapan Syukur Umat Lingkungan St. Isabela

39 Kesatuan Hati Sebagai Legioner

40 Jalan Sehat Marriage Encounter

41 Berkarya Dengan Dukungan Keluarga

43 Cinta Kitab Suci, Cinta Ekaristi

45 Selayang Pandang SPKSM

46 HUMANIORA

47 MAT KODAK

OPINI

48 Antara Hualien dan Serpong

50 Ave Regina, Mater Miseri Cordiae

51 Apakah Pasrah pada Tuhan = Pemalas?

POJOK AMBROSIUS

53 Kapan Jadi, yah, Gerejanya?

52 DAPUR & DAFTAR DONATUR

Cover :
Foto : Susilo Utomo
Design : Nela Realino

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

PENANGGUNG JAWAB:
Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC
PEMIMPIN UMUM/
PEMIMPIN REDAKSI:
Petrus Eko Soelarso.
REDAKTUR PELAKSANA:
Monica Diana MH.
SEKRETARIS REDAKSI:
Helena Sapto.
REDAKSI:
Maria Etty, M. Efi Darliana,
Effi S. Hidayat, Vincent Hakim,
Muk Kuang, Hermans Hokeng,
Josephine Winda Mustari
REDAKTUR FOTO:
Susilo Utomo
FOTOGRAFER:
Melissa, Charles Lo, Ivon,
Steven, Sari, Fransiskus,
Terry, Michelle, Antonius.
DESIGN:
Nela Realino.
KARTUNIS:
Andreas Dhanny Soegara, Jukri, David.
PEMIMPIN BINA USAHA:
Susie Jeffri.
SEKRETARIS:
Reni S.
SIRKULASI:
Maria B.P (0812-9440439), Anna,
Adinata, Lanny, Jonathan, Herlina, Eric,
Meigawati, Ocha, Tasya, Nicolas.
KEUANGAN:
Monika Tanoto.
DONASI:
Yovita Ika S (0813.80246620)
IKLAN:
Susie Jeffri (0816.868.585 **hanya sms**)
iklan.komunika@yahoo.com

Dicetak oleh:
KELOMPOK KERJA GRAFIKA
jahyakkg@centrin.net.id, (021)5930 6878

Rek. Donasi & Iklan Komunika
BCA Cabang Wisma
a/n PDGP Paroki / Gereja Santa Monika
No. Rek. BCA 497.07500.83

alamat redaksi:
Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737
E : majalah_komunika@yahoo.co.id

Kata Pengantar

Syaloom...

Globalisasi. Kata yang keren dan dahsyat. Berbagai isu globalisasi sudah bertahun – tahun yang lalu mulai terdengar, tetapi akhir – akhir ini kita sungguh merasakan dampaknya yang dahsyat. Informasi yang *real time* melalui media elektronik maupun internet, maupun jejaring sosial lain dari *smart phone*. Salah satu dampak dahsyat dari globalisasi yang ditopang oleh teknologi adalah jejaring sosial. Dalam sajian utama kita, Pastor Lukas memberikan contoh yang jelas bagaimana efek dahsyat dari jejaring sosial. Kehidupan kita – dan anak – anak kita – sangat terpengaruh oleh teknologi dunia maya, bukan hanya soal supaya tidak dianggap gaptek, tetapi teknologi itu juga memberikan nilai positif dan nilai tambah dalam kehidupan, dalam bisnis dan juga bermanfaat bagi pribadi kita. Manfaat utama bagi pribadi selain memberikan akses luas terhadap pengetahuan dan informasi adalah memberikan kesempatan kita untuk membina persahabatan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Kapan saja dan dimana saja. Tujuannya tentu satu, yaitu persahabatan dan persaudaraan. Namun demikian, seperti ditulis dalam editorial, jejaring sosial sebetulnya sudah sejak dahulu ada, secara tradisi kita punya kerinduan untuk berkumpul, dalam keluarga, dengan tetangga dan dengan lingkungan. Gereja juga berjejaring, dalam lingkungan dan dalam berbagai aktivitas menggereja, baik dalam kelompok kategorial maupun dalam berbagai kegiatan lainnya. Isu teknologi dunia maya dan kehidupan nyata dalam jejaring sosial seharusnya menjadi " *enforcement* " dalam persahabatan dan persaudaraan. Obrolan kita dengan mengetengahkan sosok bapak Sutarja memberikan contoh bagaimana jejaring, persahabatan dan persaudaraan mampu menjadi sarana pewartaan. Memberikan karya nyata dalam melaksanakan ajaran Yesus, dan menampilkan wajah gereja yang anggun dalam cinta kasih dan persaudaraan.

Selain tentang jejaring sosial, ada berbagai tulisan otokritik terhadap perilaku kita dalam menghadiri misa di gereja, baik dari perilaku, dari sisi pakaian yang kita pakai ke gereja maupun dari sisi waktu yang kita sediakan. Harapannya tentu satu, bahwa berbagai tulisan itu membuat kita mawas diri, untuk berubah menjadi lebih baik, dan membuat kita untuk saling mengingatkan sebagai saudara. Berbagai tulisan lain seperti Catatan Hati, Refleksi dan berbagai kegiatan Lingkungan, Kelompok Kategorial, Panitia Pembangunan Gereja St. Ambrosius, Lomba Baca Kitab Suci dan lain-lain melengkapi edisi kita kali ini. Selamat membaca.

Komunikaria

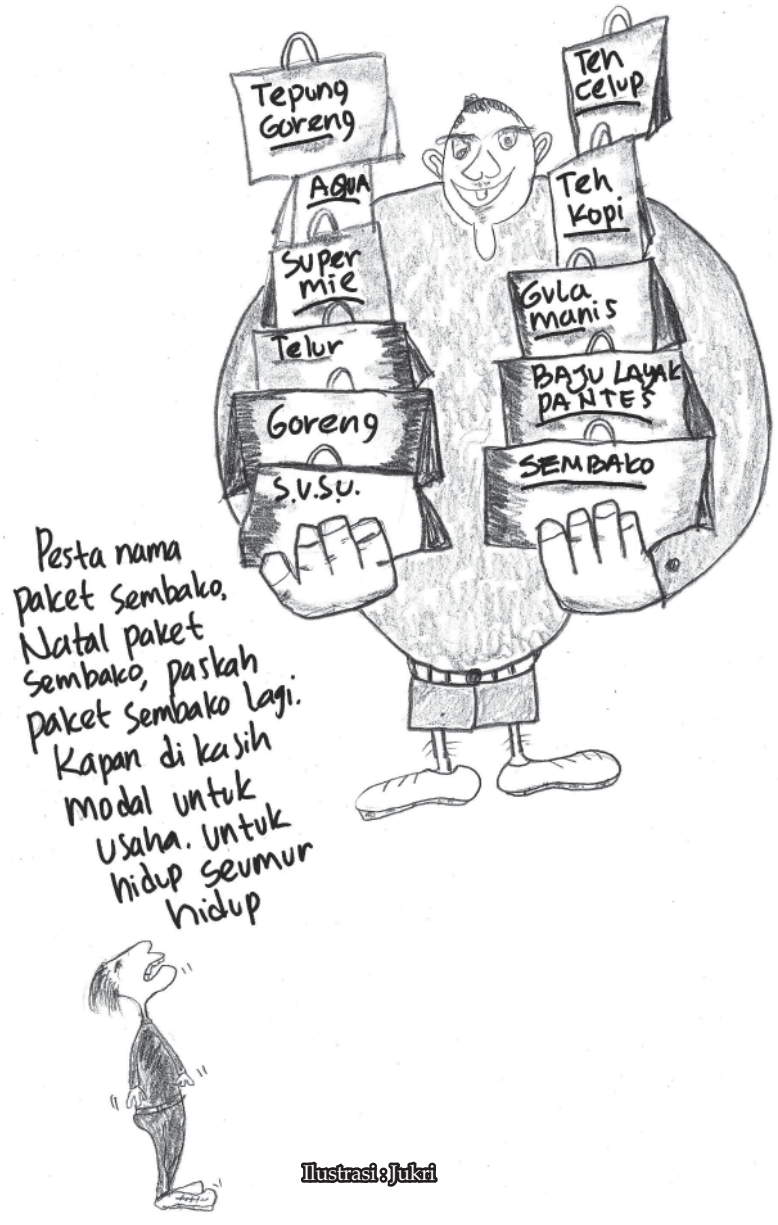

Ilustrasi : Jukri

Jejaring Sosial Menjalin Persaudaraan

Oleh : Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

Manusia adalah makhluk individu tetapi sekaligus juga makhluk sosial. Makhluk individu mempunyai fisik (badan), kehendak, akal budi yang khas bagi dirinya. Badan mempunyai kekuatan untuk tumbuh dan berkembang (bayi menjadi dewasa). Kehendak untuk bergerak kemana ia menghendaki (berjalan, duduk, berbaring , berdiri, makan, minum). Akal budi menumbuhkan cita-cita. Disisi lain seluruh perubahan, kegiatan, dan cita-cita dipengaruhi oleh sesama manusia. Tumbuh dan berkembang (bayi menjadi dewasa sangat bergantung dari manusia lain atau sesamanya), serta kehendak untuk bergerak juga memerlukan sesama. Cita-cita bisa diwujud – nyatakan juga sama, banyak ditentukan oleh orang lain. Hal itu semua mau menegaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian, manusia dari satu sisi adalah makhluk individu namun dari sisi lain manusia adalah makhluk sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berhubungan dengan sesamanya. Untuk itu, manusia membuat jejaring sosial. Jejaring sosial adalah salah satu sarana bagi manusia untuk menampilkan atau mengaktualisasikan dirinya. Didalam jejaring sosial manusia menemukan sesamanya yang mempunyai ide, keinginan, kesenangan dan hobi yang sama. Di dalam jejaring ini manusia menemukan "dunianya."

Jejaring sosial adalah sarana untuk menjalin persaudaraan. Ada berbagai jejaring sosial tumbuh bak jamur di musim hujan serta menawarkan berbagai kreasi manusia. Oleh sebab itu manusia diharapkan bisa memilah-milahkan mana yang perlu dan berguna, bermanfaat atau tidak bagi dirinya. Jalinan persaudaraan bertujuan untuk menghadirkan kebaikan bagi manusia. Jejaring sosial merupakan sarana, wadah, dan yang sangat menentukan adalah manusia atau orang yang melibatkan diri didalam jejaring itu. Oleh karena itu orang akan memilih sarana untuk menghadirkan kelegaan atau kebaikan bagi semua orang.

Gereja mengajarkan agar umat Katolik tidak menjadi kelompok eksklusif melainkan membangun komunitas inklusif, kontras, atau alternatif. Komunitas inklusif, kontras, alternatif adalah komunitas yang membuka diri untuk sesama dengan beda keyakinan, budaya, etnis yang berkehendak baik untuk menghadirkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Komunitas yang mempersilahkan setiap orang yang berkehendak baik untuk melibatkan diri didalamnya.

Tuhan Yesus berbicara dengan para muridNya tentang orang yang berkendak baik. Tuhan Yesus meminta kepada para murid agar menerima sesama manusia yang menghadirkan keselamatan sebagai teman kendati bukan pengikut Tuhan Yesus. Yohanes berkata : *"Guru, kami melihat seorang yang bukan pengikut kita mengusir setan demi namaMu, lalu kami cegah orang itu, karena ia bukan pengikut kita." Tetapi kata Yesus : "Jangan cegah dia! Sebab tidak seorangpun yang telah mengadakan mukjizat demi namaKu, dapat seketika itu mengumpat Aku*." **Mrk. 9;38-39**. Dengan kata lain Tuhan Yesus dalam perjalananNya menuju Yerusalem, mengajarkan kepada para murid untuk menerima sesama manusia yang berkehendak baik sebagai teman atau mitra.

Jejaring sosial yang menghadirkan kesejahteraan, kebahagiaan, keselamatan untuk semua orang tidak bertentangan dengan ajaran Tuhan Yesus. Jejaring sosial semacam ini akan menghadirkan persaudaraan sejati. Persaudaraan sejati seperti inilah yang dinanti-nanti oleh setiap manusia. Setiap orang menjadi dirinya (tumbuh dan berkembang) dalam iman, etnis, sosial dan budaya yang berbeda namun menghadirkan kesejahteraan bagi semua orang. Tuhan memberkati ! **(PES)**

Untuk itu, manusia membuat jejaring sosial. Jejaring sosial adalah salah satu sarana bagi manusia untuk menampilkan atau mengaktualisasikan dirinya.

Sawarga

Oleh: Pastor Yulius Yaya Rusyadi, OSC

Ada istilah yang menarik dari arti kata surga dalam bahasa Sunda. Dalam bahasa Sunda, surga dibahasakan dengan kata "*SAWARGA*" (*sa-warga* = satu-keluarga). *Sawarga*, adalah harapan dan juga ideal kehidupan setelah kehidupan di dunia fana ini berakhir. Namun, dalam keseharian orang Sunda, kata *sawarga* juga sering digunakan, dalam arti satu keluarga. Bagi kehidupan orang-orang yang ada di kampung, istilah *sawarga* melekat, karena setiap perjumpaan antar orang sekampung, selalu dihubungkan dengan silsilah keluarga sehingga nampak kaitan persaudaraan antara mereka. Hal inilah yang kemudian membentuk suatu kerukunan dan persaudaraan meskipun berbeda kepercayaan. Ketika orang di kampung berkisah sisilah, maka yang terjadi adalah suatu kisah rajutan yang mengkaitkan satu dengan yang lain dan membangun suatu jaring persaudaraan yang luas tanpa memandang kepercayaan satu sama lain. *Sawarga*, satu keluarga, persaudaraan dan kedamaian sewaktu hidup di dunia, dan ideal kehidupan setelah kematian.

Berjejaring dan bersaudara menjadi kebutuhan. Dalam kehidupan kita hadir berbagai macam media jejaring yang menawarkan berbagai bentuk berjejaring dalam dunia maya serta didukung dengan berbagai perangkat teknologi yang luar biasa. Tawaran komunikasi yang lebih luas dengan sesama, bahkan tidak tertutup bagi yang berlainan kepercayaan. Terlebih di saat hidup sepi karena berada di dalam *cluster* dan tembok *security* yang tinggi, media jejaring sosial cukup menjadi penghibur. Bisa punya teman yang jumlahnya bisa beribu-ribu dari berbagai benua meskipun belum bisa menyentuh persaudaraan yang nyata namun cukup menghibur hati.

Gereja, secara organisatoris sudah berjejaring mulai dari tingkat Lingkungan hingga Keuskupan, antar Keuskupan dalam regio gerejawi dan Konferensi Waligereja. Namun secara personal, mungkin masih belum bisa menjawab kebutuhan rohani. Kita masih sering merasa kesepian secara rohani. Kebersamaan dalam perayaan Ekaristi pun masih belum bisa menyatukan diri kita sebagai saudara. "Salam damai" seakan berlalu ketika pulang dari perayaan Ekaristi berjalan kembali sendiri-sendiri dan memasuki kembali kesepian batin. Hadirnya kelompok-kelompok dalam Gereja mungkin sedikit memberi penghiburan karena di dalamnya ada perhatian kepada anggota kelompok, dan persaudaraan dihidupkan. "Kita bersaudara", "kami memiliki saudara dalam kelompok", lebih baik dari pada tidak sama sekali. Meskipun demikian, yang menjadi harapan kemudian adalah jalinan antar kelompok dalam gereja yang menyatukan dan menumbuhkan persaudaraan yang lebih luas bagi seluruh umat beriman, tanpa terkotak-kotakan dalam "kelompok-kelompok persaudaraan." Harapan akan persaudaraan sejati kaum beriman secara menyeluruh.

Berjejaring dan membentuk persaudaraan adalah impian kita sebagai pribadi beriman. Komunikasi dan berjejaring dalam persaudaraan menjadi dambaan bagi seluruh umat. Ini adalah bagian internal.

Realitas lainnya adalah, kita pun hidup berdampingan dengan saudara-saudara yang tidak seiman. Selama ini, kita memandang mereka sebagai *outsiders,* "orang luar" yang tak ada kaitan sama sekali dan tak ada kepentingan. Ketika kita berpikir bahwa mereka adalah orang lain yang tak ada hubungan dengan kita, jurang yang menganga, yang menjauhkan persaudaraan pun semakin melebar. Pada tataran akar rumput, seringkali jalinan persaudaraan belum terasa kuat, meskipun pada tempat – tempat tertentu seringkali kita juga melihat hubungan yang harmonis dan jalinan persaudaraan yang kuat antar mereka yang tidak seiman. Sedangkan bagi kalangan intelektual, berinteraksi dengan "orang luar" adalah biasa (meski masih dalam pola dialog intelektual), dan diharapkan jalinan persaudaraan yang kuat tersebut dapat menjadi sumber keteladanan bagi kita semua.

Berjejaring dan kemudian bersaudara dengan mereka yang tidak seiman menjadi penting bagi kita. Mengalami diterima dan menerima sebagai saudara dalam membangun persaudaraan lintas iman, juga akan membantu dan menumbuhkan kepribadian dan cara memandang sesama. Mari membangun "*SAWARGA*".

Berjejaring dan membentuk persaudaraan adalah impian kita sebagai pribadi beriman. Komunikasi dan berjejaring dalam persaudaraan menjadi dambaan bagi seluruh umat.

Jejaring Sosial dan Persaudaraan

Oleh : Pastor Lukas Sulaeman, OSC

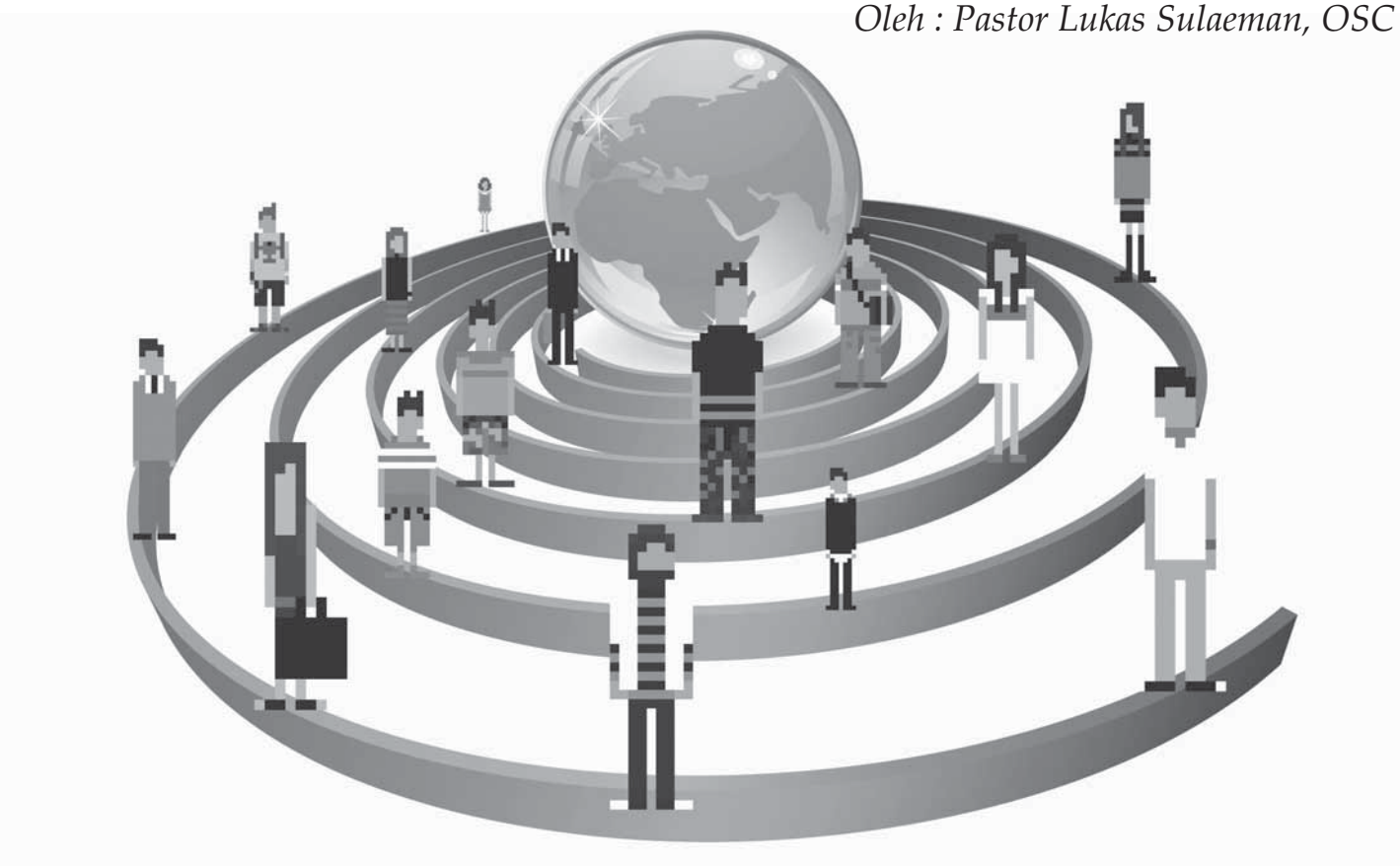

Saya cuplikkan paragraf pertama berita internasional di Harian *KOMPAS* Senin, 24 September 2012 hal 10 dengan judul berita Undangan di *Facebook* Timbulkan Kerusuhan: *Ribuan orang datang ke Haren, kota kecil di Belanda, Jumat (21/9) malam karena undangan pesta ulang tahun yang dipasang di jejaring sosial Facebook. Berkumpulnya ribuan orang di kota kecil itu menimbulkan kerusuhan yang menyebabkan 34 orang ditangkap, 29 orang cedera, dan kerusakan sampai satu juta euro (sekitar Rp 12,5 miliar).*

Siapa yang punya *gawe* buat undangan itu? Ternyata seorang gadis yang mau merayakan HUT-nya yang ke-16. Pestanya sendiri dimaksudkan sebagai perayaan kecil-kecilan. Sayangnya gadis itu lupa mengeset undangan sebagai acara pribadi. Tak ayal, undangan itu jadi menyebar kemana-mana dan ditanggapi lebih dari 20.000 orang.

Dari kasus di atas tergambar bahwa betapa dahsyatnya pengaruh atau dampak sebuah jejaring sosial. Dalam artikel ini akan disajikan dampak positif dari jejaring sosial, khususnya dalam menjalin persaudaraan antar manusia.

APA ITU JEJARING SOSIAL?

Wikipedia menyajikan informasi tentang jejaring sosial sebagai suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman,

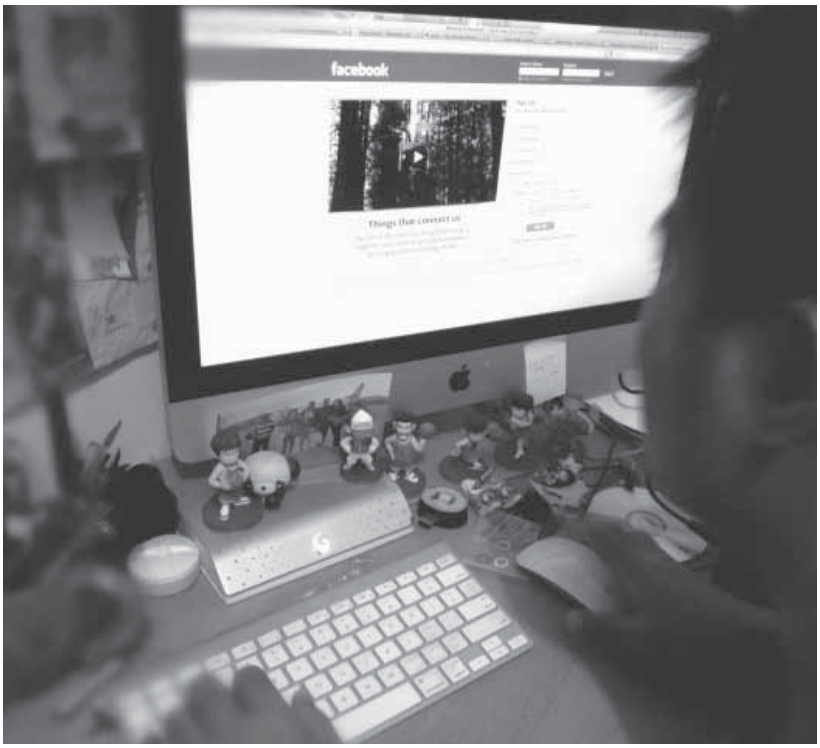

Nilai penting dan bermanfaat dari kemunculan aneka jejaring sosial adalah membangun persaudaraan dengan orang-orang lain di seluruh dunia. Kita terhubung dengan orang lain yang sebelumnya berada di sebrang sana, tak terjangkau, terasa 'asing' dan tak terbayangkan bisa saling bertatap muka dan berkomunikasi.

keturunan, dll.

Analisis jaringan jejaring sosial memandang hubungan sosial sebagai *simpul* dan *ikatan*. Simpul adalah aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor tersebut. Bisa terdapat banyak jenis ikatan antar simpul. Penelitian dalam berbagai bidang akademik telah menunjukkan bahwa jaringan jejaring sosial beroperasi pada banyak tingkatan, mulai dari keluarga hingga negara, dan memegang peranan penting dalam menentukan cara memecahkan masalah, menjalankan organisasi, serta derajat keberhasilan seorang individu dalam mencapai tujuannya.

Dalam bentuk yang paling sederhana, suatu jaringan jejaring sosial adalah peta semua ikatan yang relevan antar simpul yang dikaji. Jaringan tersebut dapat pula digunakan untuk menentukan modal sosial aktor individu. Konsep ini sering digambarkan dalam diagram jaringan sosial yang mewujudkan simpul sebagai titik dan ikatan sebagai garis penghubungnya.

Beberapa contoh situs web jejaring sosial: Facebook, Twitter, Youfriends, Friendster, Ketiker, Hi5, MySpace. Di Indonesia sendiri ada jejaring sosial yang dirancang asli oleh anak bangsa. Ada 10 jejaring sosial yang bisa disebut : *Helloicu.com, Futel.com, Statusbook.com, Adandu.com, Desavirtual (Dvirs.com), Digli.com, Otofriends.com, Lilocity.com, Salingsapa.com, Kongkow.com.*

MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL

Manusia tidak bisa hidup seorang diri. Hidup manusia selalu mengalir menuju yang lain. Kita tidak bisa menampung hidup kita sendiri, tetapi harus dibagi kepada orang lain atau pribadi lain. Kadang-kadang ada saat dimana hidup kita terasa demikian berat, lalu kita membutuhkan pribadi lain yang bisa menjadi tempat untuk berbagi kehidupan. Demikian juga di saat hidup penuh warna, banyak sukacita dan bahagia, kita membutuhkan kehadiran sesama yang bersama-sama bisa menikmatinya. Agustinus pernah berkata, *"In quibuslibet rebus humanis, nihil est homini amicum sine homine amico"* (dalam segala bidang hidup manusia tak terdapat sesuatu yang sungguh menarik, kalau tidak ada seorang sahabat yang turut menikmatinya).

Kita rindu untuk diterima orang lain. Kita rindu untuk dirindukan orang lain. Bila kerinduan untuk diterima itu tidak terpuaskan, maka kita bisa saja melihat hidup kita sebagai kutukan. Kita tidak ingin hidup kita ditolak oleh orang lain. Manusia yang ditolak adalah manusia yang diasingkan, orang yang tidak difokuskan, orang yang dikungkung oleh tali dan jeruji (tali dan jeruji adalah simbol penolakan dari orang lain).

Apa artinya diterima orang lain? Diterima orang lain berarti diberi kepercayaan oleh orang itu dan oleh orang-orang yang dekat dengannya. Diterima orang lain berarti juga diberi ruang dan waktu serta kesempatan untuk berbagi, untuk mengembangkan diri sendiri, merubah sikap, memperbaiki kesalahan, hidup bersaudara, dll.

Pada tataran yang lebih luhur, kita membutuhkan kehadiran sesama agar kita menemukan arti mengapa kita ada di dunia, mengapa kita diciptakan dan belajar mengerti tentang tujuan hidup kita. Salah satunya tentu menyadari diri sebagai makhluk sosial. Salah satu sarana yang bisa dipakai tentu jejaring sosial.

JEJARING SOSIAL DAN PERSAUDARAAN

Kemajuan di bidang alat-alat komunikasi zaman ini telah menciptakan peradaban manusia yang demikian mengglobal. Bahkan seluruh dunia menjadi demikian kecilnya sehingga bisa ditarik ke dalam sebuah komputer, laptop, *Blackberry*, iPad, dll. Demikian pula relasi-relasi manusia semakin tidak ada jarak lagi. Dengan mudahnya manusia terhubung satu sama lain sedemikian cepatnya lewat *Facebook* atau jejaring sosial lainnya.

Nilai penting dan bermanfaat dari kemunculan aneka jejaring sosial adalah membangun persaudaraan dengan orang-orang lain di seluruh dunia. Kita terhubung dengan orang lain yang sebelumnya berada di sebrang sana, tak terjangkau, terasa 'asing' dan tak terbayangkan bisa saling bertatap muka dan berkomunikasi.

Ada yang berkomentar bahwa jejaring sosial itu bisa mendekatkan orang-orang yang jauh dari kita, tetapi menjauhkan orang-orang yang dekat dengan kita. Komentar semacam itu tak mungkin dipungkiri. Faktanya terasakan dalam kehidupan kita saat ini. Sekarang banyak orang merasakan sulitnya berkontak dengan orang-orang yang hidup serumah. Sebaliknya pribadi yang sama justru menemukan keasyikan dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang dalam segi jarak terasa jauh sekali. Barangkali inilah salah satu dampak yang harus diterima dari adanya jejaring sosial.

Kita harus terbuka juga pada kenyataan bahwa merambahnya pemakaian jejaring sosial telah mengubah wajah dunia kita saat ini menjadi tempat tinggal yang lebih memberi harapan akan datangnya era baru : dunia tanpa sekat-sekat (agama, ras, suku, bangsa, negara, dll), masyarakat dunia yang menyaudara, manusia yang menyatu tanpa kebencian dan permusuhan, tanpa curiga dan apriori. Semoga demikian. **(PES)**

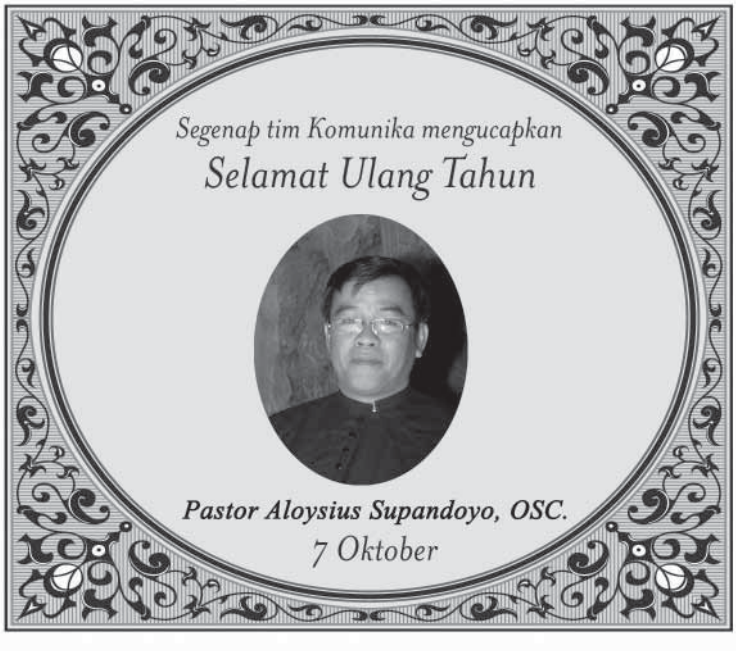

CITIMOTOR BSD
Bengkel Spesialis
MOBIL KOREA
HYUNDAI TIMOR KIA MOTORS
Melayani Servis dan Perbaikan Automatic Trasmision
Sentra Onderdil BSD Blok C No. 12
021 - 538 8240
SUZUKI
dan
Shock Breaker
Segala Merek Mobil
HRC SBM Gabriel
BSD Autoparts Blok C No. 3 - 5
021 - 7091 8240, 7093 8240

Etika di Gereja dan Harmonisasi Citra Allah

Oleh : Monika Diana Mh, Thomas YW & Winarti Budiono

Pembaca Komunika yang setia, barangkali mungkin masih ingat judul diatas? Samar –samar anda akan ingat judul diatas memang tidak asing, bahkan nyaris serupa tapi tak sama. Betul, saya mengadaptasi dari beberapa penulis yang terdahulu kalau pembaca masih rajin menyimpan Majalah Komunika silahkan dibuka lagi (*Komunika edisi 06/X/Nov-Des 2010* – Red.). Mungkin anda akan bosan kenapa ya yang itu – itu lagi dibahas. Apa tidak ada cerita yang lain? *Yes!* Kenapa?

Kenapa koq yang itu - itu saja yang diributkan? Koq usil aja ngurusin orang? Memang situ apa sudah baik dan benar? Barangkali saya, anda, kita, dan mereka mungkin sama herannya seperti saya. Tanpa kita sadari semua merasakan bahwa apa yang kita lakukan yang menurut kita sudah benar dan pantas, tapi kenyataannya mungkin orang lain akan mengatakan wow…wow suit…suit…ck…ck…., karena menurut beberapa orang hal tersebut kurang sesuai, kurang pantas dan lain – lain.

Berikut adalah beberapa sharing dari penulis yang sudah pernah disajikan dalam Majalah Komunika yang lalu :

Mari kita pergi ke Rumah Tuhan

Dalam salah satu sapaan 'Oase' dari Pastor Aloysius Supandoyo, OSC ketika kita menerima undangan dari salah satu kerabat, sahabat, untuk menghadiri dalam suatu perjamuan tentunya kita akan mempersiapkan diri jauh-jauh hari, bahkan sudah masuk dalam rencana agenda kita. Karena kehadiran kita tentu merupakan penghormatan atas orang yang mengundang. Nah… bagaimana kalau ajakan undangan itu kerumah Tuhan? Apakah kita juga akan mempersiapkannya sama seperti undangan dari kerabat kita?

Setiap minggu kita hadir dan memenuhi gereja, kita masuk dalam rumah Tuhan. Sudah layak dan pantaskah ketika kita hadir dengan segala persiapan kita sejak dari rumah, dalam perjalanan dan selama berada di Gereja. Pantas dan tidak pantas yang dimulai dari pakaian, asesoris yang dipakai, juga tentang makan dan minum sehingga kita benar – benar mempersiapkan diri dengan layak dan pantas untuk menerima kehadiran Tuhan. "*Yang hendak menyambut Ekaristi Maha Kudus hendaknya berpantang dari segala makanan dan minuman selama waktu sekurang – kurangnya satu jam terkecuali air putih dan obat – obatan* " **Kan.919.ps1**

Ketika kita menerima undangan dari salah satu kerabat, sahabat, untuk menghadiri dalam suatu perjamuan tentunya kita akan mempersiapkan diri jauh jauh hari, bahkan sudah masuk dalam rencana agenda kita. Karena kehadiran kita tentu merupakan penghormatan atas orang yang mengundang.

SUASANA DAN ETIKA DI GEREJA

Saya sedikit mengambil cuplikan dari salah satu teman penulis apa yang dimaksud dengan Etika? Etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Bagaimana kita bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan – peraturan yang telah disepakati berlaku secara umum, standar yang harus ditaati atau dipatuhi, termasuk dalam hal ini tata karma, sopan santun dalam bermasyarakat.

Sepertinya tampak hanya teori saja dan etika tidak terlalu penting. Mari kita mulai amati. Mungkin tanpa kita sadari, selama ini kita merasa sudah baik dan cukup beretika, contohnya ketika kita datang ke Gereja, mau terlambat, pakai sandal jepit, celana pendek, baju lengan buntung, maupun baju ketat pendek (kurang bahan kale… ya), ber-bbm-ria, ber-sms-an bukan hal yang perlu dipermasalahkan. Yang penting saya datang mengikuti Ekaristi, dan cepat – cepat kabur (bahkan belum sampai berkat dan perutusan). Bagaimana kalau kita bandingkan jika kita pergi ke undangan pesta, ke pertunjukan konser, yang datang dengan berpakaian rapi : berjas, berdasi, gaun pesta, sepatu mengkilap, datang dan pergi tepat waktu. Mengapa koq begitu berbedanya waktu kita menghadiri perjamuan Tuhan ?

Beberapa Tips cara berbusana yang pantas untuk ke Gereja:

Tapi tak ada salahnya kita mengacu saja pada pendapat **Ibu Anne Avantie**, seorang desainer, yang juga aktif dikegiatan sosial dan gereja, dalam berbagai kesempatan sebagai nara sumber, beliau berbicara di beberapa paroki mengungkapkan masalah etika berbusana di Gereja

1. Atasan model *off-shoulder* yang biasanya untuk pesta, tidak sopan untuk dipakai ke Gereja.
2. *Tank Top* atau *blouse U can C* juga tidak tepat, jika memaksa kata Ibu Avantie, bisa dikombinasikan dengan *bolero, blazer, cardigan*, selendang atau *scarf.*
3. Atasan dengan lubang punggung atau tanpa lengan, jauh lebih sopan jika menggunakan *scarf.*
4. Celana *Hipster*, celana yang berlingkar perut tidak mencapai pinggang tetapi hanya sampai di pinggul. Bila yang bersangkutan duduk dan blusnya pendek, maka akan menjadi tidak sopan.
5. Demikian pula baju tipis yang memamerkan bentuk dan warna pakaian dalam sungguh tidak layak dipertontonkan di Gereja.
6. Bawahan yang pantas dipakai disarankan dibawah lutut.

Demikian pula para pria, sangat baik jika ke Gereja dengan memakai baju kemeja yang pantas, bukan *T-shirt* atau kaos oblong dengan celana yang kurang lengkap dan rombeng.

Mari kita ber – refleksi diri soal pantas dan tidak pantas, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, dan juga dari sudut pandang orang lain yang bersama kita mengikuti perayaan Ekaristi.

Sungguh Layak dan Sepantasnya

BERHIAS NUBARI
Madah Bhakti No. 367

Bila hasrat datang menjelang Tuhan
Hati runduk rendah, memohon berkah
Agar jiwa pantas bertemu pandang
Bagai domba yang hilang di jenjang maaf
Berpantas diri berpantas hati menjelang Tuhan
Berhias nubari di awal bakti

Teringat akan lagu yang sudah jarang dinyanyikan dalam misa - misa di gereja, teringat pula saya mengikuti misa atau perayaan Ekaristi di Gereja St. Monika. Dalam beberapa kali misa, kita sering lupa akan persiapan batin dan fisik kita selain menyiapkan rohani kita agar kita layak dan pantas sebagai umat Tuhan. Karena ikut misa di gereja, bagi umat dewasa, seharusnya bukanlah merupakan suatu kewajiban biasa atau rutinitas tiap akhir pekan sebelum kita berlibur. Tetapi ikut misa di gereja sudah harus merupakan kebutuhan. Kita butuh untuk bersekutu dengan sesama Pengikut Kristus sebagai satu saudara; Kita butuh untuk mengalami perjumpaan dan komunikasi dengan Tuhan. Ibarat kata, kehidupan bermasyarakat adalah praksis, sebagai pengejawantahan dari doktrin – doktrin yang kita terima. Oleh karena itu, tentu saja pengetahuan iman kita juga perlu di-*recharge*, agar tidak *low bat*. Sehingga dalam kehidupan praksis kita bisa lebih maju dan lebih bisa menjadi "garam dan terang dunia".

PERSIAPAN BATIN DAN PERSIAPAN FISIK.
Jika hendak ikut misa di gereja, mana yang lebih dulu kita siapkan ? Persiapan batin atau persiapan fisik? Janganlah berdebat mengenai hal ini, ibarat kita berdebat : "Mana yang ada lebih dulu, telur atau ayam". Perdebatan yang tak berujung dan tak berpangkal.

Persiapan batin sangatlah perlu, tetapi persiapan fisik juga tidak boleh ditinggalkan, selain fisik kita harus sehat saat pergi ke gereja (agar kita selamat dalam perjalanan menuju ke gereja), maka persiapan fisik kita yang lain juga sangat perlu kita siapkan, antara lain adalah apa yang boleh dan tidak boleh kita lakukan saat mengikuti misa. Terutama dandanan fisik kita juga harus mendukung persiapan batin kita maupun umat yang lain. Karena bisa saja, dandanan atau busana fisik kita akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kekhusyukan seluruh umat yang ikut misa.

St. Yohanes Maria Vianney mengatakan : "Sungguh, terlalu sering imam telah menaiki tangga altar sementara kalian masih berputar-putar, mematut diri di depan cermin. Ah, Tuhan terkasih! Adakah ini sungguh umat

dok. Fotografer Komunika

Kristiani yang telah menempatkan Engkau sebagai Teladan mereka, Engkau, yang sepanjang hidup-Mu Engkau lewatkan di tengah cemooh dan airmata? Dengarlah, nonaku terkasih, akan apa yang harus diajarkan St Ambrosius, Uskup Milan, kepadamu. Suatu hari, sementara ia berada di pintu masuk gereja, ia melihat seorang perempuan muda datang dengan mengenakan busana yang ditata dengan amat cermat. Ia bertanya kepadanya, "Kemanakah engkau hendak pergi, nona?" Perempuan itu mengatakan bahwa ia hendak ke gereja. "Engkau hendak ke gereja," kata Uskup kudus itu kepadanya, "tetapi orang akan lebih berpikir bahwa engkau hendak pergi ke pesta dansa atau ke panggung sandiwara atau ke pertunjukan."

Pergilah, perempuan berdosa, dan tangisilah dosamu diam-diam, dan janganlah datang ke gereja untuk menghinakan Tuhan yang tersalib dengan dandananmu yang tak pantas." *"Diterjemahkan oleh YESAYA: www.indocell.net/yesaya atas ijin Catholic Spiritual Direction."*

Saya yakin bahwa maksud dari St. Yohanes Maria Vianney tentu saja tidak ditujukan hanya untuk para wanita. Dan tentu saja tulisan saya ini juga tidak hanya ditujukan kepada para wanita atau kaum ibu saja, tetapi untuk penulis sendiri (yang mempunyai istri) sebagai otokritik dan semua umat yang ikut misa, terutama yang sudah dewasa dari sisi umur.

Walau setelah ikut perayaan misa, mungkin kita akan pergi wisata, baik wisata kuliner maupun ke tempat-tempat hiburan lainnya seperti mal, pantai, pegunungan, kebun binatang, bahkan ke rumah saudara kita sekalipun.

Berpantas diri berpantas hati menjelang Tuhan, berhias nubari di awal bakti. Jadi???? Sungguh layak dan sepantasnya jika kita menghias diri dan menghias nubari kita dengan hal-hal yang indah di hadapan Tuhan.

Sudahkah Kita Tertib Berlalu Lintas Sebelum dan Sesudah ke Gereja?

sxc.hu

Alangkah indahnya jika umat Katolik yang menuju dan pulang gereja Santa Monika menaati aturan berlalu lintas.

Setiap kali berjalan kaki menuju atau pulang gereja Santa Monika, saya melihat pejalan kaki, pengendara sepeda motor dan mobil ada yang tidak mentaati peraturan lalu lintas.

Misalnya bagi pejalan kaki yang menuju Gereja dari arah Nusa Loka tidak menyeberang jalan di lampu merah yang berada dekat Ruko Barcelona atau depan Kantor Pos. Sepulang dari Gereja menurut saya lebih baik menyeberang dari lampu merah yang menuju ke Ruko Barcelona dari pada yang menuju Kantor Pos karena rawan kecelakaan akan kendaraan yang berputar balik dari arah Kantor Pos

Bagi pengendara sepeda motor, dari Nusaloka ada yang langsung menyeberang ke Gereja tanpa belok kiri di lampu merah lalu putar balik depan Pasar Modern BSD. Demikian juga ketika pulang Gereja tidak belok kiri dulu ke arah Rawa Buntu, lalu putar balik setelah Autoparts BSD.

Apalagi pengendara mobil keluar gerbang halaman gereja jika memungkinkan langsung belok kanan ke arah Ruko Barcelona, bukannya berbelok kiri ke arah Rawa Buntu kemudian putar balik kanan setelah Autoparts BSD.

Bagi saya pribadi tindakan ini kurang mencerminkan sikap sebagai orang Katolik yang diajarkan untuk menaati perintah Allah dan perintah Gereja. Pelanggaran seperti ini kurang indah dilihat oleh orang lain yang berada pada saat itu di sekitar lampu lalu lintas perempatan Gereja Santa Monika. Mari kita tertib lalulintas dimanapun kita berada dan kapanpun juga. **(dmh)**

sxc.hu

Mengapa Kita Bersaudara?

Oleh : Hermans Hokeng

Pertanyaan di atas rasanya biasa-biasa saja. Boleh dijawab, boleh tidak! Kalau dianggap pertanyaan klasik, mengapa sampai dengan saat ini, masih ada saja pertikaian dan konflik di muka bumi ini? Antara satu dengan yang lainnya, lebih merasa sebagai musuh dari pada saudara (satu/se-darah)? Faktor apa yang menyebabkan semuanya ini terjadi? Apakah semata-mata, karena belum dewasa, emosional, iri hati, dendam dan persaingan yang tidak sehat, atau karena ada hal-hal lain? Inilah jawabannya : EGOISME! Ya, satu orang egois saja bisa merusak bangunan nuansa damai yang sudah terbina dalam suatu komunitas atau peradaban. Ini sangat berbahaya! Lalu, apa yang harus kita lakukan?

KESEPADANAN CITRA ALLAH

Berkiblat kembali ke Alkitab. Dalam Kitab Kejadian / Genesis 1,2 : 1-25, dimana ketika Allah menciptakan bumi dan segala isinya. Disana ada unsur kesepadanan (ayat 18). Artinya, Tuhan telah mempunyai rencana matang dengan apa yang akan Ia ciptakan. Manusia diciptakan berdua, Adam dan Hawa (Alqur'an : Nabi Adam dan Siti Hawa). Makhluk hidup lain, dari flora (tumbuhan) maupun fauna (hewan) juga diciptakan berpasangan. Tujuan dasarnya adalah agar mereka saling melengkapi satu sama yang lain. Yang satu mengisi kelebihan dan kekurangan yang lain. Allah memerintahkan kepada kita agar memelihara dan melestarikan semua itu. Bukan merusak atau menghancurkannya. Cerminan sebagai citra atau gambaran Allah yang sempurna seharusnya ditampakkan dalam relasi kehidupan kita. Disini, ada unsur evangelisasi, pewartaan dan perutusan bagi kita semua. Apakah kita telah melakukannya? Mari, kita lanjutkan!

HIDUP RUKUN, BERSAUDARA

"Alangkah bahagianya, hidup rukun dan damai. Bagaikan minyak harum dan embun di pagi cerah". Itu sepenggal syair lagu yang sangat inspiratif! Coba buka buku Puji Syukur, nomor 619. Lain lagi, kemarin, pas Bulan Puasa bagi saudara-saudara kita yang beragama Muslim, ada begitu banyak petuah dan nasihat (Arab : Tausyiah) yang disampaikan oleh para Ulama maupun Da'i Kondang. Karena sifatnya universal, maka ada baiknya, jika nilai-nilai itu perlu kita dalami bersama. Di salah satu stasiun radio dan televisi, ada

Mari kita buka cakrawala berpikir dalam diri kita yang positif dan membangun, agar kedamaian dan persaudaraan sungguh teretas dalam hidup harian kita semua.

seorang ustad kondang, H.Alinurdin bertutur : "Saudara-saudariku yang dikasihi oleh Allah. Kita semua, apapun itu asal muasalnya : ras, suku, agama dan golongan adalah sama dan sederajat dihadapanNya. Ia menciptakan kita berheterogen (pluralisme). Wajar, jika kita semua unik dan istimewa di muka bumi ini. Saling memberi, menerima (toleransi) dan melengkapi. Tugas kita adalah mengamalkan, melestarikan semua amanah dan perintah Tuhan itu. Wajib hukumnya! Jika diantara kita belum ada yang menghargai perbedaan, maka perlu dipertanyakan kembali, seberapa dalamkah ia menghayati imannya akan kebesaran dan kuasa Allah?" Ternyata pertanyaan itu menghentakkan hati saya dan teman-teman sekalian. Kadang-kadang kita membatasi diri kita dalam lingkup yang sempit, seperti katak dalam tempurung yang tidak mau tahu tentang dunia luar. Mari kita buka cakrawala berpikir dalam diri kita yang positif dan membangun, agar kedamaian dan persaudaraan sungguh teretas dalam hidup harian kita semua. Ya, boleh belajar kesantunan dan mendengar petuah suci, mulai dari altar Gereja, Masjid, Pura, Kuil, Vihara dan Pagoda. Selamat bersaudara, mulai dari dalam keluarga, gereja, lingkup masyarakat, berbangsa dan bernegara!

BELAJAR DARI DUNIA ANAK-ANAK

Athala, Archan, Ethan dan Fritz adalah contoh miniatur dunia yang harmonis. Hampir tiap sore, anak-anak ini berkumpul bersama untuk bermain bola sepak di taman clusternya. Athala dan Archan adalah dua saudara yang beragama Muslim. Sedangkan Ethan dan Fritz, berkeyakinan Katholik. Miniatur kehidupan anak-anak yang masih polos dan jujur itu, terlihat begitu damai. Tanpa berpikir sejengkalpun, bahwa mereka berbeda. Yang ada di benaknya, yakni sama-sama masih anak-anak dan sedang senang-senangnya bermain. Kalau panorama ini tetap dipertahankan dan dapat ditiru oleh manusia zaman ini, maka niscaya akan tercipta dunia yang damai, harmonis dan sejahtera. Dari kisah tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedamaian sejati dapat dibangun dari rasa saling percaya, saling mengasihi dengan tulus ikhlas. Juga sikap menerima adanya perbedaan, karena sama-sama insan ciptaan Allah.

DUTA DAMAI

Santo Fransiskus Assisi digelar sebagai sang Duta Damai. Perekat antara Gereja Katolik (Kristiani) dan Muslim, Yahudi, Hindu, Budha, dll. Sultan Maroko, Sultan Al-Malik (Muslim), Pandith Dalai Lama (Budha) dan Mahatma Gandhi (Hindu) sangat menghormatinya. Konon, Ia bisa berbicara dengan burung, ikan dan semut. Sang Kudus ini mengajarkan sebuah doa damai, yang ia wariskan kepada Gereja :*"Lord, make me (us) a channel of Your peace atau Lord, make me (us) an instrument of Your peace : Tuhan, jadikanlah aku (kami), pembawa damaiMu* (Puji Syukur 221). Jika ada kebencian, penghinaan, perselisihan, kebimbangan, kesesatan, kecemasan, kesedihan, kegelapan, maka jadikanlah aku (kami) pembawa cinta kasih, pengampunan, kerukunan, kepastian, kebenaran, harapan, sumber kegembiraan dan terang. Di akhir doanya, ia mengajarkan kepada kita untuk bertindak aktif; menghibur, memahami dan mencintai dari pada dihibur, dipahami dan dicintai. Ia pulalah yang membuat benang merah persaudaraan, mulai dari Kitab Kejadian hingga saat ini; yakni mencintai Tuhan, sesama dan semua makhluk ciptaan-Nya. Mengapa? Karena kita semua adalah bersaudara dan satu sebagai anak-anak Allah. *"Laudato, si mi Signore, per la tere, e le Tue creature* : "Terpujilah Engkau, ya Tuhanku, karena tanah (bumi) dan semua makhluk ciptaan-Mu." **(PES)**

Pesta Nama Paroki St Monika
"Jadikan Kami Gereja Sehati"

Oleh : Hermans Hokeng

dok. Fotografer Komunika

17 TAHUN, MASA NAN INDAH

Tak terasa, Paroki kita telah memasuki usia 17 tahun *(Sweet Seventeen)*. Usia muda belia, penuh semangat, tanpa henti. Ceritanya bermula dari Sekolah Strada, Villa Melati Mas hingga Jalan Alamanda, BSD City. Rasa bangga dan haru meliputi sanubari umatnya. Di awal homili pada Misa Rakyat-Umat Santa Monika, Sabtu, 1 September 2012, jam 17.00, **Pastor Aloysius Supandoyo, OSC** berkisah tentang riwayat hidup Santa Monika dan perjalanan sejarah Paroki tercinta, dari 1995-2012. "Saudara-saudariku yang terkasih dalam Tuhan. Santa Monika adalah wanita yang cantik wajah dan juga cantik hatinya. Dua keutamaan inilah yang menjadikan Santa Monika sebagai wanita dan ibu yang kudus. Hidupnya dipenuhi oleh doa dan syukur. Ia pun tabah dalam derita dan cobaan. Santa Monika memiliki komitmen dan konsekuensi dengan kebebasan dan pilihannya, menjadi suami Patrisius dan ibu dari Santo Agustinus (Baca Buku Ensiklopedi Gereja dan Para Kudus). Mari kita meneladani sikap dan spiritualitas hidupnya." Misa ini dipimpin oleh Konselebran : Pastor Aloysius Supandoyo, OSC (Kepala Paroki), **Pastor Lukas Sulaeman, OSC dan Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC**. Dan disemarakkan oleh Paduan Suara Gabungan, **Vox Amabilis** dan **Exaudi Domine**, dengan iringan musik **ibu Maria Silabakti**, **Musik Keroncong**, pimpinan **pak Antonius Herdaru Danurdoro**, serta **Tim Musik Kolintang Sekolah Santo Antonius Padua**, asuhan **pak Christian Fanny Kalensang.** Oya, tidak ketinggalan, **Tim Tarian Indah** dari **Bina Iman Remaja** dan **Orang Muda Katolik**. Terima kasih Tim Koor dan Musik!

TEAM WORK, PANITIA YANG LUAR BIASA

Panitia Pesta Nama Paroki Santa Monika tahun ini dipercayakan kepada Wilayah 4 (+5 : dulu wilayah 2), di bawah komando **pak Antonius Herdaru Danurdoro**. Didukung oleh *team work* yang progresif, cekatan dan hebat inilah yang membuat seluruh Pesta Rakyat bisa berjalan dan berakhir sukses. Semuanya mau kerja keras, ziq-zaq sana-sini, demi satu tujuan mulia, yakni kemeriahan pesta keluarga besar paroki kita. Terima kasih buat Koordinator wilayah 4 (+5) serta seluruh ketua lingkungannya. Terima kasih buat sub seksi panitia wilayah yang tidak dapat kami urai satu per satu. Doa kami, sukses untuk anda semuanya. Tuhan memberkati!

JADIKAN KAMI GEREJA SEHATI

Di bawah lindungan nama Santa Monika, kita berharap dan berdoa, agar Tuhan memberkati kehidupan paroki, para Imam, keluarga, karya dan pelayanan kita. Dan pada akhirnya menjadi umat Allah dan Gereja yang sehati, tanpa retak dan terpecah belah. *"Ut Omnes Unum!"* Sub judul ini saya rangkai karena terinspirasi oleh Lagu Pembuka yang dinyanyikan di awal Misa Pesta Nama itu. Judulnya **Puji dan Syukur** (PS 989), ciptaan Komponis Nasional dan Gereja, **bapak Binsar Sitompul**; yang diaransemen oleh **bapak Frans Haryadi**. Isi lagu ini menegaskan keutamaan dalam hidup keimanan kita seturut teladan dan semangat Yesus, Juru Selamat kita. Yaitu, syukur, pewartaan, pelayanan, dan hidup bersama dalam lingkup keluarga, gereja dan berbangsa. Santa Monika, doakanlah kami.

BENAR-BENAR PESTA RAKYAT

Kembali saya tegaskan bahwa, Panitia Pesta Nama tahun ini, bisa dibilang sangat kreatif. Lihat persiapan-persiapannya; dari Dekorasi Panggung Hiburan dan Altar Gereja, Tata Liturgi, dan Asesoris sungguh bernuansa etnik. Coba perhatikan busana atau seragam dan musik pengiring yang dipakai oleh para petugas liturgi. Ada nuansa batik, kebaya, musik keroncong dan kolintang serta pilihan lagu-lagunya yang inkulturatif. Dan, untuk kali ini, lagu yang terpilih adalah dari etnik Betawi, Toba, Dayak dan Minahasa/Tomohon, Sulawesi Utara. Mulai dari lagu pra Misa : **OPO WANA NATAS** (Minahasa), yang berarti Allah yang Mahakuasa, pencipta langit dan bumi, beserta segala isinya. Kemudian Ordinarium : Tuhan Kasihanilah (PS.355), Kemuliaan (356), Kudus (394) dan Anak Domba Allah (415), yang diambil dari Misa Manado. Selain itu, ada Lagu Persembahan, T'rimalah ya Tuhan dan Komuni, Hai Puji Nama-Nya dari etnik Betawi. Serta Lagu Komuni, Terima kasih Kami Lambungkan (Dayak) dan Pujian KepadaMu, Tuhan (Toba). Meriah kan? Lebih seru lagi, acara-acara post misa. Ada Pemotongan Nasi Tumpeng oleh Romo Kepala Paroki, yang disaksikan oleh Romo Pendamping, Wakil Dewan Paroki dan Panitia serta Umat yang berdesakan di selasar Gereja. Ada juga hiburan musik dan lagu-lagu keroncong (pak Anton, dkk), tarian sajojo dari OMK dan Ibu-ibu Panitia. Wah, pokoknya mantap deh! Salam sukses buat Panitia ya!

Dari peristiwa gembira ini, kita boleh bercermin untuk memancarkan kembali rasa sukacita itu dalam karya dan pelayanan kita, demi Tuhan dan Gereja. Dan juga berbagi ilmu, amal dan solidaritas kepada sesama kita yang membutuhkan uluran tangan kita.

MARI KITA BERBAGI!

Dari peristiwa gembira ini, kita boleh bercermin untuk memancarkan kembali rasa sukacita itu dalam karya dan pelayanan kita, demi Tuhan dan Gereja. Dan juga berbagi ilmu, amal dan solidaritas kepada sesama kita yang membutuhkan uluran tangan kita. Uluran itu bisa lewat sapaan dan perhatian, dari hal-hal yang sederhana saja. Saling mengasihi satu sama lainnya. Umat mengasihi para Imamnya dan sebaliknya. Terlibat aktif di Lingkungan, Wilayah dan Kategorial. Dengan demikian, Paroki kita akan berkembang pesat dalam kehidupan iman umatnya. Pada akhirnya, kita boleh meneladani teladan hidup Santa Monika, sebagai ibu yang sahaja; hidup penuh syukur dan gembira, serta tabah dalam derita dan cobaan hidup. **"SELAMAT PESTA NAMA PAROKI SANTA MONIKA" (PES)**

QQ BIRO JASA

Melayani Jasa Pengurusan :
-STNK, BBN, Mutasi, BPKB, KIR, Tilang
-SIM Lokal & International
-Paspor, SBKRI, Ganti Nama
-KTP, NPWP, SIUP, TDP, Izin Domisili
-Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian
-Menyewakan paket mobil pengantin
-Menerima Pesanan BACANG, ICE PUTER, ICE DOGER
-Menyediakan permainan BARONGSAI, LIONG untuk pesta HUT

Dokumen Ambil & Antar

Hubungi : PASUTRI Kiki - Tenny
Telp : 7486 3431- 7486 3433
HP : 0812 8055 249
0817 6700 177
08888 1144 08
0813 9947 5767
70 66 9 66 0
93 6 94 180

KAMSIA
(KAMi Siap melayanI Anda)
Melayani & Membantu disaat berduka 24 jam
- Rumah Duka
- Peti Jenazah
- Formalin (Pengawet Mayat)
- Memandikan Jenazah
- Pemakaman & Kremasi
- Ambulance

Ambrosius Sutarja

Merajut Persaudaraan dengan Umat Muslim

Oleh : Maria Etty

dok. Fotografer Komunika

Batin Ambrosius Sutarja berkebit tatkala seorang abah dari Banten mengibaskan golok ke tangannya hingga enam kali. Namun, tak sedikit pun tangannya terluka.

SEBELUMNYA, Sutarja tak kuasa menampik tawaran abah tersebut untuk menenggak secawan air yang berisi sembilan *gotri*. Sejurus berselang, tubuhnya menjadi kebal. Golok tajam pun tak mempan menggores tubuhnya.

Peristiwa itu begitu tiba-tiba berlangsung, sehingga ia tak berpikir panjang. Hal ini bermula dari relasinya yang teruntai dengan sahabat-sahabat Muslim. "Mereka memberikan saya kekebalan untuk berjaga-jaga saat pembangunan Gereja St. Barnabas Pamulang, kalau sampai ada pihak yang menyerang," kenangnya.

Sutarja sadar, kekebalan tubuhnya tak seirama dengan ajaran Kristus, maka ia pun enggan berlama-lama membiarkan tubuhnya kebal. Setelah waktunya memungkinkan, ia meminta kepada orang pintar di kawasan Sukabumi untuk melepaskan kekuatan supranatural tersebut.

Ia bersyukur, relasinya yang membentang luas dengan orang-orang Muslim menghasilkan "buah-buah ranum". Di

antaranya, perijinan Gereja St. Barnabas yang semula tersendat akhirnya berhasil diperoleh. Kegemaran Sutarja mengait persaudaraan dengan umat Muslim, nyatanya menuai berkah bagi kemaslahatan umat Katolik.

"Saya menjalankan nasihat Bapak saya; seratus sahabat masih kurang, tetapi musuh satu orang berlebihan," ungkapnya saat ditemui di Pastoran Paroki St. Monika, BSD, Minggu, 16 September 2012.

KESULITAN PERIJINAN

Jalinan relasi Sutarja dengan orang-orang Muslim bermula pada tahun 2002. Saat itu ia mendengar lontaran keluhan beberapa rekannya yang dihadang kesulitan mengurus perijinan pembangunan Gereja Barnabas Pamulang. "Saya pikir, apa tidak ada terobosan?" gugatnya.

Lantas, Sutarja berinisiatif menjalin relasi dengan umat Muslim. Ia berhimpun dalam Mitra Polsek Pamulang. Bahkan kemudian ia menjadi pengurus Mitra Polsek tersebut. Saat Natal, ia mendapat ucapan "Selamat Natal" dari Haji Landung, sesama Mitra Polsek Pamulang, melalui *handytalkie*.

Sutarja pun mengucapkan terima kasih. "Pak Haji *nggak* apa-apa menyelamati Natal didengar banyak orang?" sapa Sutarja. Peristiwa itu menguakkan pintu persahabatan antara Sutarja dengan Haji Landung. "Sejak itu setiap malam Jumat saya bertandang ke rumah Haji Landung," kenangnya.

Seiring waktu, perbincangan tak lagi berlangsung di rumah Haji Landung, tetapi di beranda masjid. "Kami berbincang-bincang seputar Mitra Polsek sembari memonitor *handytalkie*," imbuh suami Wakepsek SMA Santa Ursula BSD, Dionisia Lely.

Keakraban di antara mereka pun kian kental. Akhirnya, Sutarja mengemukakan sulitnya memperoleh ijin pembangunan gereja. Haji Landung serius menanggapinya. Kemudian Sutarja memperkenalkan Haji Landung kepada Kepala Paroki, Romo Puryanto SCJ.

Demi menguntai temali silaturahmi, setiap Bulan Puasa, Sutarja dkk menyelenggarakan Buka Puasa Bersama. Bahkan kemudian mereka mendirikan Forum Ta'aruf yang merupakan kelompok persaudaraan lintas agama. Haji Landung pun memperkenalkan Sutarja dkk dengan para pemuka Muslim lainnya, termasuk Camat Pamulang. Berbagai pertemuan pun berlangsung; mereka menggelar mufakat hingga akhirnya perijinan membangun gereja diperoleh pada tahun 2007.

"Pergaulan saya dengan sahabat-sahabat Muslim membuahkan hasil yang menggembirakan," tandas Sutarja.

TALI SILATURAHMI

Tahun 2005, Sutarja dan keluarganya pindah ke BSD. Kendati demikian, tali silaturahminya dengan sahabat-sahabat Muslim di kawasan Pamulang tetap teruntai. Di BSD, ia aktif menggereja dengan menjadi Ketua Lingkungan St. Ursula II Nusa Loka. Ternyata, kegemaran mantan guru fisika di SMA Tarakanita Puloraya Kebayoran Baru, Jakarta ini -- berelasi dengan umat beragama lain -- terendus oleh Kepala Paroki St. Monika (waktu itu) Romo Widyasuharjo OSC. Lantas, ia diminta menjadi Anggota Dewan Paroki St. Monika periode 2009-2012, yang bertugas mendampingi Seksi Keamanan, Seksi Kerasulan Awam (Kerawam), dan Seksi Hubungan antar Agama dan Kepercayaan (HAK).

Sejak awal, Sutarja menyadari bahwa situasi Paroki BSD berbeda dengan Paroki Pamulang. "Di sini gereja sudah dibangun. Hanya persoalannya, lokasi gereja berada di tengah permukiman penduduk," urainya. Menurutnya, jika warga Paroki St. Monika tidak mau membangun relasi yang baik dengan masyarakat sekitar, bukan tidak mungkin akses ke gereja ditutup. "Artinya, kejadian di Paroki Ciledug bisa juga terjadi di sini," tegasnya.

Maka, Sutarja bergiat menjalin relasi dengan warga non-Katolik yang tinggal di sekitar Gereja St. Monika. "Saya mengajak teman-teman untuk membangun relasi dengan warga setempat. Kami berkunjung ke Pak RT, Pak RW, dan juga Dewan Kepengurusan Masjid (DKM)." Dari bincang-bincang tersebut, Sutarja menyimpulkan: tak ada masalah, ada gereja di dekat perumahan warga. "Yang penting, parkir tidak mengganggu lalu lintas di seputar Jl. Alamanda."

Sutarja langsung mengindahkan soal parkir yang bisa memantik konflik. Apalagi, ada jalan di dekat gereja yang sudah dirantai karena ada warga yang tersinggung dengan ulah umat Katolik yang memarkir kendaraan seenaknya.

Sutarja lekas membincangkannya dengan pengurus Seksi Keamanan Paroki St. Monika.

Kemudian dibuat spanduk bernada "keras" yang dipasang di ujung Jl. Alamanda. "Nadanya keras, karena sebagian umat Paroki St. Monika memang bandel," tukasnya terus terang. Selain itu, demi kelancaran lalu lintas di Jl. Alamanda, Sutarja memindahkan lokasi parkir motor, yang semula berada di halaman gereja, ke halaman sekolah St. Ursula per Februari 2010.

Ia juga melontarkan ide agar pintu gerbang menuju gereja ditutup, setelah Misa berlangsung sekitar lima belas menit. "Karena umat yang datang Misa terlambat, cenderung memarkir mobil seenaknya," dalihnya. Namun, usul ini tak menuai sepakat. "Dikhawatirkan, umat malah pindah gereja," ujarnya seraya melepas tawa.

Sutarja senang, karena selanjutnya lalu lintas di Jl. Alamanda relatif lancar, terutama pada saat Misa berlangsung di Gereja St. Monika. "Semoga masyarakat sekitar tidak ada yang komplain lagi," harapnya.

AKAR RUMPUT

Selanjutnya, Sutarja menggandeng pengurus Seksi HAK Paroki St. Monika, Thomas Sugiri, untuk mulai menjalin relasi dengan masyarakat akar rumput di kawasan Cisauk, Pagedangan, dan Suradita. Sementara Sutarja memulainya dengan pegawai Departemen Agama Kabupaten Tangerang sekaligus Sekretaris Majelis Ulama Islam dan Forum Komunikasi Umat Beragama Serpong, Abdul Rozak. "Awalnya, kami menitipkan sumbangan untuk korban Waduk Situgintung," ungkap ayah tiga anak ini.

Seiring bergulirnya waktu, keakraban Sutarja dan Abdul Rozak terangkai. Dari sekadar bincang-bincang, mereka memperlebar jejaring komunikasi antar agama. "Kami membentuk Forum Lintas Agama yang melibatkan enam agama yang ada di Serpong, yakni Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu."

Tahun 2010, Forum Lintas Agama mengundang tokoh-tokoh enam agama. Kemudian mereka menyelenggarakan kegiatan yang bertajuk "Perspektif Religiositas Kota Tangerang" di Gedung Puspiptek. "Dari agama Katolik, Romo Benny Susetyo Pr menjadi pembicara," jelasnya.

Menjelang Natal 2010, mereka berhimpun kembali di Rumah Makan Telaga BSD. Perbincangan mengerucut mengenai bagaimana umat Katolik Serpong bisa merayakan Natal dan Tahun Baru dengan nyaman. Di samping itu, Sutarja dan Thomas Sugiri mengait relasi dengan para pengurus Masjid Al Atin di BSD Sektor 12. "Kami menyampaikan keinginan untuk terlibat dalam acara-acara masjid jika dibutuhkan." Alhasil, pada saat sholat Idul Fitri, Sutarja dkk ikut menjaga lahan parkir Masjid Al Atin.

Sutarja juga memperluas komunikasi dengan umat Muslim di Pagedangan. Ia memilin keakraban dengan seorang guru di SMAN 22 dan SMKN 6 Pagedangan. "Kami sering makan bersama di sebuah warung bakso," akunya. Pada Bulan Puasa lalu, tepatnya pada 12 agustus 2002, Sutarja dkk menyelenggarakan Buka Puasa Bersama di SMKN 6 Pagedangan. "Dari Paroki St. Monika datang 20 orang, sedangkan dari kelompok Muslim hadir sekitar 70 orang," bebernya. Yang menggembirakan, sahabat-sahabat Muslim meminta agar kegiatan seperti ini ditindaklanjuti.

Demi memelihara relasi yang telah terkait, Sutarja berupaya melibatkan umat Katolik untuk ikut terlibat dalam acara-acara sahabat-sahabat Muslim. Di antaranya, ikut menyumbang dalam acara pelepasan siswa-siswa SMAN 22 serta mengirim fotografer. Sutarja juga berupaya mencari *native speaker* yang mau sukarela mengajar di dua sekolah negeri tersebut.

dok. Fotografer Komunika

"Saya menjalankan nasihat Bapak saya; seratus sahabat masih kurang, tetapi musuh satu orang berlebihan"

"Akhirnya, ada bule pengajar EF yang mau mengajar cuma-cuma di dua sekolah negeri itu, meski waktunya terbatas. Terus terang tidak mudah memperolehnya," jelasnya.

Di FKUB, Sutarja mengutarakan keinginannya agar umat Katolik dilibatkan. Maka, menjelang Pilkada lalu dibentuk Pemuda Lintas Agama (Pelita). "Ada unsur Orang Muda Katolik (OMK) di dalamnya," ujarnya senang. Bahkan, demi upaya relasi antar agama yang cair, Sutarja berupaya berkenalan dengan Ketua Forum Pembela Islam (FPI) Serpong.

Sutarja kian bersemangat menjalin relasi dengan masyarakat antar agama, terlebih karena para pengurus Dewan Paroki St. Monika mendukungnya. Ia pun menggagas terselenggaranya aksi sosial kesehatan dalam waktu dekat. "Kami sudah berkonsultasi dengan salah seorang pemimpin di Unika Atma Jaya, Pak Agung Nugroho, meminta agar para dokter Atma Jaya terlibat dalam bakti sosial."

Ide Sutarja lainnya adalah ingin menghubungi bos-bos Katolik di kawasan BSD yang berkenan menyumbangkan dana guna disalurkan ke pondok-pondok pesantren terdekat. "Saya melihat banyak umat yang punya uang dan punya hati," tukasnya.

Bagi Anggota Dewan Paroki St. Monika periode 2012-2015 ini, memancangkan relasi antar agama sungguh bermakna. "Jangan sampai kita membangun gereja terlebih dahulu, baru kemudian membangun relasi dengan masyarakat sekitar," pesannya. Karena itu, ia berupaya senantiasa membaur dengan warga yang berbeda keyakinan.

Maria Etty adalah warga Lingkungan St. Mikael, Puspita Loka, BSD

Kehendak Roh dan Keinginan Daging

Oleh : Ch. Enung Martina

Kesalahpahaman dan pertikaian bukan karena konflik kepentingan, melainkan karena kurangnya pemahaman akan satu dengan yang lain dan juga karena pengkotak-kotakan serta labeling yang diterapkan pada orang lain.

Tidak seorang pun di dunia ini lebih baik dari yang lain. Yesus berkata: *Mengapa engkau katakan Aku baik? Tidak ada seorang pun yang baik selain daripada Allah.* Ini berarti tak ada seorang pun memiliki hak untuk menilai, menghakimi, apalagi mengadili orang lain.

Itu kata orang-orang bijak. Nah, saya ini belum termasuk golongan orang yang bijaksana. Saya hanya terkadang bijaksini saja. Artinya bijaknya hanya di sini, sesaat, sesudah itu tak bijak lagi. Terkadang saya ini OD. Bukan *over dosis*, tetapi omong doang. Saya agak malu menuliskan refleksi ini sebetulnya karena saya sadar, saya masih jauh dari hal itu. Saya ini masih suka gosip, suka melabel orang, suka terbawa menyalahkan orang, bahkan mungkin mengadili. Sebenarnya maunya roh saya sih tidak begitu. Tapi itu, si lidah memang benar-benar tidak bertulang. Lidah itu benar-benar daging *tho*. Karena itu, dia sangat lentur. Mudah berkelit dan mudah membelit. Itu dia barangkali yang dikatakan Kitab Suci bahwa keinginan daging lebih kuat daripada keinginan roh.

Illustrasi: Nela Realino

Roh saya merindukan Tuhan dalam saat doa dan hening. Namun, keinginan daging saya lebih suka melajutkan aktivitas untuk melanjutkan pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, berselancar di dunia maya, atau mengobrol ngalor-ngidul tak tentu arah. Waduh, kok ya, keinginan daging saya ini kuat banget, ya? Lha, saya ini tahu bahwa menjaga kesehatan itu juga bagian dari iman untuk menjaga bait Allah karena tubuh itu adalah bait-Nya. Akan tetapi saya masih saja suka ngemil *klethikan* yang gurih-gurih dan berminyak, yang digoreng-goreng, dan *kemeriuk* itu, sungguh menggoda iman saya. Haduhhh, ternyata kok ya tidak mudah menahan godaan itu. *Abot tenan*! Boro-boro seperti pembantu saya, Mbak Yanti, yang puasanya getol selama Ramadhan ini. Dia itu buruh nyuci - nyetrika dan nyapu-ngepel dari pintu ke pintu, tapi ya puasanya kok, ya… mulus gitu loh. Yang saya tahu, dalam satu hari ada dua rumah yang dia garap.

Lantas saya berpikir mengapa bisa begitu, ya? Mbak Yanti kuat berpuasa dari sahur sampai bedug magrib berkumandang. Sementara saya menahan untuk tidak makan goreng-gorengan saja susahnya setengah *urip*. Ternyata rahasianya ada pada NIAT. Mbak Yanti itu ketika akan berpuasa mengucap niat dengan doa. *Nawaitu shauma sahri ramadhana Kullihi Lillahi ta'ala*. Artinya : Sengaja aku berpuasa sebulan pada bulan Ramadan tahun ini kerena Allah Taala.

Lihat! Itu ajaibnya sebuah niat yang dibawa ke dalam doa! Saya merenungkan makna dari doa di atas, dan saya merasa minder! Pembantu saya lebih religius daripada saya! Religiusitas seseorang tidak diukur dari pembantu atau majikan, dari kaya atau miskin, seorang rohaniwan atau awam, dan dari intelek atau bodohnya seseorang.

Satu hal lain yang tentunya dijalani pembantu saya dalam melakoni puasanya adalah : dia ikhlas! Itu juga kunci dalam menjalankan segala sesuatu. Saya K.O. kedua kalinya! Lha, saya ini terkadang masih menggerutu (meski di dalam hati sekali pun) untuk menjalani sesuatu. Benar-benar saya kalah telak dengan pembantu saya dalam hal ini.

Saudara-saudari, saya ini terkadang merasa sudah menjadi orang yang beriman, orang yang saleh karena menjalankan kewajiban agama saya. Saya ke Gereja untuk mengikuti Ekaristi, saya berdoa pribadi, dan saya juga

Satu hal lain yang tentunya dijalani pembantu saya dalam melakoni puasanya adalah : dia ikhlas! Itu juga kunci dalam menjalankan segala sesuatu.

ikut doa dalam komunitas. Rupanya, itu semua belumlah cukup, bila semua hanya ada di permukaan saja. Hanya di luar, hanya fisik, hanya rutinitas, hanya sebatas kewajiban. Semua yang saya lakukan itu tidak sampai inti, tidak mendalam, tidak menyentuh yang hakiki, tidak menembus sampai ke roh saya. Semua sia-sia. Percuma.

Romo Thomas Hidya Tjaya, SJ. dalam bukunya *Peziarahan Hati* berkata bahwa kita berdoa harus membuka hati. Hanya dengan hati yang terhubung pada Tuhan-lah kita dapat mengalami dan merasakan keindahan kasih Tuhan secara langsung. Keindahan doa hanya dapat dirasakan kalau kita menggunakan seluruh hati dalam berdoa.

Saya tahu bahwa doa saya belum sampai pada level seperti itu. Mungkin kalau anak sekolah saya baru belajar melek huruf sedikit. Namun, saya tetap percaya meskipun tingkat iman dan doa saya baru level anak TK-B, Tuhan tetap juga menyayangi saya.

Sekarang ini kalau saya ke Gereja dengan niat mengikuti Ekaristi dengan khusyuk, rupanya belum tercapai. Saat ini kalau saya ke Gereja dengan anak bontot saya yang berusia 2 tahun itu, perayaan Ekaristi terjadi di lapangan parkir St. Ursula, tepatnya di bawah rindangnya sulur-sulur pohon rambat markisa. Maklum anak usia seperti itu belum bisa duduk manis di dalam Gereja. Meskipun begitu, saya tetap ke Gereja membawa anak saya dan dibawa sendiri, bukan diserahkan pembantu. Saya lebih percaya kalau ibunya yang memegang hasilnya akan berbeda dengan ketika orang lain yang memegang. Repot. O, itu pasti. Cape dan pegal. Itu juga betul. (Maklum sudah tua). Bagi saya, membawa anak ke Gereja merupakan tugas orang tua.

Namun dengan begitu, saya menjadi mengenal dari dekat tingkah polah umat Santa Monika ketika mengikuti perayaan Ekaristi. Waktu saya mengikuti Ekaristi dengan khidmat di dalam gereja, mana tahu bahwa ternyata umat Santa Monika itu banyak sekali yang telat. (Saya pernah lho telat, gara-gara ngurus macam-macam perbekalan bayi). Selain itu, saya sampai *gumun* karena melihat ada pasangan suami istri yang masuk sudah bacaan pertama, istrinya menenteng bungkus siomay, lalu ketika mereka duduk, itu siomay bener-bener dimakan, lho! *Suwer tak kewer-kewer*, saya lihat dengan mata kepala saya sendiri. Sudah begitu, suaminya masih minta, dan istrinya menyuapi. Saya kira hanya batita seperti anak saya yang suka ngemil di gereja, ternyata orang dewasa di Santa Monika ada yang begitu, lho!

Itulah beberapa potongan kejadian yang saya ceritakan di sini. Masih banyak hal yang membuat kepala menggeleng-geleng melihat tingkah polah saudara-saudari saya di Santa Monika ini. Kebetulan yang saya lihat adalah orang-orang yang tidak saya kenal dengan baik. Hanya sekilas pernah melihat mukanya. Itulah yang bisa saya lakukan sekarang saat saya menjalani Ekaristi. Mungkin ada yang berpikir lagi Ekaristi kok malah melihat kesalahan orang lain. Bukan begitu. Peristiwa-peristiwa tadi tanpa harus dicari-cari jadi kelihatan sendiri karena ada tepat di depan mata saya.

Sekarang ini saya sedang belajar ikhlas. Saya belajar dari orang-orang seperti Mbak Yanti yang melakoni semuanya dengan begitu saja. Mengalir tanpa beban. Meski saya sadar bahwa keinginan daging saya lebih dominan daripada kehendak roh saya, saya tetap yakin bahwa kalau kita belajar dan berusaha pasti kita bisa melakukannya**. (PES)**

Dari Menara Babel ke Bus Trans Jakarta *Oleh : Effi S Hidayat*

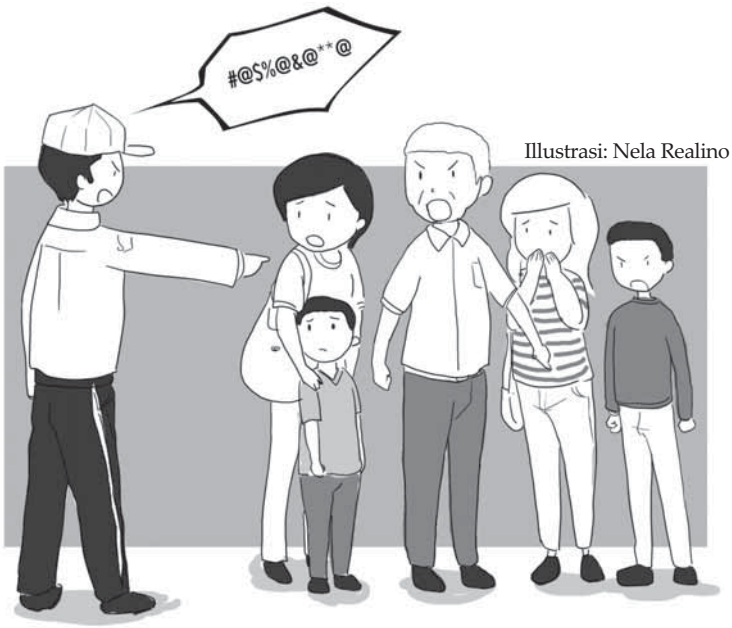

Illustrasi: Nela Realino

Manusia itu arogan. Sombong, dan kerap punya rasa bangga berlebih – merasa pintar sendiri tak mau disaingi oleh siapa pun. Tak terkecuali oleh DIA Sang Pencipta. Hal ini sudah tercatat sejak *doeloe kala* dalam alkitab. Kisah Menara Babel adalah contoh konkret yang tak bisa dipungkiri. Orang-orang yang merasa dirinya hebat, kaya, dan pintar itu ramai-ramai membangun sebuah menara tinggi- ya, sangat tinggiiii…. sehingga diperkirakan dapat mencapai langit ke tujuh menuju "suatu tempat" di mana Tuhan berada.

Namun apa yang terjadi? Kepicikan manusia yang terjadi akibat rasa angkuh melampaui batas itu nyatanya membuat Tuhan marah, bahkan *saking* murkanya bukan cuma Menara Babel yang dihancurleburkan. Kelompok-kelompok manusia yang mulanya bersatu (antara lain; disalahgunakan demi membangun menara ke langit itu) diporakporandakan-NYA sedemikian rupa sehingga cerai-berai. Bahkan, bahasa manusia yang konon satu bahasa , yaitu 'Bahasa Kasih?' menjadi begitu beragamnya sehingga menjadi 7000 bahasa di dunia. Di Indonesia saja, sekarang tercatat ada 746 bahasa meliputi Sabang sampai Merauke.

Itu dampak nyata yang diwariskan turun-temurun kepada anak manusia sehingga masa di mana kita sekarang berada. Nah, makanya tidak heran jika 'keterpisahan' manusia membuat jembatan-jembatan di antara manusia sendiri semakin rapuh. Berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama membuat manusia menjadi semakin terkotak-kotak di dalam komunitasnya sendiri. Sehingga konflik makin mudah bergesekan, walaupun hanya bermula dari hal sepele yang keciiiil saja—mampu memicu amarah yang cenderung anarkis . Mengerikan!

Hal ini saya alami sendiri, suatu pagi di bulan Agustus beberapa hari setelah Hari Raya Lebaran. Saya pikir warga Jakarta sedikit lengang karena banyak penduduknya yang sedang mudik pulang kampung. Sehingga tanpa rencana matang, saya melenggang menapaki koridor bus Trans Jakarta bersama anak bungsu saya menuju Kebun Binatang Ragunan, Jakarta Selatan. Perjalanan yang awalnya saya duga mengasyikkan ternyata lumayan panjang, dan sangat melelahkan. Bukan saja penumpang yang antre naik ternyata berjibun, tapi terlebih karena pelayanan bus Trans Jakarta sendiri yang belum memadai. Sehingga kenyamanan yang saya impikan dari rumah 'melayang' berantakan….

Apa pasal? Cerita bermula dari antrean panjang di koridor Sudirman menuju Dukuh Atas. Kebetulan sejak dari halte Harmoni saya berangkat bersama-sama pasangan suami isteri lansia bersama seorang putera mereka. Kami mengobrol akrab merasa setujuan sehingga saya 'kecipratan' beruntung tak perlu antre panjang terlalu lama, ketika seorang petugas bus Trans Jakarta yang berseragam rompi merah memberi informasi, bahwa kami bisa segera menunggu bus yang sebentar lagi datang di bagian antrean khusus. *Wah, lumayan nih service*-nya, saya tersenyum senang membaca teks yang tertera di atas pintu. Ada gambar anak-anak, lansia, dan orang berkebutuhan khusus tuna daksa / grahita.

Namun apa yang terjadi? Baru saja sampai di tempat, dari antrean panjang di sebelah *nyolot* seorang bapak. Dengan sengit ia menunjuk-nunjuk ke arah kami sembari berteriak nyaring tidak enak di telinga; "Hei, dasar Cina! Saling kumpul dan selalu dapat fasilitas! Bukannya antre, seenaknya saja main *selonong!*" Teriakan garang itu dibarengi satu hardikan keras dari seorang petugas Trans Jakarta berseragam sama yang langsung

mendatangi rombongan kami. Dia mengatakan, bahwa kami harus kembali antre ke tempat semula!

Lho, bagaimana ini? Mengapa informasi yang disampaikan menjadi simpang siur? Kami baru dipersilakan untuk antre di bagian khusus karena ada lansia dan anak-anak, namun dalam sekejap harus balik arah kembali? Tentu saja , suami dari isteri pasangan lansia itu tidak terima. Bertemperamen keras pula, mantan dokter ini (ia menyebut dirinya demikian) dengan gagah berani menjawab bahwa ia bertumpah-darah Indonesia, mengapa masih saja dihardik "Si Cina tak tahu diri?"

Ah, keadaan yang semakin memanas terus-terang membuat saya keder juga karena bukankah mau tak mau saya termasuk dalam rombongan yang dituding demikian? Maklum, secara kasat mata fisik saya pun terlihat jelas berdarah Cina. Hmmm, beruntung saling tuding dan maki tak berkembang menjadi saling baku hantam karena bus yang ditunggu segera datang. Dan, dengan berani sang bapak lansia bersama isteri dan puterinya juga beberapa anak,ibu,lainnya segera naik ke bus. Termasuk saya dan anak saya, tentu!

Yang menyebalkan rupanya permasalahan tidak selesai sampai di sini, karena bus yang kami naiki katanya 'salah arah' (saya tak tahu alasan pastinya mengapa bisa demikian, entah diperintah dari sononya atau tidak, yang jelas sang bus yang seharusnya menuju Dukuh Atas balik arah kembali menuju halte semula!) Wah, gawat nih! Pikir saya berdebar-debar menanti peristiwa apa yang akan terjadi jika kami semua harus bertemu kembali dengan petugas yang marah menyuruh kami antre tadi.

Eh, benar saja! Si petugas sudah menunggu dengan wajah marah, ia bahkan menghampiri kami menyuruh kami semua segera turun, kembali antre panjang menunggu bus yang katanya "arahnya benar". Wah, tentu saja rombongan kami keberatan. Karena hampir semua bertahan, enggan turun, saya pun ikutan. Karena akhirnya tak berhasil, sementara sang bus harus jalan lagi , sang petugas pun akhirnya turun, bersama beberapa rekannya yang lain. Namun dengan serbuan umpatan yang tak enak didengar telinga. Duh!

Bus yang kami tumpangi akhirnya jalan, dan …balik arah lagi… ternyata benar kemudian menuju Dukuh atas, dan beberapa halte perhentian lain, sebelum akhirnya stop juga di…Ragunan.

Ah, tamasya kota yang semua saya rancang dadakan dan *hopefully happy* nyatanya menyisakan pengalaman yang miris. Alangkah rapuhnya hubungan sesama manusia, karena hanya suatu hal yang sepele saja bisa berbuntut panjang berkaitan dengan SARA. Sebagai manusia kita kerap menjadi sombong, dan lupa diri hanya mengagung-agungkan kepemilikan yang berkaitan dengan diri pribadi saja. Emoh peduli pada perasaan sesama, apalagi berempati. Hanya karena iri hati, dengki, cemburu – ini berkaitan dengan pemicu amarah yang terjadi di koridor halte bus Trans Jakarta yang saya alami. Ya, kebetulan saja karena memang sesuai dengan porsi hak yang kami dapat, membuat perjalanan kami menjadi lebih nyaman di mata orang lain yang antre dengan gampangnya menyulut api kebencian yang memuncak hingga menuding ke masalah ras dan agama. Wah….

Saya sungguh belajar banyak. Tali persaudaraan di antara sesama manusia seharusnya terjalin hangat. Saling bersilaturami, penuh rasa kemanusiaan yang tinggi dengan menghormati dan menghargai satu sama lain, bukankah akan lebih manis dampaknya ketimbang gontok-gontokan yang merugikan banyak pihak? Mengapa jejaring social FB maupun Twitter di zaman teknologi ini begitu laku keras? Karena

Saling bersilaturami, penuh rasa kemanusiaan yang tinggi dengan menghormati dan menghargai satu sama lain, bukankah akan lebih manis dampaknya ketimbang gontok-gontokan yang merugikan banyak pihak?

mampu menjalin silaturami yang sempat hilang dan terputus, serta memberikan banyak keuntungan secara sosialisasi maupun ekonomis! Yang supel berteman maupun bertipe *solitaire* sekali pun dengan mudahnya menyapa satu sama lain. Yang punya bakat dagang, propaganda, narsis,maupun yang sedang belajar mengaktualisasikan diri dengan nyamannya bersilancar di dunia maya.

Ya, walau ada dampak lain "menjauhkan yang dekat, mendekatkan yang jauh"— jejaring sosial ini melekatkan *networking* yang simbiosis mutualisme- saling menguntungkan satu sama lain. Kubu Pak Jokowi-Ahok yang pada putaran ke dua Pilkada (20/9) lalu membuktikan bahwa *networking* yang dijalin sedemikian rupa, mampu menjangkau begitu banyak masyarakat luas. Dan, masyarakat yang galau merindukan perubahan 'Jakarta Baru' dengan lahirnya seorang pemimpin sejati, kemudian dengan rela memberikan suaranya bagi pasangan kotak ini. Begitu saja, lahirlah pemimpin baru berdasarkan pilihan, yang mengatasnamakan banyak orang. Mudah-mudahan Pak Jokowi-Ahok segera 'meluncur' membenahi akses pelayanan angkutan kota,termasuk bus Trans Jakarta

Pada akhirnya, saya harus kembali lagi ke zaman Menara Babel hingga perjalanan tanpa rencana menumpang angkutan umum Trans Jakarta ke Kebun Binatang Ragunan yang penuh keringat dan kerutan di dahi itu: saya menemukan suatu kesimpulan. Bahwa, manusia itu memang arogan. Sombong, dan kerap tak mau kalah, membanggakan dirinya sendiri. Alih-alih menjalin silaturami yang erat harmonis dengan kelompok lain yang lebih heterogen, wong sesama jenis kelompoknya yang homogen saja "tega" saling tuding dan membunuh, kok! Nah, pertanyaan akhir; " Berada di dalam kelompok yang manakah Anda?" Salam solidaritas!

Pribadi Kondang

Oleh : C. Metta Asriniarti

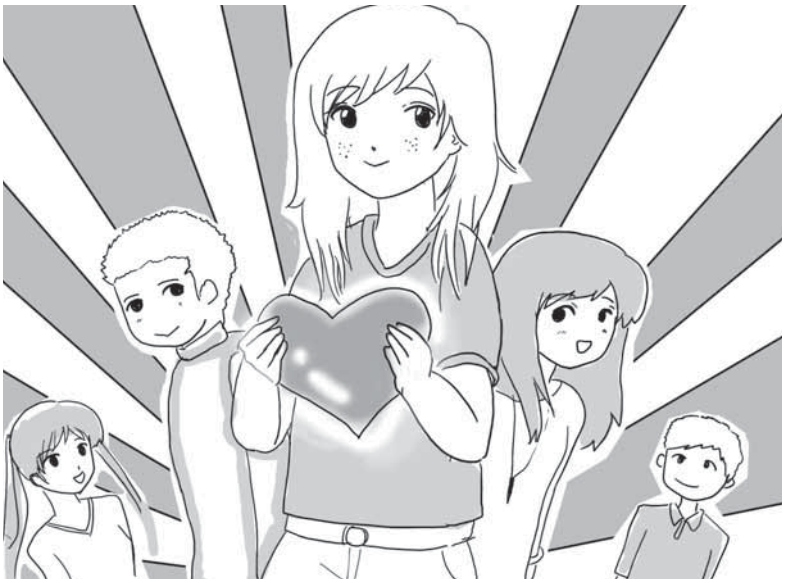

Seorang teman menulis di Twitter: " Suatu hari nanti aku pasti akan menjadi seperti si X (temannya juga) dengan berbagai *achievements* yang dia gapai!" Aku yang sedang asyik leha-leha di kursiku sampai terjungkal cekikian sendiri di kursi, untungnya aku bisa duduk kembali. Aku mengerti sekali kegalauan dan ambisinya. Namun jauh sekali di hatiku berkata, kenapa juga kali musti menyamakan diri dengan orang lain untuk menjamin kesuksesan masa depan? Jenis kulit aja beda-beda, ada yang mulus, ada yang *bopeng-bopeng*, ada yang jerawatan, bagaimana dengan nasib?

MEMANG SUSAH JADI DIRI SENDIRI

Dunia ini terlalu kejam untuk kita berdiri tegak jadi diri sendiri. Untuk kita jadi apa yang adalah pribadi kita. Sepertinya lingkungan sekitar kita terlalu banyak berharap ini itu pada kita, berharap agar kadar sukses kita seperti cara padang mereka. Berharap agar penampilan kita bisa sekece yang mereka lihat di media, padahal mereka juga kena Photoshop *sono sini*.

Lingkungan kita tidak mau menerima diri kita apa adanya karena mereka juga diperlakukan hal yang sama seperti itu. Jadi bisa kita lihat dong, betapa susahnya seorang pribadi untuk jadi dirinya sendiri seutuhnya. Memang terkadang kita harus menulikan telinga kita, pura-pura *budeg*.

Memang seberapa jeleknya kita untuk bisa menjadi diri sendiri? Apakah se-*out of date* itu yah untuk jadi diri sendiri, dengan gaya, mode, dan pemikiran sendiri? Kenapa juga sih harus malu untuk menunjukkan jati diri kita yang sejati. Apakah kita tidak capek untuk berpura-pura menjadi diri orang lain? Kenapa sih kita musti ikut pemikiran orang lain dan menjadi ideal untuk orang lain? Kenapa kita tidak bisa dengan bangganya mempersembahkan apa yang kita punya, apa yang Tuhan kasih tanpa mesti diubah sana sini?

PENTINGKAH JADI KONDANG?

Ya...ya, aku juga tahu kalo yang satu ini pasti banyak yang mau. Ya nggak, ya nggak? Menjadi seseorang yang dikenal atau pribadi kondang, yang terkenal di kanan kiri, punya teman segudang, punya teman *Facebook* ratusan atau ribuan, yang tersohor akan keahlian atau kemampuannya, yang status *Facebook*-nya di-*like* ratusan ribu orang (lebay haha) atau mungkin yang mendapatkan penghargaan ini itu. Siapa yang tidak ingin, coba? Pasti ada deh orang diluar sana atau mungkin kamu sendiri yang sedang membaca tulisanku ingin atau sudah seperti itu. Hey, tidak usah tersindir lagi, tidak dosa kok dan tidak salah juga :) Itu adalah sebuah *achievement* hebat, yang terkadang memang harus kita dapatkan sebagai sebuah penghargaan untuk diri kita sendiri dan merasakan bahwa hidup ini benar-benar hidup. Seperti yang kubaca di majalah-majalah kalau ambisi dan rasa percaya diri itu suatu *sex appeal*, sesuatu yang seksi. Misalnya kita melihat orang yang benar-benar punya *passion* untuk suatu hal pasti kita akan melihat energi positif dari diri dia dan matanya pasti berkilat-kilat penuh semangat. Ketika ambisi dan *passion* itu berasal dari diri sendiri tanpa ada *embel* apa-apa, itu yang jadi murni dan sejati.

Lain halnya kalau ingin jadi kondang dan dia berusaha untuk menjadi orang lain agar orang lain 'suka' dan merasa dia asyik. Nah.. Ini dia masalahnya! Kita menukar diri kita sendiri untuk menjadi seseorang yang

bukan kita. Sekarang pertanyaan besarnya adalah mau sampai kapan kita mengikuti orang lain terus dan berusaha untuk bisa sama menjadi mereka-mereka yang kondang? Buat apa, *mamen*? 'Ah, elu Met pasti iri kan sama mereka yang kegiatannya *bejibun sono-sini*, kenal sana-sini, penghargaan sana-sini?' celetuk seorang teman baik. Mendengarnya kupingku gatel banget kayak *dikilik-kilik*. Ya mungkin saja ada sebagian dari hatiku yang iri dengan orang-orang kondang tersebut dan ingin menjadi seperti mereka. Namun untuk menukar jati diri saya dan berubah jadi sama 'plek' seperti mereka? Doh!

Di dunia yang lebih mengutamakan dan menghargai 'kegunaan' (kegunaan diri kita bagi masyarakat), sepertinya wajar saja untuk meraihnya. Apakah kita dipandang lebih dibandingkan dengan orang lain? Pertanyaan ini yang membuat keinginan untuk berhasil dan berbuat lebih agar kita layak untuk mendapatkan pujian. Namun, akhirnya kita lupa sebenarnya apa sih tujuan itu semua, siapakah diri kita sebenarnya dan apa sih sebenarnya rencana Tuhan atas diri kita?

BEDA KULIT, BEDA TREATMENT

Beberapa hari lalu aku pergi ke sebuah rumah kecantikan yang cukup terkenal di BSD. Menurut ibuku rumah kecantikan ini sangat ahli dalam menangani masalah kulit. Akibat hormon masa muda yang masih bergejolak, stress mahasiswi imigran, penyakit galau anak muda Indonesia, dan asupan makanan yang *ngawur*, ya sudah akhirnya aku jerawatan. Prihatin melihat perkembangbiakan jerawatku, akhirnya ibuku pun membawaku ke rumah kecantikan yang terkenal itu.

Menurut teman ibuku yang juga menderita jerawatan di muka, perawatan di sana ampuh, tidak ribet dan murah meriah. Alhasil jerawatnya pun hilang tak berbekas. Begitu kata ibuku tentang nasib jerawat temannya. Akhirnya, kami berdua memutuskan untuk ke sana. Ternyata peristiwa ini ingin mengajarkan padaku bahwa setiap orang itu beda-beda, tidak sama. Perawatanku *muahaaaall* harganya, udah bukan mahal lagi tapi *muahaaaall* dan aku harus ikut ini itu, tidak seperti teman ibuku yang cukup sekali oles, jerawat pun hilang semua. Pelajaran yang bisa diambil adalah: kamu dan orang lain itu beda. Syukuri itu.

SABAR

Ada baiknya kalau kita itu sabar pada diri kita sendiri. Bahwa kita punya waktunya sendiri dengan cara yang berbeda-beda. Kita tidak mungkin sama *plek* dengan idola-idola kita dengan orang-orang kondang yang berseliweran depan mata kita. Sabar dalam arti kita tetap mensyukuri apa yang kita punya dan miliki. Mungkin orang kondang itu kenal sana-sini, penghargaan gono-gini, tapi mungkin dia tidak punya waktu untuk berdoa atau melakukan hanya sekedar yang sering dianggap buang-buang waktu (contohnya seperti saya yang suka ngelus-ngelus kepala gundulnya Abhimanyu, adik saya yang umurnya 2 tahun).

Tidak usah minder dan malu untuk tetap berdiri tegak menjadi dirimu sendiri dan berteguh pada pemikiran kamu. Itu justru hal yang unik dan jarang di zaman kini. Ketika orang lain belum merasakan 'kehadiran' kamu, jangan berkecil hati. Seperti kata ibuku: 'Kamu belum berkibar karena benderamu sedang dijahit, direnda dan dipersiapkan.' Seperti kata orang Taiwan: 沒發現又不代表沒有, *tidak menemukan bukan berarti tidak ada*. Mereka mungkin belum menyadari sinar kamu, cahaya yang kamu punya.

Dari pada kita sibuk meniru ini dan itu yang ternyata mereka juga manusia biasa yang bisa saja salah, lebih baik kita mempersiapkan diri kita sendiri, dengan jalan kita, dengan talenta yang sudah ada, sesuai dengan rencanaNya.

BE YOURSELF

'Mbak saya mau potong rambut yang model Dian Sastro ini ya, mbak.' Kataku pada mbak-mbak salon. Sejam kemudian setelah selesai diblow, dikeramas, dipotong, dll.

'Mbak kok jadinya gak mirip gini mbak?'

' Iya kan rambut situ ikal keriting gitu. Kecuali kalo situ mau direbonding kayak Sancai di F4 itu.'

'Ogah deh mbak makasih, ntar rambut saya kayak kucai lagi.'

Nah... liat kan? Kamu tidak akan bisa sama dengan orang lain mana pun, rambut boleh sama hitam, tapi jenis rambut bermacam-macam. Sudah ditata cantik model rambut Dian Sastro, tapi tetap saja rambutku kurang 'nendang'. **(dmh)**

Akhir Cinta di Ujung Doa

Oleh : A.M. Ina Rosalina Budiman

dok. Fotografer Komunika

Perbedaan keyakinan adalah suatu dilema dalam hubungan percintaan. Inilah yang dialami oleh Lana, seorang mahasiswi, yang menjalin cinta dengan Dewo Aria, rekannya satu kampus yang berasal dari Pulau Dewata. Apalagi hubungan itu pun tidak disetujui oleh ibu Alit, orang tua Dewo. Bahkan ibu Alit menjadi bersedih karena menganggap Dewo lebih mencintai Lana daripada mencintai kedua orangtuanya.

Tak tahu lagi keputusan apa yang harus diambil, Lana dan Dewo sama-sama berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak Tuhan.

Dewo ternyata mendapatkan beasiswa ke Jerman dan dilanjutkan dengan menjalankan ikatan dinas seusai lulus kuliah.

Walaupun Lana sempat terhenyak ketika ia mengetahui harus berpisah dengan Dewo, namun akhirnya ia pun berusaha untuk tegar melepaskan keberangkatan Dewo.

Inikah jawaban yang diberikan Tuhan atas doa-doa mereka ?

Inilah isi cerita Film Televisi (FTV) **"Akhir Cinta Di Ujung Doa"** hasil produksi Komisi Komunikasi Sosial (Komsos) Keuskupan Agung Jakarta bekerjasama dengan stasiun televisi RCTI dan Paroki St. Monika BSD yang ditayangkan pada hari Minggu, 16 September 2012 jam 12.30 di RCTI.

Beberapa umat Paroki St. Monika turut berperan sebagai pemain dalam FTV ini, antara lain **Fransisca Erna, Rhandy Lawrel, Ina Budiman**dan lain-lain, sedangkan ide cerita dan naskah ditulis oleh **Ita Sembiring**.

Lokasi *shooting* dilakukan di Kampus Prasetiya Mulya Business School BSD dan di Komplek Perumahan Puspita Loka. Kebetulan kami dapat menemukan sebuah rumah yang seluruhnya bergaya arsitektur Bali , lengkap dengan gapura Bali, balai-balai tempat duduk bambu (biasanya digunakan untuk bermain gamelan) dan pura sebagai tempat sembahyang.

Pada awalnya kami ragu, apakah yang

empunya rumah, **Bapak dan Ibu I Ketut Ananta** bersedia meminjamkan rumahnya untuk shooting acara "Mimbar Agama Katolik" karena mereka sekeluarga beragama Hindu Bali. Namun ternyata di luar perkiraan kami, mereka menerima kami dengan tangan terbuka, sekalipun berbeda keyakinan. Inilah indahnya kebersamaan ….

KEJAR DAKU KAU KULEPAS

FTV ke 5 yang diproduksi di Paroki St. Monika dan ditayangkan pada hari Minggu, 25 Agustus 2012 ini mengisahkan tentang seorang penyanyi idola, Leno Samboga, yang sangat tampan, populer dan memiliki banyak fans wanita.

Ia digandrungi oleh 3 orang mahasiswi yang bersahabat satu sama lain dan mempunyai hobby menari, yakni Klowie, Noy dan Arni.

Pada suatu hari Leno dan pelatihnya membuka audisi untuk mencari penari latar wanita. Klowie yang memang pandai menari, terpilih. Namun ia dihalang-halangi dengan tipu muslihat jahat oleh Noy, sahabatnya sendiri. Akhirnya Klowie batal menjadi penari latar, digantikan oleh Noy. Namun Arni, yang sungguh-sungguh ingin mendekati Leno, menjegal Noy sehingga cedera dan ia dapat menggantikan posisi Noy.

Walaupun Noy sudah bertindak jahat terhadap Klowie, namun Klowie membalasnya dengan bersikap baik dan memaafkan semua kesalahan Noy sahabatnya, yang membuat Noy sadar bahwa selama ini ia salah. Noy pun akhirnya berbuat hal yang sama terhadap Arni yang sudah menciderainya.

Mereka bertiga akhirnya bersahabat kembali dan menganggap bahwa persaingan tak sehat sebaiknya dibuang jauh-jauh untuk mempertahankan persahabatan yang mereka miliki. **(dmh)**

Penulis adalah warga lingkungan St. Mikael

MICROFLEX®
Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp.537.1224 - 538.8806
33727560- 0816.1108301
Counter :
- ITC BSD Lt.Dasar C3/6
- WTC Serpong Lt.2 S-218
- Depan Giant - VMM

Melayani Pesanan:
* Pintu PVC
* Pintu Expanda
* Pintu Sequra * Lovera
* Horizontal Blinds
* Vertical Blinds
* Wooden Blinds
* Roller Blinds
* Insect Screen
* Hermex Screen
* Alvin Screen
* Shower Screen
* Folding Door/Gate
* Kusen Aluminium
* Canopy * Awning Tenda

GORDEN & VITRASE
EL SHADAI
INTERIOR DECORATION
ROMAN SHADE FOLDING DOOR
WOOD BLIND VERTICAL BLIND
KAWAT NYAMUK KARPET,WALLPAPER
RAIL ROLLET RAIL ALUMUNIUM
TAZEL,HOOK DLL
We Accept :
VISA
MasterCard
* ITC BSD CITY, LANTAI DASAR E1 NO.6 TLP. (021) 531-51951
* BSD SEKTOR 1.2 JL. RAWA BUNTU UTARA BLOK Y NO. 3A TLP (021) 538-2214

shining stars ACADEMY

World-class care and support for children with special needs

Shining Stars Academy is a second home for children with learning difficulties to learn and prepare for a fuller life.

Our mission is to help parents make a difference for their children.

- Autism
- ADD/ADHD
- Dyslexia
- Speech Delay
- Down Syndrome

SSA centers conveniently combine both therapy and education in the same location.

Our centers are designed to be child-friendly, educational, and fun. It'll be like home for the children.

Our team consists of qualified experts with many years of experience and proven track records in helping children with special needs.

SSA programs are facilitated by qualified specialists.

World-Class Quality

- ☑ Proven track record
- ☑ Education & Therapy
- ☑ Integrated (OT, SLT, ABA, etc.)
- ☑ Designed by experts
- ☑ Conducted by specialists
- ☑ Specialized facilities

SSA Services

- ☑ Psychological Evaluation
- ☑ Consultation & Assessment
- ☑ Education (2-16 years old)
- ☑ Therapy Services
- ☑ Additional Activities
- ☑ Parent's Support

SSA Permata

SSA Sunter

SSA BSD

VARCHITECTURE

ARCHITECTURE.INTERIOR.3D ARTIST

INSPIRING **DESIGN** SOLUTION

CONTACT PERSON
DIAN NOVITA, ST (08161495210)
IRENA, S.ARS (08811357490)
Email: varchitechture@gmail.com

RESIDENTIAL.RETAIL.OFFICE SPACE.RENOVATION

ALL NATURAL DAY SPA

Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

☎ 021 - 5316 0590 - 5618 5228

- HAIR SPA
- FOOT REFLEXY
- FACE MASSAGE
- BUST TREATMENT
- MANICURE PEDICURE
- BODY MASKER/LULUR
- HOT STONE MASSAGE
- TRADITIONAL MASSAGE
- ANTI SELLULITE MASSAGE
- AROMATHERAPY MASSAGE

DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu, berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 30 Des 2012

Jelajah Keluarga Santa Monika, 08 Agustus 2012

Pembukaan Bulan Maria, 30 September 2012

Pesta Nama St. Monika, 1 September 2012

15th Wanita Katolik Republik Indonesia Paroki St. Monika, 16 September 2012

Final Lomba Baca Kitab Suci, 23 September 2012

Pergilah ke Gereja

Hari ini Sabat
Badai sudah berlalu
Saudaraku masih tertidur nyenyak
Aku melihat diri dalam kaca
Mendengar dentuman lonceng Gereja
Mengingatkanku saat
Kegagalan dan kehancuran
Melanda negeri ini

Mengayuh sepeda teburu – buru
Antara kawan dan musuh
Yang bukan nyelempit
Sebarisan dan ditantang

Hari ini Sabat
Generasi muda, oh, kalianlah!
Bangun, dan pergilah ke Gereja!
Kerjakan dan jalankan ajaranNya!
Yang hidup dan mati untuk kita
Dosa dengan segumpal derita
Berdoa kawan, itu kunci utamanya

Oleh:
Bernadetta Utomo (Lingkungan Santo Yohanes)

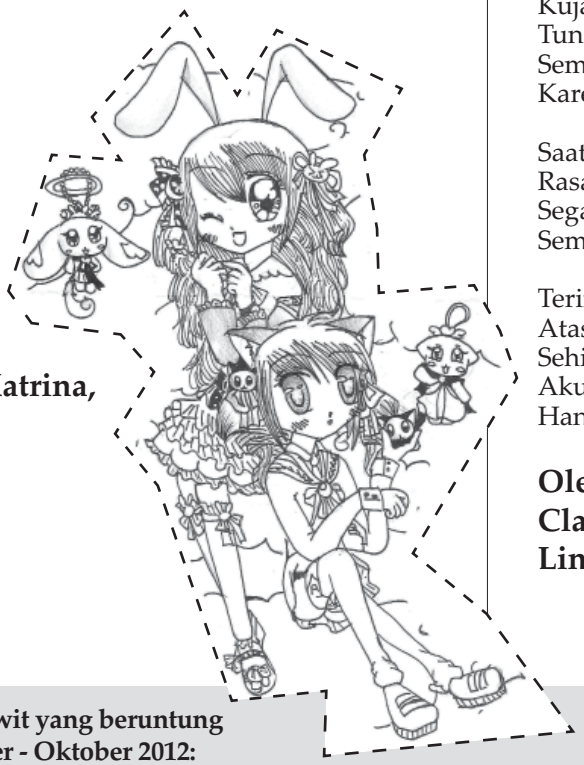

Oleh: **Olivia Katrina, Kelas 4 (Lingkungan St.Simeon)**

Oleh: **Chelsea Victoria, Kelas 7 (Lingkungan St.Christoforus)**

Terima Kasih, Tuhan

Di kala aku terbangun ketika fajar menjelang
Mentari menyapaku di ufuk timur
Kuhirup udara dan rasakan hari baru
Berkat perlindungan-Nya di malam lalu

Kujalani hari seperti biasa
Tuntaskan kewajiban dan tugas terlaksana
Semua dapat terselesaikan
Karena Dia tak pernah meninggalkan

Saat petang sudah membayang
Rasa syukur itu tak pernah hilang
Segala sesuatu yang terjadi hari ini
Semata-mata hanya karena cinta-Mu Tuhan

Terima kasih Tuhan,
Atas berkat-Mu yang tak terhingga
Sehingga aku bisa menikmati hari ini
Aku memuji dan bersyukur
Hanya untuk kemuliaan nama-Mu

Oleh :
Clarissa Felicia
Lingkungan St. Rosa de Lima

Sahabat Cabe Rawit yang beruntung di edisi September - Oktober 2012:

- Katharina Audy (Lingk. St. Bonaventura)
- Olivia Katrina (Lingk. St.Simeon)
- Clarissa Felicia (Lingk. St.Rosa de Lima)
- Chelsea Victoria (Lingk. St. Christoforus)

Pengambilan hadiah di ruang Komunika, pada hari Minggu 25 November 2012, jam 10.00-10.30. dengan Nela (0812 4637 4932)

Cabe Rawit

Halo teman-teman, ayo kita warnai gambar ini! Kirimkan hasil karyamu ke Redaksi Komunika di rumah depan Gereja St Monika atau email ke **majalah_komunika@yahoo.co.id** ya!

Nama: _____

Umur: _____

Lingkungan: _____

No. telepon: _____

Jurnal Monique

SUATU HARI MALAIKAT MONIQUE DIUTUS TUHAN UNTUK MELINDUNGI DANIE YANG SEDANG MAKAN MALAM BERSAMA KELIARGANYA

NASI UDUK!

TAPI AYAH, IBU DAN KAKAK DANIEL SIBUK SENDIRI DENGAN GADGET MASING-MASING DAN TIDAK MENGHIRAUKAN DANIEL

PIP PIP PIP

DUAR DUAR

BIP BIP BIP

DANIEL MENJADI SEDIH...

KEMUDIAN, MALAIKAT MONIQUE MEMBISIKKAN SESUATU PADA DANIEL

Psst

Psst

Psst

AYAH, IBU, KAKAK, BAGAIMANA KALAU KITA MAIN! SIAPAPUN YANG PALING LAMA GAK MAIN GADGET, DIA YANG MENANG!

KELUARGA DANIEL KAGET DAN TERSENTUH... SEJAK SAAT ITU, MEREKA BERUSAHA UNTUK TIDAK MENYENTUH GADGET KETIKA SEDANG BERSAMA DAN MEMILIH UNTUK MENGGUNAKAN ACARA MAKAN MALAM UNTUK SALING NGOBROL DENGAN KELUARGA DARIPADA BERMAIN GADGET SENDIRI

Aku Sangat Mencintaimu, Anakku...

Oleh : Iva Njauw

Illustrasi: Nela Realino

*Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau ...***(Yeremia 1:5)**

Berbekal pada pemikiran tentang keluarga dan tantangan yang dihadapi remaja saat ini, serta dalam rangka **memperingati Pesta Nama Paroki Santa Monika yang ke-17,** WKRI Cabang St. Monika bersama dengan Panitia Pesta Nama Paroki menyelenggarakan seminar untuk para orangtua pada hari Sabtu, 11 Agustus 2012 dengan tema : ***"Aku Sangat Mencintaimu, Anakku …"*** Seminar diadakan di Aula St. Benedictus, mulai pukul 09.30 sampai pukul 12.30 dengan pembicara **Dra. A. Ratih Ibrahim, MM, Psikolog** (Pendiri Personal Growth) dan Rm. Bernardino Agung Prihartana MSF (Sekretaris Eksekutif Komisi Keluarga KWI).

Seminar diawali dengan pemaparan oleh bu Ratih tentang remaja dan segala perubahan yang dialami oleh remaja. Menurut beliau, masa remaja merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan seorang individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dengan rentang usia remaja muda yaitu 13 – 17 tahun dan masa remaja akhir di usia 21 tahun. Pada masa transisi ini terjadi perubahan yang sangat besar dalam kehidupan seorang anak yaitu perubahan secara fisik, kognitif, dan psiko-sosial. Masa pra-remaja ini juga merupakan masa pencarian jati diri seorang anak, ditandai dengan keinginannya untuk menonjolkan diri dan berusaha untuk menarik perhatian dari lingkungannya sekitarnya. Di sinilah diharapkan peran aktif orangtua sebagai pendidik untuk membimbing putera – puterinya menuju kedewasaan yang sejati.

Fase pra-remaja ditandai dengan perubahan yang nampak secara fisik. Seorang gadis remaja mulai mengeluhkan pinggulnya yang mulai melebar ke samping, sedangkan teman cowoknya mengaku suaranya terasa lebih nge-*bass* ketimbang adiknya. Anak gadis juga akan mengalami menstruasi sedangkan pada anak laki-laki, mereka akan mengalami mimpi basah. Hal ini merupakan ciri-ciri normal yang terjadi karena meningkatnya produksi hormon seks (estrogen untuk anak perempuan dan testosteron untuk anak laki-laki). Selain perubahan secara fisik, mereka juga akan mengalami perubahan secara psiko-sosial seperti perasaan tertarik terhadap lawan jenis, idealisme yang tinggi, lebih mementingkan penampilan, mulai menunjukkan ketidaksukaan akan apapun yang dilakukan oleh orangtuanya yang ia anggap 'ngak *cool*', mereka lebih seru bercanda dengan teman-temannya dan terkadang emosi mereka mudah meluap, mereka suka menantang orangtuanya dengan argumentasi, kritik-kritik, merasa dirinya 'super' (krisis pencarian identitas).

Masalah lain yang mungkin timbul pada anak pra-remaja adalah *addiction to drugs*, *games* dan motivasi belajar yang menurun. Fenomena zaman sekarang dimana seorang anak atau remaja lebih sibuk dengan permainan *games* dari pada menjalankan tugas-tugas keseharian mereka. Anak-anak dan remaja yang terlalu asyik main *game* bisa lupa mandi dan makan dan lupa terhadap tugas-tugas sekolahnya. Bagaimana orangtua menyikapi masalah ini ? Ayah dan ibu harus saling bekerja sama, saling mendukung dan kompak dalam mengasuh anak-anak mereka. Buatlah suatu peraturan di rumah kapan anak-anak bisa bermain *games* dan kapan mereka bisa nonton tv. Demikian pula komputer yang telah menjadi bagian dalam kehidupan anak remaja zaman sekarang. Sejalan dengan

perkembangan usia pubernya yang penuh gejolak, seorang anak remaja tetap memerlukan pendampingan orangtua agar kebebasan yang diberikan orangtua jangan sampai disalahgunakan. Menurut bu Ratih, komputer dan televisi seharusnya ditempatkan di area terbuka, seperti di ruang keluarga, sehingga memudahkan pengawasan dan komunikasi dengan mereka.

Permasalahan remaja yang paling meresahkan adalah dalam hal pubertas. Jika anak remaja datang kepada ibunya menceritakan ketertarikannya pada lawan jenis, pandanglah hal ini sebagai sesuatu hal yang positif. Dengarkanlah cerita mereka dengan penuh perhatian. Bimbinglah mereka untuk memandang relasi dengan lawan jenis sebagai persahabatan. Berikan segala informasi dan pedoman mengenai persahabatan dengan lawan jenis. Berikan saran mengenai cara memilih teman, memilih pacar dan suami/isteri kelak, misalnya memilih istri/ suami yang seiman, yang sama-sama Katolik, dan lain sebagainya.

Selain perubahan secara fisik, masa remaja ini juga ditandai dengan perubahan aspek kognitif / intelektual dan edukasional. Kemampuan mereka untuk berpikir abstrak juga berkembang, memiliki rasa ingin tahu yang besar; egosentris sehingga cenderung menentang terhadap otoritas; senang protes, dan mengkritik. Seringkali mereka melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang menantang. Tetaplah bersikap tenang, dan jaga agar jangan sampai emosi orangtua terpancing untuk bersikap kasar ataupun merendahkan sang anak. *Be cool parents* seperti yang diungkapkan oleh bu Ratih. Beliau berpesan sebagai seorang ibu, dia harus selalu *update* dalam berbagai hal, *trendy* dan *funky* namun tetap harus bersikap tegas kepada anak-anaknya, apa yang baik dan benar yang harus dilakukan dan harus jelas disampaikan. Namun demikian kita juga harus siap untuk berkompromi dengan anak – anak, apalagi saat mereka memandang teman lebih penting dibandingkan keluarga.

Saat anak tumbuh menjadi remaja, mereka ingin lebih mandiri dan memiliki privasi. Dia akan mulai banyak menentukan keputusannya sendiri – dari hal yang mudah seperti baju yang akan dikenakannya, berolahraga, hobby yang disenanginya, juga jenis music yang disukainya. Privasi menjadi sangat penting begitu anak kita berubah menjadi pra-remaja. Kita harus menghormati privasi anak remaja kita dan upayakan untuk tetap terlibat dengan mereka. Kuncinya adalah *trust* terhadap mereka namun orangtua tetap bertanggung jawab untuk mengawasi mereka agar jangan sampai terjadi penyimpangan.

Pada fase pencarian jati diri, remaja sering memperhatikan bentuk tubuhnya serta tekstur kulitnya. Ajarilah anak untuk menerima pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai anugerah dari Tuhan, sehingga anak remaja akan bisa menerima keadaan dirinya sendiri sebagaimana adanya dia. Pola hidup yang tidak sehat, pola makan yang tidak teratur, istirahat yang kurang seringkali memicu terjadinya depressi pada anak pra-remaja. Menurut penuturan bu Ratih, jika seorang anak sedari balita hingga remaja selalu mengkonsumsi makanan *junk food* atau *fast food*, dan hanya makan apa yang disukai anak, maka besar kemungkinan akan terjadi *micro-malnutrition* pada anak. Orangtua yang berkewajiban membentuk kebiasaan makan pada anak misalnya ketika pagi hari, sebaiknya seorang ibu lah yang menyiapkan sarapan pagi untuk keluarganya, karena ibu lebih mengerti kebutuhan gizi putera-puterinya.

Romo Agung Prihartana, MSF mengatakan bahwa kita dilahirkan untuk suatu misi-tugas (lih. Yes 49:1, Yer 1:5 dan Gal 1:15). Untuk menjalankan misi nya itu, orangtua diberikan kekuatan, talenta dan potensi, contohnya dalam pekerjaan untuk mendapatkan *income* yang cukup, relasi suami-isteri yang baik, kekayaan rohani, hubungan sosial dengan masyarakat yang baik. Semua hal yang kita miliki dan kita peroleh semestinya diarahkan dan dikembangkan untuk mendukung tercapainya misi sebagai orangtua.

Ada seorang peserta yang bertanya bagaimana mengatasi anak perempuannya, akibat pergaulan dengan teman yang *broken-home*, sering mencoba untuk membuka situs-situs porno di internet. Menurut bu Ratih, sebenarnya masalah ini dapat dihindari jika sedari kecil anak mendapatkan pengarahan yang benar dari orangtuanya tentang seks sehingga mereka memiliki 'rem' atas diri mereka dan memandang seks sebagai sesuatu yang *decent* dan *precious*. Pendidikan seks dipandangsebagai suatu cara untuk menghargai diri sendiri sebagai laki-laki dan sebagai perempuan; dan bagaimana menjadi laki-laki dan perempuan yang sejati. Nilai seksual menjadi hal penting di sini. Semakin sering membicarakan isu ini dengan anak tanpa perasaan tabu ataupun malu, semakin besar kesempatan orangtua mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat dan sehat padanya.

Sebagai ilustrasi juga diputarkan potongan film GLEE (yang digemari anak-anak sekarang) dan potongan film GREASE (yang popular di era '70 dan '80-an). Tontonan dan lagu antara zaman kita dulu dan zaman anak kita sekarang sangat lah berbeda. Perbedaan nilai-nilai moral ini janganlah sampai memicu emosi, konflik dan salah pengertian antar anggota keluarga tetapi tetaplah menjalin komunikasi secara terbuka dan bersikap empati terhadap mereka. Acara diakhiri dengan pemutaran video berjudul "Surat Cinta dari Ayah-Ibu". Surat ini ditulis oleh orangtua kepada anaknya yang menginjak usia remaja. Kehadiran sang anak merupakan sesuatu yang membahagiakan dan sangat berharga bagi mereka. Dalam perjalanan waktu, ketika anak sudah mulai besar, mereka baru menyadari bahwa sang anak telah menginjak remaja dan bukan "bayi" mereka lagi. **(pes)**

Awal Perjalanan Emmaus Journey Angkatan XII

Oleh : Sekretariat Subseksi Emmaus Journey Paroki Serpong St. Monika

dok. Panitia

Pada tanggal 13 Juli 2012 yang lalu Emmaus Journey angkatan XII dimulai dengan Misa pembukaan di Gereja St. Laurensius, Alam Sutera. Walau hujan mengguyur sore harinya tak menghalangi panitia, peserta maupun para fasilitator EJ untuk menghadiri misa yang dipersembahkan oleh **Pastor Sangker Sihotang, OSC**. Sekitar 300 orang menghadiri misa ini, membuat ruang gereja St. Laurensius terlihat penuh.

BERBAGI KASIH DENGAN TEMAN SEPERJALANAN

Dalam homilinya, Romo Sangker menyampaikan pentingnya papan penunjuk arah saat kita akan pergi ke suatu tempat yang belum kita ketahui letaknya. Dengan papan penunjuk arah tersebut kita dapat sampai ke tempat tujuan tanpa kebingungan mencari arah/jalan yang harus dilalui. Demikian juga dalam perjalanan hidup, kita juga memerlukan "papan penunjuk" seperti ketika dua murid yang bertemu dengan Yesus dalam perjalanan ke Emmaus akhirnya kembali lagi ke Yerusalem setelah mendapat santapan rohani dan jasmani - yaitu semangat dan kekuatan yang sudah diperbarui.

Selanjutnya setelah mendapat pertolongan maupun berkat dari Tuhan, hendaknya kita juga membagikan petunjuk tersebut dengan sesama. Bagi mereka yang merasa tergerak untuk melayani para peserta Emmaus Journey angkatan berikutnya, dapat bergabung di kepanitiaan angkatan maupun sebagai fasilitator. Tentu saja berbagi pengalaman akan penyertaan dan kasih Tuhan tidak hanya terbatas dalam lingkup Emmaus Journey, tetapi juga dalam perjumpaan dengan sesama dalam kehidupan kita sehari-hari.

Oma Sylvia Tjahjadi berkenan membagikan pengalamannya selama mengikuti Emmaus Journey di angkatan XI yang lalu. Meskipun dilahirkan dalam keluarga Katolik, sepanjang hidupnya beliau merasa hanya menjalankan kewajiban sebagai seorang Katolik, sekedar rutinitas belaka. Baru setelah bergabung dengan Emmaus Journey dan mulai membaca Kitab Suci dan berdoa setiap hari serta berbagi pengalaman iman dengan teman-teman sekelompok melalui jurnal Emaus, akhirnya beliau semakin mengenal Yesus secara pribadi. Seiring dengan itu Oma Sylvi mengalami pertumbuhan iman dan perubahan menjadi lebih sabar, tegar, rendah hati dalam arti berani minta maaf juga memberi maaf dengan tulus, serta berpikir, berperasaan dan berkata-kata positif. Oma berharap perubahan ini membuahkan semangat untuk *to reach out, to give love and to share joy*: berbagi suka cita bukan untuk Dia tetapi karena Dia yang telah terlebih dahulu mengasihi kita.

Sementara itu Panitia Emmaus Journey Angkatan XII yang diwakili **Bp. Vinsensius Rante**, melaporkan bahwa total peserta angkatan kedua belas ini berjumlah total 420 orang dari berbagai wilayah: BSD, Villa Melati, Alam Sutera, Gading Serpong, Graha Raya, Karawaci, Cibodas serta Tangerang – dengan kemungkinan untuk terus bertambah dalam minggu pertama pelaksanaan Emmaus Journey karena belum semua data masuk ke Panitia. Sungguh perkembangan yang menggembirakan karena semakin banyak umat yang tergerak untuk lebih mengenal, merasakan penyertaan Tuhan dan mendengarkan sabda-Nya melalui bacaan Kitab Suci dan doa harian untuk kemudian mendiskusikannya dalam pertemuan mingguan dalam kelompok-kelompok Emmaus Journey masing-masing.

Semoga perjalanan selama sembilan bulan mendatang ini mendatangkan suka cita dan persahabatan bagi setiap pribadi yang tergabung dalam kelompok-kelompok kecil Emmaus Journey angkatan XII ini. Berkat Tuhan menyertai perjalanan kita bersama...

MENUMBUHKAN DISIPLIN ROHANI

Setelah sekitar tiga bulan menggeluti berbagai topik di buku pertama *Perjalanan Menuju Hidup Mendasar*, pada tanggal 29 September 2012 peserta EJ angkatan XII berkumpul bersama di aula Gereja St. Laurensius untuk mengikuti acara Gathering Buku Satu. Setelah registrasi dan pembagian snack, acara dibuka dengan puji-pujian dilanjutkan dengan sesi pertama yang dibawakan oleh **Ibu Evodia Iswandi**. Ibu Evo mengingatkan para Emmauser akan semangat untuk terus berkomitmen, berjalan bersama-sama dan tetap bergairah akan sabda Allah.

Komitmen untuk berdoa dan membaca Kitab Suci setiap hari serta membuat jurnal Emmaus masing-masing. Kebersamaan sebagai teman seperjalanan, karena setiap anggota punya peranan dan jika ada yang tidak ambil bagian, maka akan ada sesuatu yang hilang. Bergairah akan sabda Allah, yaitu dengan tetap mengobarkan kecintaan pada Kitab Suci sebagai salah satu bentuk sapaan Allah kepada kita, saat kita membaca dan merenungkan sabda-Nya.

Sedangkan **Pastor Rofinus Ronny Neto Wuli, Pr** menekankan pentingnya untuk memiliki ayat kunci pribadi maupun sebagai kelompok Emmaus Journey yang dalam hal ini mengambil ayat dari Lukas 24:32 *"Bukankan hati kita berkobar-kobar ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?"*. Ayat inilah yang dihayati oleh kelompok spiritualitas Kitab Suci Emmaus Journey, bahwa dengan membaca, merenungkan dan berbagi penghayatan pribadi akan sabda Tuhan dalam kelompok masing-masing akan semakin mendekatkan dan mengobarkan kasih kita kepada Tuhan dan sesama. Sebelum misa penutup, seorang teman dari Villa Melati Mas, I**bu Veronica Maria May Fun Setiadi** berbagi kisah pergumulannya dan keluarga, saat **Michael**, putera mereka yang sedang bersekolah pilot di Filipina, mengalami kecelakaan di tempat terpencil ketika sedang terbang solo. Michael berhasil diselamatkan oleh penduduk desa setempat dan akhirnya bisa kembali ke Indonesia untuk bertemu dengan keluarga. Melalui peristiwa ini mereka sungguh merasakan kekuatan doa dari teman-teman, juga pernyertaan dan perlindungan Tuhan bagi keluarganya.

Demikian juga dalam perjalanan hidup, kita juga memerlukan "papan penunjuk" seperti ketika dua murid yang bertemu dengan Yesus dalam perjalanan ke Emmaus akhirnya kembali lagi ke Yerusalem setelah mendapat santapan rohani dan jasmani - yaitu semangat dan kekuatan yang sudah diperbarui.

Acara Gathering Buku Satu ditutup dengan misa yang dipersembahkan oleh Pastor Rofinus Ronny Neto Wuli, Pr. Setelah misa diumumkan para peserta EJ XII yang hadir 100% dalam pertemuan selama buku satu. Selamat untuk para Emmauser yang dengan setia menghadiri pertemuan sesi-sesi buku satu *Perjalanan Menuju Hidup Mendasar*. Bersama teman-teman yang lain, mari kita lanjutkan perjalanan kita ke buku dua *Perjalanan Menuju Hidup Berbuah*. Sampai jumpa dalam bakti sosial yang akan diselenggarakan pada bulan Januari 2013.

Ungkapan Syukur Umat Lingkungan St. Isabela

Oleh : Iva Njauw

Bersyukurlah kepada Tuhan sebab Ia baik
(Mazmur107 : 1).

dok. Panitia

Hari minggu 22 Juli 2012, keluarga besar Lingkungan St. Isabela mengadakan Misa Syukur Pesta Nama pada pukul 5 petang. Misa Syukur dipersembahkan oleh Romo Lukas Sulaeman, OSC dan diadakan di kediaman keluarga bapak Himawan dan ibu Lelia, di kompleks Taman Giri Loka.

Lingkungan St. Isabela memiliki 45 keluarga dan sebagian besar terdiri dari keluarga dengan anak-anak usia sekolah mulai dari tingkat TK hingga SMU. Kira-kira sekitar 80 orang yang datang.

Setelah kata-kata pengantar oleh **Romo Lukas**, seorang wakil umat diminta untuk membacakan riwayat hidup Santa Isabela dari Portugal (1271 – 1336). Kembali kita diingat kan akan teladan Santa Isabela sang pembawa damai dan cinta kasih bagi keluarga dan sesama yang miskin.

Dalam homili yang diambil dari kitab Matius 25:14-30, yang berisi Perumpamaan tentang Talenta, Romo Lukas menyampaikan bahwa Tuhan memberi kepada setiap orang bakat yang berbeda, seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lagi satu. Mengapa ada ketidaksamaan ? Kita selalu bertanya pada diri sendiri mengapa saya tidak sepintar dia. Kita cenderung membanding-bandingkan diri kita dengan orang lain. Namun yang perlu ditekankan bahwa yang penting bukan berapa banyak saya menerima talenta, tapi bagaimana seseorang menggunakan dan mengembangkan talenta atau bakatnya. Tuhan menghendaki agar kita menggunakan talenta dengan maksimal dan optimal. Manusia bisa berbeda dalam menerima talenta tapi bisa sama dalam hasilnya. Jadi kita tidak perlu beranggapan bahwa Tuhan tidak adil atau beranggapan bahwa kita tidak punya bakat sehingga kita cenderung membatasi kemampuan diri kita sendiri.

Misa Syukur diakhiri dengan berkat penutup oleh Romo. Sebagai lagu penutup, umat menyanyikan lagu Hymne St. Isabela. Kemudian acara dilanjutkan dengan serah terima kepengurusan. **Bapak Lim Sioe Kong** sebagai ketua lingkungan periode 2008 -2012,tampil untuk menyampaikan ucapan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan selama menjalankan tugasnya.

Setelah menyampaikan kata-kata perpisahannya, ternyata pak Sioe Kong ingin mewariskan sesuatu untuk **bapak Buntaran**, sebagai ketua lingkungan St. Isabela yang baru. Pak Sioe Kong telah menyiapkan pakaian seorang 'penggembala'. Ya ... penggembala umat di lingkungan St. Isabela.

Pak Sioe Kong juga menyerahkan piala Garpu Tala, yang diperoleh oleh lingkungan St. Isabela pada saat memenangkan juara pertama dalam lomba koor se-paroki tahun 2010.

Kini giliran ketua lingkungan yang baru memberikan kata-kata sambutan. Dengan kerendahan hati pak Buntaran mengajak warganya untuk mau ikut terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan. Partisipasi dan kerjasama antara pengurus dan umat juga penting. Menurut pak Buntaran, kesuksesan dari suatu lingkungan berawal dari keikutsertaan secara aktif seluruh pengurusnya dan juga umatnya. Sehingga apabila terjadi kerjasama yang baik maka lingkungan St. Isabela akan berkembang menjadi lingkungan sesuai dengan harapan Gereja. Kiranya pesan itu sangat jelas dan seluruh pengurus yang telah dilantik harus menunjukkan semangat pelayanan tanpa pamrih, ketulusan dan komitmen dalam menjalankan tugas-tugas nya.

Akhirnya acara Misa Syukur ini ditutup dengan santap malam bersama. **(dmh)**

Kesatuan Hati Sebagai Legioner

Oleh : Patricia Mary

dok. Panitia

Pada tanggal 28-29 Juli 2012 Legio Maria Komisium Maria Assumpta menngadakan Pertemuan Alam Terbuka (PAT) di Sukawangi. Sejak pukul setengah enam peserta sudah berkumpul dan berangkat pada pukul setengah delapan. Perjalanan menghabiskan waktu cukup lama sekitar dua jam dan terasa semakin lama karena melewati jalan yang naik–turun dan berkelak–kelok.

Acara dibuka dengan doa dan kata pengantar dari Ketua Komisium **Ibu Lies Hindriyani**, dilanjutkan dengan permainan. Sebelumnya dimulai dengan pembagian kelompok berdasarkan nama binatang buas (macan, beruang, buaya, singa) Permainan melempar bola tenis, kaki diikat dan memecahkan balon yang diikatkan di kaki . Pada permainan ini para legioner diajak bahwa dibutuhkan kerjasama yang lebih dan kekompakan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sekitar jam dua belas permainan dihentikan karena kami harus berdoa Malaikat Tuhan dan makan siang.

Sesi berikutnya diisi permainan diadakan di aula. Permainannya adalah memasukkan benang ke dalam jarum. Permainan ini selain membutuhkan kesabaran, juga dibutuhkan waktu dan energi yang cukup banyak. Permainan selanjutnya adalah memasukkan bola ke dalam ember. Permainan ini mengajarkan bagaimana menjalankan tugas diperlukan kerjasama dan saling mendukung satu-sama lain. Tepat pukul 15.00 kami berdoa Koronka, dibawah pohon-pohon pinus menjadikan suasana hening dan teduh.

Permainan dilanjutkan dengan jaring laba-laba dan termasuk permainan yang mudah sehingga tak heran, banyak yang berhasil. Panjang-panjangan tali merupakan permainan terakhir yang bersifat kering sebelum kami bermain memindahkan air menggunakan kain yang termasuk permainan basah.

Saatnya kami membersihkan diri dari lumpur ini dengan mandi dan mengisi tenaga sehabis berlarian dengan makan malam. Acara berikutnya adalah doa Brevier, setelah itu kami lanjutkan dengan Tessera dan acara api unggun dimana setiap kelompok diminta untuk memberi *perfomance* kecil. Ngantuk sudah menghinggapi dan waktunya tidur.

Pagi-pagi, kami melakukan senam pagi. Selanjutkan renungan pagi dari Pastor Lukas, "**Kehadiran kita dalam legio Maria harus menjadikannya besar dan berkembang, karena kita menyumbangkan sesuatu yang berharga dari kita yaitu hati kita, dalam kesatuan dengan semua anggota lain, sebuah hati untuk bekerja sama dan bersatu.** Kemudian melakukan permainan membuat perahu kertas dan menjawab pertanyaan. Ternyata, dari banyak pertanyaan yang harus dijawab, kami hanya cukup menjawab satu pertanyaan, yaitu nomor tiga belas sehingga hanya satu kelompok yang berhasil melakukan tugas ini. Lewat permainan ini, kami belajar untuk memerhatikan petunjuk-petunjuk dalam melakukan tugas kami sebagai legioner sehingga tidak terjadi kesalahan.

Permainan diakhiri dengan membagi hadiah kepada para pemenang, berdoa Tessera dan doa sebelum pulang serta makan siang terakhir kali di Sukawangi. Tidak lupa kami mengungkapkan kesan dan pesan kami salah satunya **Oma Elisabeth**, "Permainannya seru-seru, salut untuk seksi acara dan merupakan kesempatan untuk beraksi apalagi alam di sini bagus. Semoga ciptaan-Nya tidak dirusak." **Pak Yakobus** menambahkan, "Terima kasih telah datang ke tempat saya yang jauh. Jujur, sebelum teman-teman datang, banyak masalah di sini seperti pompa air tidak nyala, *freezer* mati. Namun, karena campur tangan Tuhan, semua saling melengkapi." Banyak hal yang kami dapatkan dan akan kami bagikan kepada teman-teman sesama legioner di BSD lewat pengalaman yang cukup singkat ini dan menjadikan atmosfer baru kami untuk melayani. Saatnya kami pulang dan kembali melewati jalan yang naik-turun dan berkelak-kelok namun dengan semangat dan pengalaman baru. *Proficiat* buat panitia pelakasana dan para legioner . *Ave Maria* **(dmh)**

Jalan Sehat *Marriage Encounter*

Oleh : Ina Hardano

dok. Panitia

Marriage Encounter (ME) distrik I Jakarta beralamatkan di wisma ME, Jl Suryapranoto Blok C1/11, tempat segala aktifitas kegiatan ME dilakukan. Untuk melakukan semua kegiatan ME, dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Salah satu cara penggalangan dana yang bertujuan untuk pembenahan dan pengembangan pelayanan gerakan ME di Indonesia, khususnya di Jakarta, adalah dengan mengadakan acara "Jalan Sehat" pada tanggal 2 September 2012. Pada acara Jalan Sehat ini kami berusaha mencari para donatur, yang berupa penjualan kupon, sponsorship, penjualan *stand/ booth* atau dapat juga berupa donasi murni.

Panitia Jalan Sehat dibentuk pada tanggal 22 Juli 2012 dan rapat panitia diadakan setiap minggunya. Karena berbenturan dengan libur lebaran, panitia hanya bekerja kurang lebih selama sebulan. Puji Tuhan, berkat-Mu yang mengalir luar biasa. Mulailah kami mengurus perizinan yang terdiri dari izin dari BSD, izin keramaian dari polisi dan izin RT/RW setempat. Kami mendapat dukungan dari berbagai pihak antara lain dengan keikut sertaan Pak RT setempat dan pengurus lainnya dalam acara Jalan Sehat ini. Diluar perkiraan kami, peserta Jalan Sehat banyak sekali. Untuk acara ini, kami menyediakan 1000 kaos dan 1000 konsumsi. Sayangnya, kaos dan komsumsi ini tidak cukup. Banyak peserta yang tidak mendapatkannya.

Setelah acara Jalan Sehat selesai, mulailah acara demi acara yang dipandu oleh **Kenny Marcel** yang membuat para peserta tidak menghiraukan panas dan terik pada hari itu. Tua, muda, besar, kecil tumpah ruah dalam acara Jalan Sehat seperti reunian. Ada peserta yang sudah berpuluh-puluh tahun tidak bertemu dan bertemu di acara Jalan Sehat ME ini. Acara juga diramaikan oleh para penjual makanan dan minuman sepanjang acara berlangsung. Para peserta juga berkesempatan memenangkan undian. Hadiah demi hadiah mulai ditarik dan menambah semaraknya acara.

Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, saya merasakan karya Tuhan sungguh luar biasa dan para panitia bahu membahu bekerja tak kenal lelah untuk mencapai tujuannya itu, agar acara Jalan Sehat dapat berlangsung sukses. Para donator mulai mengalir, bahkan ada beberapa yang terpaksa kami tolak karena sudah terisi tempatnya.

Semoga usaha baik kita semua untuk meningkatkan kehidupan dan perkembangan iman dan relasi perkawinan melalui karya dan pelayanan ME diberkati oleh Tuhan sehingga nama Tuhan semakin dimuliakan karena berkurangnya angka perceraian di Indonesia. Amin.

We love you, we need you. **(dmh)**

dok. Panitia

HUT ke 15 WKRI Cabang St. Monika

Berkarya Dengan Dukungan Keluarga

Oleh : Monica Diana MH

dok. Fotografer Komunika

Suasana hari Minggu pagi, tanggal 16 September 2012, terlihat lain dari biasanya, pagi ini tampak ibu-ibu Wanita Katolik Republik Indonesia Cabang St. Monika dengan seragam lengkapnya biru cerah tampak menonjol dari umat yang terlihat hadir pagi hari itu. Dengan segala kesibukannya, tampak panitia terlihat sibuk mondar-mandir dari aula depan menuju halaman depan gereja. Wow… rupanya kesibukan dalam mempersiapkan pameran foto-foto kegiatan cabang dan ranting WKRI cabang St. Monika, yang hari itu siap untuk dilombakan. Segala persiapan sejak pukul 7.00 pagi sudah cukup menyita energi para panitia terlebih tampak **ibu Veronica Dian P.** yang lebih akrab disapa dengan bu Ika begitu gesit dan energik. Wah… luar biasa ibu cantik yang satu ini.

Diawali dengan Misa pagi pukul 8.30 dipimpin oleh **Pastor Aloysius Supandoyo, OSC** ibu-ibu Wanita Katolik RI bersama dengan umat yang hadir di misa pagi sekaligus perayaan Misa HUT WKRI cabang St. Monika. Hari itu genap memasuki usia 15 tahun dalam karya dan pelayanannya. Seluruh petugas misa dari paduan suara, pemazmur, lektris, tata laksana pagi ini semua dilakukan oleh WKRI. Di akhir misa Pastor Pandoyo mengucapkan selamat ulang tahun ke 15 WKRI cabang St. Monika. Semoga di usianya yang sudah remaja akan terus semakin berkembang dan sekaligus mampu berkiprah di masyarakat dan Paroki St. Monika.

Acara dilanjutkan di aula St. Anna, dihadiri oleh Pastor Aloysius Supandoyo, OSC, Dewan Paroki **Bapak Lokita Prasetya, ibu Nanik Purwoko, ibu Jacinta A.M.T, Suster Eveline, Suster Vivien**, dan ibu-ibu wakil dari ranting-ranting yang ikut memeriahkan acara HUT ke 15 WKRI cabang St. Monika. Serangkaian acara dibuka oleh MC **ibu Serafina** dengan diawali lagu pembukaan, doa, kata sambutan dari Ketua panitia ibu Veronica Dian P. yang lebih akrab disapa bu Ika, Pastor Supandoyo, bapak Lokita, dan juga ibu Ketua Cabang WKRI St. Monika **Ibu Helena Sapto**. Dalam kata sambutannya Pastor Supandoyo senantiasa mengingatkan bahwa Wanita Katolik tetap harus mampu berkiprah dalam masyarakat bawah, khususnya lebih memperhatikan posyandu-posyandu dan anak-anak kecil sebagai generasi penerus agar tumbuh dan menjadi pribadi yang kuat dan tangguh. Dan dengan tidak mengesampingkan kepentingan keluarga

Harapannya semoga WKRI cabang St. Monika di usianya yang ke 15 kedepannya harus semakin berkiprah luas ke luar, menjadi pribadi yang siap menuju dewasa dan siap untuk diutus dengan tidak melupakan dukungan keluarga.

inti serta bisa seiring sejalan dalam karya dan pelayanannya. Demikian juga yang di sampaikan dengan ibu Helena Sapto sebagai ketua Cabang. Dalam kurun waktu tiga tahun kepemimpinannya, masih sangat banyak yang harus dicapai. Walaupun dalam perjalanannya saat ini ranting-rantingnya sudah berkembang dari 13 menjadi 15 ranting. Harapannya semoga WKRI cabang St. Monika di usianya yang ke 15 kedepannya harus semakin berkiprah luas ke luar, menjadi pribadi yang siap menuju dewasa dan siap untuk diutus dengan tidak melupakan dukungan keluarga. Sesuai dengan tema yang diusung kali ini "***Berkarya Dengan Dukungan Keluarga".***

Setelah acara tiup lilin dan pemotongan kue ulang tahun dan foto-foto bersama pastor, pak Lokita, suster dan para mantan ketua cabang. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa acara seperti *line dance* oleh Happy Dancer, *games*, dan penjurian lomba.

Acara HUT kali ini cukup unik dengan menghadirkan bapak dan anak untuk berpartisipasi dalam lomba "meracik es buah" wow rupanya bapak dan anak cukup kompak dan cekatan terbukti dalam waktu singkat 'es buah' siap di hidangkan dalam penilaian lomba. Dalam memeriahkan HUT WKRI diadakan tiga lomba yaitu Lomba kegiatan foto-foto ranting/mading dengan juri **ibu Maria Mulyadi**, **ibu Efi DT**. dan Suster Vivien. Untuk lomba meracik es buah dengan juri **Suster Eveline**, ibu Nanik, dan ibu Jacinta A.M.T. Lomba tasalampot dengan juri **bapak Fredy**

Para juri dibuat cukup bingung untuk memilih pemenang karena rupanya baik lomba foto maupun lomba "meracik es buah" masing-masing sangat kreatif, menarik dan bagus. Tetapi bagaimanapun juga tetap harus terpilih pemenangnya yang benar-benar sesuai dengan kriteria dan yang memang pantas untuk menang.

Inilah hasil keputusan para dewan juri untuk para pemenang :

Lomba foto/mading :
Juara I Ranting St. Petrus Paulus,
Juara II Ranting St. Kornelius**,**
Juara III Ranting St. Marta.

Lomba meracik es Buah :
Juara I Ranting St. Bernadete,
Juara II Ranting St. Yovita,
Juara III Ranting St. Petrus Paulus.

Lomba Tasalampot :
Juara I Ranting St. Bernadete,
Juara II Ranting Anna Maria**,**
Juara III Ranting Kornelius.

Setelah pembagian hadiah dan piala, serta pembagian hadiah para pemenang *games*, acara ditutup dengan persembahan lagu-lagu dari anak-anak Roses. Sekali lagi *Proficiat* buat WKRI Cabang St. Monika dan ucapan selamat dan terima kasih buat seluruh panitia yang terlibat dalam mempersiapkan seluruh rangkaian acara HUT ke 15 WKRI Cabang St. Monika tahun ini. Sukses selalu buat WKRI Cabang St. Monika.

Tuhan memberkati.

dok. Fotografer Komunika

dok. Fotografer Komunika

Finalis LBKS 2012

Cinta Kitab Suci, Cinta Ekaristi

Oleh : Hermans Hokeng & Panitia

Pesona dan nuansa sukaria begitu terasa di Hari Minggu, 16 September 2012. Tepat hari itu, Audisi LBKS diadakan. Kebetulan, bersamaan dengan Misa Syukur HUT WKRI Santa Monika. Di seberang, Gedung Serba Guna, para peserta **Lomba Baca Kitab Suci 2012**, **Kategori Anak** maupun **Remaja** mulai berdatangan. Mereka didampingi oleh para orangtua, guru, pengurus maupun pembimbingnya, berbaris tertib menghampiri meja audisi registrasi ulang Panitia LBKS. Mereka mewakili unit lingkungan maupun sekolah. Suasana gembira juga terbersit dari wajah para panitia, yang dalam pengamatan penulis terlihat cekatan, ramah, dan bersemangat dalam karya-pelayanannya. Dan info lain, LBKS tahun ini tidak melibatkan Kategori Dewasa. Untuk Lomba Baca Kitab Suci tahun ini, dipilih tema : "**Mencintai Kitab Suci, Mencintai Ekaristi.**" Tema yang sangat menarik, karena menghadirkan kepada kita, dua bagian besar dalam perayaan Liturgi, yakni Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi.

SYARAT & KETENTUAN LOMBA

Adapun aturan main yang perlu diketahui oleh semua unit kategori yang akan dan mau mengikuti perlombaan ini. Menurut data yang saya terima dari Ketua Panitia LBKS 2012, **ibu July Tikilie**, syarat dan ketentuan lomba sebagai berikut :

- Kategori Anak : usia 8-11 tahun.
- Kategori Remaja : usia 12-17 tahun.
- Memiliki Surat Baptis Katolik, domisili Paroki Santa Monika, BSD City.

BERAPA PESERTANYA?

Ternyata, peserta yang antusias dan ikut berpartisipasi dalam kontes Audisi ini terbilang sangat membanggakan. Ayo tebak, berapa? Data dari panitia, rincian jumlah peserta yang terdaftar adalah : 97 orang untuk Kategori Anak, dan 58 orang untuk Kategori Remaja. Jadi jumlah keseluruhannya menjadi 155 orang. Wow, benar-benar menggembirakan kita semua; dan tentunya sukacita bagi para Panitianya. "Ya Pak, tidak disangka ternyata peserta tahun ini jauh meningkat dibanding event tahun sebelumnya. Puji Tuhan dan terima kasih atas kerja sama semua pihak; baik pengurus lingkungan, sekolah, maupun panitia, team suksesnya," ucap bangga ketua panitia LBKS 2012, **ibu July Tikilie** kepada *Komunika*.

SAAT YANG MENDEBARKAN!

Mulai jam 08:30, para peserta dipanggil untuk memasuki Ruang Audisi, Santo Christophorus dan Santo Filipus. Apa yang terjadi di dalam? Hanya Juri dan peserta yang tahu! Tapi dari wajah Anak-anak dan Remaja, terlihat rasa percaya diri yang sangat tinggi untuk berkompetisi. Jadwal yang diputuskan oleh Panitia, yaitu tanggal 16 september, Babak Audisi (Jam 8:00-13:00) dan Babak Final tanggal 23 September (jam 10:30-selesai). Hasil sementara yang diperoleh dari babak audisi 16 September; yang berhasil lolos ke babak final adalah 10 Anak dan 10 Remaja.

SIAPA SANG JUARA?

Tanggal 23 September menjadi saksi hidup Babak Final LBKS 2012. Melalui persaingan yang sangat ketat, akhirnya para Juri yang terdiri dari **ibu Sadmoko, ibu Ani Gunawan** dan **ibu Juni Hernayati** memberikan penilaian **Hasil Akhir Lomba** sebagai berikut :

Kategori Anak

Juara I : **Clara Jessica Simon**
Juara II : **Luisa Carmel**
Juara III : **Johanna Tania**

Kategori Remaja

Juara I : **Tasya Ivanna Tansil**
Juara II : **Clarissa Felicia**
Juara III : **Ellen Josephine Handoko**

GEMPITA PENONTON

LBKS kali ini dianggap lebih ramai, dikarenakan penonton bisa memilih dan menebak Finalis favorit mereka. Bagi penonton yang menang, nomor undiannya diundi. Dan dipilihlah 8 orang, dan masing-masingnya mendapatkan souvenir dari panitia. Terima kasih penonton dan pendukung setia LBKS 2012 ini.

PROSES BELAJAR, DAN BELAJAR

Hakikat utama LBKS ini adalah memberikan kesempatan kepada Anak-anak, Remaja (dan Dewasa) untuk belajar tampil di depan umum. Belajar menyampaikan warta dan firman Tuhan secara tepat dan benar. Belajar melayani dalam karya pelayanan menggereja, khususnya di Paroki Santa Monika. Jadi, yang diharapkan dapat tampil di atas podium lektor adalah semua saja yang berkehendak baik untuk membacakan dan menggemakan Sabda Ilahi. Oleh karena itu, khusus Anak-anak dan Remaja yang belum terpilih menjadi pemenang dalam kontes kali ini; janganlah patah semangat, tapi teruslah berpacu untuk lebih tekun lagi. Mau belajar? Hai Anak-anak dan Remaja, mari kita belajar bersama-sama. Belajar mendengarkan Sabda Tuhan, menghayati dan mempraktekkan nilai-nilai Injil itu, dalam hidup kita setiap hari.

Salam Bentara Sabda!

Selayang Pandang SPKSM

Oleh: Vincentius Rubyanto Sugipto

"Nama yang harum lebih baik dari pada minyak yang mahal, hari kematian lebih baik dari pada hari kelahiran." **(Pengkhotbah 7:1)**

Tak kenal tak sayang, tapi untuk SPKSM (Seksi Pelayangan Kematian St. Monika) mungkin agak sedikit berbeda, kenal bisa membuat seseorang menjadi tidak bisa tidur karena menakutkan atau mengerikan, karena yang dilayani bukan mereka yang masih hidup tapi orang yang sudah meninggal, inilah gambaran sepintas sebagai pendapat umum. Tapi pendapat ini sangat berbeda dengan mereka yang sudah mengenal baik seksi ini, karena SPKSM akan membawa kita mengenal lebih dalam, lebih dekat denganNya, melalui arti hakiki hidup akibat dosa ……. Terutama makna kebangkitan yang sudah dibayar lunas oleh darah Yesus Kristus sendiri. Rupanya waktu bergulir terus, tanpa terasa kehadiran SPKSM sudah 10 tahun, waktu yang cukup panjang untuk arti sebuah pelayanan tidak popular karena lebih banyak mendapat caci maki dari pada pujian, terutama bila keluarga yang berduka mudah panik atau terlalu bersedih. Tepatnya SPKSM diresmikan pelayanannya pada tanggal 24 Nov 2002 oleh **Romo Bekatmo, OSC** di aula gereja St. Monika. Justru pada usia yang ke 10 inilah untuk pertama kalinya SPKSM mengisi acara perkenalan pada KEP 10 (Kursus Evanglisasi Pribadi yang ke-10), keberadaan kedua Seksi ini SPKSM dan KEP boleh dibilang sebaya……

SPKSM DALAM KEP-10

Sosialisasi SPKSM dilayani sendiri orang **bapak Kristianto** sebagai ketua SPKSM dan **Ibu Ida** yang dikenal baik melayani tidak hanya dengan fisik atau tangan, tapi dengan hati nurani. Setelah memberikan sekilas SPKSM, pak Kris berharap ada peserta KEP-10 mau membantu menjadi anggota SPKSM, terutama berkembangnya lingkungan menjadi sekitar 115 lingkungan, sedang anggota SPKSM hanya sekitar 70 orang saja, idealnya setiap lingkungan ada satu anggota SPKSM, sehingga akan sangat membantu apabila ada yang meninggal di satu lingkungan tertentu. Kemudian sosialisasi ini dilanjutkan oleh Ibu Ida secara detail dengan mengugah hati agar mau menjadi anggota SPKSM, melalui contoh sederhana, yaitu dua kejadian pernikahan dan kematian bersamaan waktu dan orang yang sama-sama kita kenal baik, kira-kira mana yang akan kita hadiri, pernikahan yang penuh sukaria atau kematian yang muram dan sedih. Mungkin jawabannya dapat kita baca pada *Pengkhotbah 7:2. "Pergi kerumah duka lebih baik dari pada pergi kerumah pesta, karena di rumah dukalah kesudahan setiap manusia; hendaknya orang hidup memperhatikannya"*, karena kematian adalah bagian dari hidup sebagai upah dosa, jadi tidak ada kehidupan tanpa kematian, artinya suatu saat kita pun akan mengalami hal yang sama, sebagai pelaku utama duka di rumah duka.

KILAS BALIK SPKSM

Atas permintaan **Bapak Arief**, Bendahara SPKSM, penulis menuangkan pemikiran ini untuk dibagikan kepada pembaca Komunika. SPKSM berawal adanya kebutuhan yang mendesak untuk pelayanan kematian dan dimulai dari titik nol besar, sehingga dilakukan pelayanan praktis dalam arti kata apa adanya, seperti memakai mobil perusahaan atau pribadi anggota SPKSM, karena rumah duka (RD) cukup jauh, seperti RD. Abadi di Jelambar, RD.Atmajaya di Pluit Jakarta, RD.Cikini, dll, Yang cukup menarik banyak anggota SPKSM pada saat itu adalah karyawan yang dipercayakan perusahaan, untuk memakai mobil pulang ke rumah ….. jadi termasuk bensin juga ikut gratis. Untuk menambah dana maka diadakan penjualan kalendar, kaos berlogo SPKSM, seminar "Api pen-Sucian" di aula German Centre lantai 4, sumbangan dari pohon kenangan yang digantungkan daun-daun kartu Misa Arwah dan mulai mengaktifkan iuran warga melalui Lingkungan, hingga membuat peti mati sendiri melalui pengrajin kayu agar mendapat harga murah. Semangat SPKSM lainnya yang cukup mencengangkan adalah rencana membuat rumah duka sendiri di BSD, lokasi tanah yang akan dibeli, dibelakang Polsek BSD sekarang, padahal keuangan SPKSM sendiri masih pas-pasan, pembelian tanah ini akhirnya ditolak warga setempat karena tidak setuju dibuat rumah duka, tapi kekecewaan ini terobati dengan adanya Rumah Duka Katolik "Oasis Lestari" berlokasi tidak jauh dari BSD. Tentunya semangat SPKSM bisa menjadi lebih dan lebih lagi di usianya yang ke-10 dan satu kenangan indah bagi kita semua dan bagi mereka yang dulu pernah merintis dengan semangat baja. "Selamat HUT SPKSM". **(medt)**

Penulis adalah pengurus SPKSM, ex-sekretariat KEP 9, anggota panitia PIKAT 2

DUKA CITA

Telah meninggal dengan tenang **ibu Aurelia Diana Rosita,** istri **Bpk Lunardi Rais** dari Sie Kerasulan Kitab Suci pada hari Rabu, 10 Oktober 2012. Jenasah dimakamkan di San Diego Hills. Semoga arwahnya berbahagia di surga, juga keluarga diberikan ketabahan.

Telah meninggal dengan tenang **ibu Mathilda Linda Supradi (74 tahun), ibunda Bpk Hendra , karyawan se**kretariat ParokiSt Monika, pada hari Kamis, 26 Juli 2012. Jenasah dikremasi di RD Oasis Lestari. Semoga arwahnya berbahagia di surga, juga keluarga diberikan ketabahan.

Telah kembali ke Rumah Bapa Di Surga, **Ibu Maria Magdalena Kasmini** (74tahun) warga paroki St Agustinus-Karawaci. ibunda dari Bapak Laurentius Puka (koordinator Koor Paroki St Monika) pada hari Rabu, 29 Agustus 2012. Dimakamkan di TPU pondok Rangoon Jakarta Timur. Semoga arwahnya berbahagia di surga, serta keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan

Turut Berduka cita atas meninggalnya **Ibu Maria Theresia Emmy** (50 tahun) ibunda dari Mellisa Carolina di Kota Tulung Agung- Jawa Timur,pada tanggal 31 Agustus 2012. Semoga arwahnya berbahagia di surga serta keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan dan ketabahan.

Telah meninggal dunia **Bapak Josef Theodorus Jacob Koekerits** (50 tahun), suami dari Ibu Maria Silabakti, organis Paroki St Monika Beliau meninggal pada hari Senin, 24 September di Sidoarjo - Surabaya karena kecelakaan lalulintas. Semoga dosanya diampuni dan arwahnya berbahagia di surga serta keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan dan ketabahan. Jenazah di kremasi di RD Oasis lestari pada hari Kamis,27 September 2012.

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

23 Agustus
Bpk Ignatius Purwoko dan Ibu C.Nanik Purwoko, warga Lingkungan St Yosef

13 September
Bpk Hendra Purnomo dan Ibu Christine Meilani,
warga Lingkungan St Isabela

15 Oktober
Bpk Gabriel Freddy Wiyanto dan Ibu Mimie,
warga Lingkungan St Elisabeth

Bila Anda ingin menyampaikan ucapan kasih bagi sesama umat, dapat mengirimkannya melalui pesan singkat kepada pengasuh rubrik Humaniora,
Ibu Helena Sapto di 0816 481 1373

PERNIKAHAN

Selamat atas penerimaan Sakramen Pernikahan di Gereja St Monika, bagi Pasutri :

1. **Philip Jabarmase & Cicilia Sulistyaningsih**
2. **Valentinus Jeffry Sulaiman & Ruth Reniyati Yustiawan**
3. **Paulus Ade Prasetyo & Fransisca**
4. **Rony & Rosalia Sulistiawati**
5. **Joseph Supriyadi & Maria Michelle Agustine**
6. **Margaretha Vani Anjani dengan Ignatius Jati Suseno**
7. **Alfonsus Rodriguez Yudhistira Prasetyantoro dengan Margaretha Ivone Lawunso**

Semoga berbahagia dan rukun-rukun selalu sampai Kakek-Ninen

BAPTISAN

- Selamat atas Penerimaan Sakramen Baptis bagi 11 Bayi, penerimaan Sakramen dilaksankan pada hari sabtu, 22 september 2012.

ULANG TAHUN

Selamat ulang tahun, semoga sehat selalu dan berbahagia bagi :

01 Sept **Ibu Diana Marliana**, Koordinator Lektor St Monika
05 Sept **Ibu Nanik Purwoko**, warga Lingkungan St Yosef
16 Sept **Ibu Mariana** (Organis Gereja)
16 Sept **Bpk Cornellius Sapto Pudjolaksono**, warga lingkungan St Elisabeth
23 Sept **Ibu Merry**, warga lingkungan St Isabela
24 Sept **Ibu Diana MH** , Redaksi Pelaksana Komunika
25 Sept **Bpk Yance Onggo**, warga lingkungan Atanasius
28 Sept **Bpk Eski**

04 Okt **Ibu Raffi Mariatmo**, Wakil Ketua 2 WKRI St Monika
04 Okt **Ibu Tutik Singgih**, Warga Lingkungan St Elisabeth
06 Okt **Ibu Ani A Gunawan**, Ketua Seksi Panggilan
17 Okt **Ibu Jacinta Tambajong,**warga Villa Melati Mas
18 Okt **Ibu Fransiska Erna**, Warga Villa Melati Mas

Filter Fotografi

Oleh : Tim Fotografi Komunika

1. Filter UltraViolet (UV)

2. Filter Polarizer (PL)

3. Special Effect Filters

4. Neutral Density Filters (ND)

Hai Fotografer! Kali ini Mat Kodak akan membahas tentang filter. Filter fotografi adalah aksesori kamera berupa filter optik yang disisipkan diantara jalur cahaya.
Filter memberikan kontrol tambahan terhadap gambar yang dihasilkan. Dapat berupa perubahan yang sederhana atau sesuatu yang hanya bisa dihasilkan apabila menggunakan filter tersebut.

Kelemahan menggunakan filter:

- Kemungkinan berkurangnya kualitas gambar karena filter yang rusak
- Perlunya *exposure* tambahan untuk mengkompensasi berkurangnya cahaya yang masuk.

Filter dapat berbentuk kotak atau bulat yang dipasang pada *mounting* khusus untuk lensa. Atau piringan plastik atau gelas yang dapat langsung dipasang di depan lensa.

JENIS-JENIS FILTER

1. Filter UltraViolet (UV), Skylight, Cloudy, Haze

Filter ini berguna untuk memblok sinar UV yang dapat menghasilkan efek bias cahaya pada gambar pada daerah dengan sinar UV yang tinggi (daerah dataran tinggi). Dengan filter ini akan menghasilkan keseimbangan warna yang wajar pada pemotretan dengan sumber cahaya sinar matahari.

Fungsi lain dari filter ini adalah sebagai pelindung lensa. Karena efeknya hanya pada sinar matahari dan tidak memberikan efek yang signifikan pada sumber cahaya lain.

2. Filter Polarizer (PL) Filter ini digunakan untuk:

o Meningkatkan kontras pada bagian reflektif dari gambar
o Menghilangkan refleksi pada benda non metallic (gelas dan air)
o Menggelapkan biru langit.

3. Special Effect Filters Filter untuk menghasilkan efek-efek khusus.
Umumnya sudah dapat dibuat dengan software *postprocessing* seperti Adobe Photoshop atau Corel PhotoPaint
Contohnya:Filter Cross, Star, Vario Cross, Starburst, Filter Multi View, Mirage, Filter Diffuser, Soft Focus

4. Neutral Density Filters (ND) Filter berwarna gelap mengurangi cahaya yang masuk.
Digunakan agar dapat menggunakan shutter speed yang lebih lambat atau aperture yang lebih besar.
Ada dua jenis : Solid Neutral Density dan Gradient Neutral Density

Nah sekian dulu ya pembahasan tentang macam-macam filter dari Mat Kodak, semoga teman-teman bisa menghasilkan foto-foto yang berbeda dan semakin baik.. salam jepret!

Antara Hualien dan Serpong

Oleh : Petrus Eko Soelarso

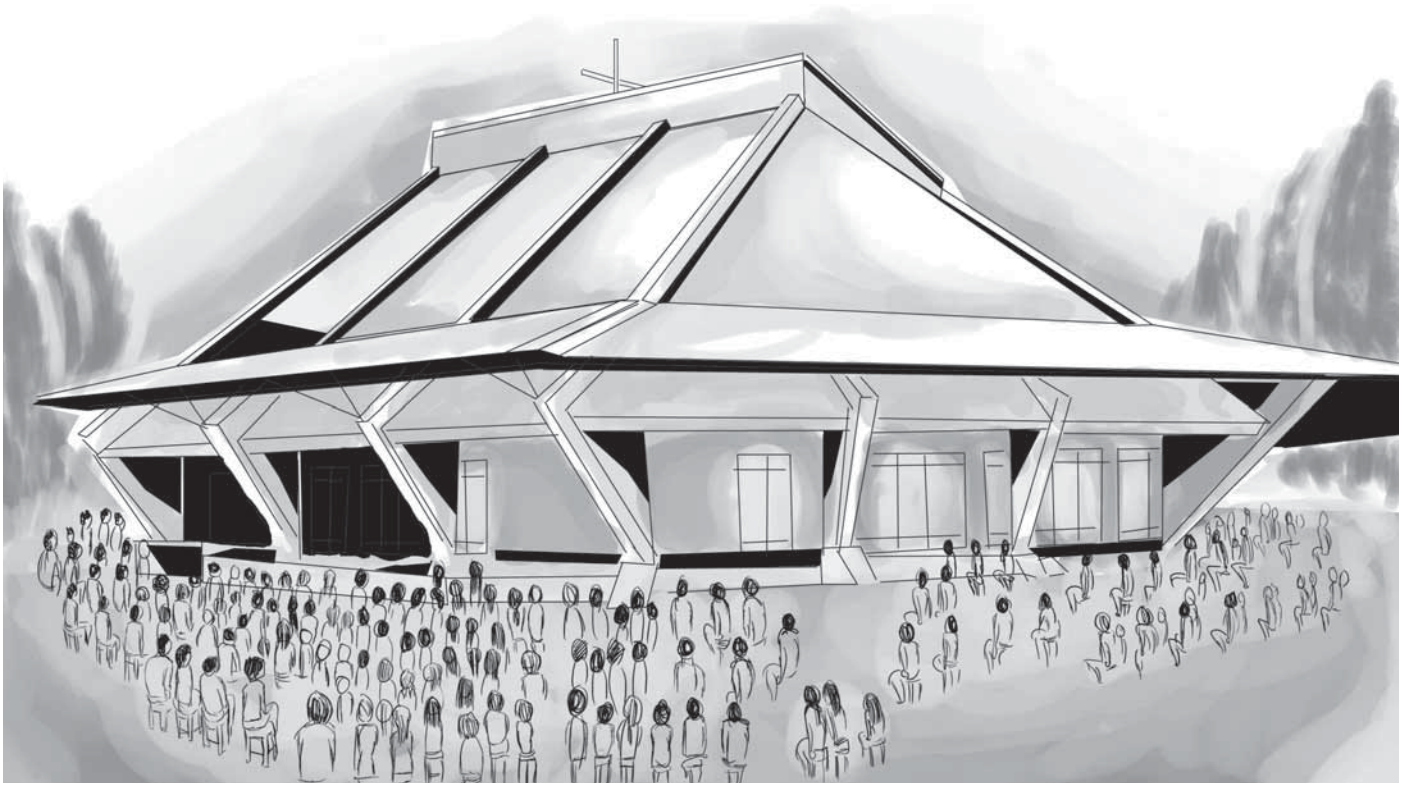

Illustrasi: Nela Realino

Pada suatu Sabtu sore, saya datang ke gereja, bukan mau mengikuti misa tetapi mau rapat. Jam menunjukkan pukul 16.30 dan karena teman – teman belum ada yang datang, saya menunggu dengan duduk didepan sekretariat yang kebetulan ada 2 buah kursi bakso. Ada dua anak muda yang juga duduk disana dan mengatakan kepada saya bahwa kursi tersebut ada yang punya. Saya bilang : " Oke, saya hanya duduk sebentar ." Lalu saya tanya kepada mereka : " Koq tidak masuk kedalam gereja, kan masih banyak tempat yang kosong ? " Mereka menjawab : " Sudah biasa duduk disini. " Tidak lama kemudian kedua orangtuanya datang sambil senyam – senyum dan meminta kursi yang saya duduki. Saya bilang : " Silahkan pak, saya tidak ikut misa koq. " Lalu saya lanjutkan dengan pertanyaan : " Lho pak, koq tidak duduk didalam ? " Bapaknya dengan spontan mengatakan : " Didalam panas. " Sambil berlalu saya bergumam dengan rada keras : " Wah ya, kita belum pasang AC. "

Sedih. Sedih karena pada saat itu didalam gereja ruangan masih kosong tetapi orang tidak mau masuk. Namun demikian banyak teman – teman yang masih gembira – karena katanya meskipun berada diluar, orang masih mau ke gereja. Dalam berbagai sharing di milis paroki, ungkapan semacam itu juga banyak. Syukur dah, orang masih mau ke gereja. Meskipun misa diluar, meskipun duduk di kursi bakso, meskipun terlambat, meskipun di taman dan seterusnya dan seterusnya. Ada lagi yang berkomentar, yang senang ke gereja ber – AC biarkan ke Gereja Laurensius atau Gereja St. Ambrosius, yang senang berpanas ria yang ke gereja Monika. Tokh misa di Santa Monika yang enam kali itu selalu penuh. Waduh, karena panas, bisa – bisa ke gereja pakai kaos oblong dah.

Hualien adalah sebuah kota di Taiwan yang terletak dipantai timur. Perjalanan dari Taipe ke Hualien melalui Suhua Costline, jalan – jalan dipinggir pantai timur dengan pemandangan yang sangat bagus, pemandangan Samudra Pasifik. Salah satu yang menarik di sebuah desa di pinggiran Hualien adalah adanya pemukiman suku Ami – salah satu suku asli Taiwan – yang mirip dengan suku Dayak di Indonesia. Tari – tarian suku Ami ini yang

memang dijadikan pertunjukan untuk para turis. Mereka hidup sederhana, listrik terbatas, bangunan dan rumah tinggal juga sederhana. Dalam kesederhanaan itu mereka bisa menjadi – dan / atau dijadikan – daya tarik bagi para turis dari manca negara. Ruangan untuk menari juga sederhana, aula dengan para penonton disekelilingnya, mereka menari ditengah – tengah. Tariannya juga sederhana, tanpa bantuan teknologi, sangat berbeda jauh jika dibandingkan dengan pertunjukan yang di topang oleh teknologi seperti dalam pertunjukan di Bangkok, Bejing, Guilin ataupun Shenzhen.

Serpong adalah daerah pinggiran Jakarta yang berkembang pesat dengan banyaknya perumahan elite yang menyebabkan banyak orang pindah didaerah Serpong. Banyak keluarga – keluarga muda yang berhasil dalam kehidupan ekonominya pindah ke Serpong, dan banyak keluarga – keluarga yang sudah mapan juga tinggal di Serpong. Namun demikian masih ada juga di area – area tertentu tinggal keluarga – keluarga yang sederhana. Salah satu yang menarik di Serpong adalah adanya Gereja Santa Monika yang dikunjungi oleh umatnya tidak hanya setiap misa Sabtu – Minggu, tetapi juga setiap malam untuk berbagai aktivitas dalam hidup menggereja.

Pada waktu saya menonton tarian suku Ami ini, saya langsung teringat pada gereja St. Monika. Bangunannya memiliki kesamaan. Saya membandingkan antara Hualien (suku Ami) dan Serpong (St. Monika) karena kesamaan ini. Hualien sendiri megah meriah, seperti Serpong yang juga megah meriah. Banyak bangunan modern. Namun ada tempat di Hualien – tempat suku Ami yang dipertahankan tetap tradisional dan sederhana. Kesederhanaan itu yang dikunjungi, dan diatur *default,* tidak ada pilihan bagi para turis untuk tidak kesana. Di Serpong (baca Monika), itu bukan *default*, meskipun dengan bahasa keren " *have to* " untuk harus mengunjungi dan mengikuti misa, namun banyak alternatif, misa di paroki lain, ke tempat lebih nyaman. Lebih dingin, lebih indah, lebih bla bla bla dan seterusnya.

Ada sebuah *adegium,* bahwa kalau orang pergi ke kondangan, orang akan menyesuaikan diri dengan tempat yang akan dikunjunginya. Kalau kondangan di hotel yang bagus, maka orang akan berpakaian bagus. Kalau kondangan di tempat yang kurang bagus, maka orang juga akan berpakaian menyesuaikan diri dengan tempatnya. Demikian juga waktu nonton tarian suku Ami, saya melihat banyak orang berpakaian sangat santai, banyak yang pakai celana pendek, sandal, kaos dan lain – lain. Namanya juga turis. Saya kuatir, jangan – jangan banyak orang yang pergi ke gereja santa Monika, juga seperti turis. Lebih enak melihat dari luar, lebih santai, dengan pakaian yang lebih santai. Tetapi saya juga kuatir, jangan – jangan karena dinilai kurang bersih – kursinya, apalagi kursi bakso – kamar mandinya, lantainya sampai organnya yang berdebu – sehingga orang lalu menyesuaikan diri dengan gereja yang akan dikunjunginya.

Loyalitas, kecintaan dan sejarah barangkali bisa membuat orang bertahan untuk selalu datang ke gereja Monika. Tetapi sejarah itu masa lalu. Masa akan berganti, umat yang lama yang penuh dengan kenangan akan berlalu. Kehidupan juga akan berubah. Anak – anak akan berubah menyesuaikan diri dengan jaman. Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap kedalaman hidup spiritualitas dan percaya sepenuhnya pada rencana Tuhan, kita sudah banyak melihat contoh bagaimana usaha, tempat atau model atau apapun yang tidak menyesuaikan diri dengan perubahan akan tergilas oleh perubahan. Dalam menafsirkan Kitab Suci pun kita selalu ngomong dalam konteks dan jaman kitab tersebut ditulis. Ada interpretasi yang harus menyesuaikan dengan jamannya.

Sederhana itu bisa indah. Sederhana itu bisa nyaman, asal bersih dan tertib. Mari kita berbenah diri. Kita berubah. Berubah sesuai dengan iman dan ajaran Katolik.

Berbagai kehidupan menggereja yang sekarang ini ada, meskipun kita mengatakan untuk menumbuhkan dan menguatkan iman, sesungguhnya dalam bahasa bisnis yang kita lakukan adalah untuk mempertahankan *client*. Contoh tentang banyaknya sekolah Katolik yang mengalami kesulitan – utamanya di daerah – yang terlindas oleh kompetitor yang begitu cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman. Kasus – kasus tersebut menurut saya adalah replika dari kasus Pertamina dan Petronas.

Hualien dan Serpong tetap ada dan akan tetap berkembang. Jika kunjungan dan wisata ke Hualien ingin terus tetap mengalir, pasti akan dilakukan modifikasi untuk membuat wisatawan tetap tertarik. Demikian pula dengan Gereja Santa Monika. Sederhana itu bisa indah. Sederhana itu bisa nyaman, asal bersih dan tertib. Mari kita berbenah diri. Kita berubah. Berubah sesuai dengan iman dan ajaran Katolik. Supaya Katolik itu tidak identik dengan celana pendek, tidak identik dengan kaos oblong, dan tidak identik dengan sandal. Atau orang Katolik itu tidak identik dengan orang – orang yang bubaran gereja berjalan semaunya di jalan Alamanda. Mari kita berubah dan membawa perubahan. Biarkan Roh Allah yang menuntun kita berubah dan menjadikan kita sebagai agen perubahan. Mari kita bertolak ketempat yang lebih dalam.

Ave Regina, Mater Miseri Cordiae

Oleh : Hermans Hokeng

SALAM YA RATU, BUNDA YANG BERBELAS KASIH

Almarhum Frater Albert SVD, calon imam, bentara Maria dan komposer pada Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi Santo Paulus, Ledalero, Flores, pernah berkisah tentang kedalaman devosinya kepada Bunda Maria. Hal ini terpatri lewat lagu yang ia ciptakan : **BUNDA PEMBANTU ABADI**, yang sudah sangat tersohor itu. Bahkan lebih dalam lagi, tanpa disadari, sesungguhnya lagu tersebut melukiskan secara dramatis akan kisah hidup, derita dan tempo kematian anak manusia. Inilah syair pertama dan kedua lagu itu : *Pada wajahmu yang suci, matamu nampak bening, sejuk, lembut. Kau pandang para abdimu berdoa, o Bunda Pembantu abadi. Engkau pangku anakmu, Yesus Putra Allah; sumber suka dan duka hatiku. Hanya engkau sendirilah yang tahu, pahit dan manisnya hidupku. Bukanlah kepadamu, o Bunda; pandangan penuh cinta-Nya tertuju. Salib dan tombak bengis dilihat-Nya, o Bunda Pembantu abadi. Tangan Bunda dipegang, didekap-Nya erat, gambarkan gelisah manusia. Bagaikan terbayang sengsara maut, siksaan salah manusia.* Lalu, apa hikmahnya bagi kita, jika menyimak iman dan devosi sang religius itu?

TEGUHKAN IMAN KAMI, BILA TIBA GODAAN

Saat ini, dari seberang Gereja Katolik, orang-orang itu menggugat tradisi iman kita. Katanya : ”Mengapa orang-orang katolik itu menyembah Bunda Maria?” Serta-merta dengan tegas dan yakin, kita menjawab :”Hei saudara, kami bukan menyembah Bunda Maria, tapi kami menghormatinya sebagai ibu yang melahirkan Yesus Kristus, Isa Almasih. Ia dipilih oleh Allah dari antara segala wanita di muka bumi ini.” Silahkan buka Injil Lukas 1:26-38, Mateus 1:18-21, 32-33, 2 Samuel 7:12 dan Yesaya 9:6. Kitab Suci menuliskannya dengan tegas, jelas dan pasti. Silahkan terapkan itu, jika mendapat pertanyaan seperti diatas.

BUNDA PERANTARA (MATER MEDIATRIX) KEPADA YESUS DAN ALLAH

Dalam doa Salam Maria, kita mendaras : .....*Santa Maria, Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan waktu kami mati, amin*. Itu artinya, betapa hebat peranan Maria dalam perihal kepengantaraannya bagi umat manusia. Pendekatan yang dipakai disini, yakni pendekatan kemanusiaan (anthropologis). Titik tolaknya, adalah kehidupan nyata yang kita alami. Seorang anak akan lebih meminta langsung, apa yang ia inginkan kepada ibunya, kemudian ibunya akan menyampaikan permintaan itu kepada bapaknya? Mengapa? Mungkin karena kedekatan relasi sejak seorang anak manusia dilahirkan ke dunia. Proses awalnya, 9 bulan ia bersemayam di dalam rahim ibunya. Ketika lahir ke dunia, ia mendekap mesra di dada ibunya. Kemudian, saat menginjak balita, ia acapkali dekat dengan ibunya. Unsur-unsur itu membentuk hubungan batin yang dalam dan tak terpisahkan antara anak dan ibunya. Dari ilustrasi inilah, kita dapat menjelaskan secara detail, mengapa kita boleh memanjatkan doa-doa kita, melalui perantaraan Bunda Maria.

NUBUAT & WASIAT PENAMPAKAN

Pesan yang sangat sering terungkap dalam setiap penampakan Bunda Maria; mulai dari Lourdes, Fatima, dan lain-lainnya, adalah intensi perdamaian dunia dan pertobatan bagi orang-orang berdosa. Siapakah yang berdosa? Ya, kita semua, umat yang mendiami muka bumi ini. Dari kaum beragama sampai atheis. Dampak lain yang ditimbulkan oleh adanya wasiat suci itu, yakni runtuhnya tirani dan ideologi komunis di Rusia dan Eropa Timur. Juga, berkembangnya kembali gereja-gereja yang selama ini bergerak diam-diam (gereja bawah tanah); yang tertindas oleh kelaliman penguasa. Ada pula cerita lain bahwa, rahasia inti dari penampakan itu masih ada di tangan Suster Lucia, saudara dari Francisco dan Yasinta, saat penampakan di Fatima, Portugal. Jika tabir itu dibuka, maka apa yang akan terjadi? Hari kiamat? Menakutkan! Tapi yang pasti adalah, mari kita terima semua pesan Bunda Maria itu; dan dengan segala daya dan kemampuan, kita membuat silih atas dosa-dosa kita. Dengan tindakan inilah, kita telah membuktikan wujud iman kita dan membuat semua orang menjadi percaya akan kebesaran kasih Allah bagi dunia. Bersama Bunda Maria, kita akan sampai kepada Yesus : Per Mariam Ad Jesum. *Mater Dei, ora pro nobis. Amen!* **(PES)**

Ave Regina, Mater Miseri Cordiae
Salam ya Ratu, Bunda yang Berbelas kasih

Apakah Pasrah Pada Tuhan = Pemalas?

Oleh : Teddy Vinensius

"Aneh ya..ada orang sering berkata sinis tetapi tidak selaras dengan ajaran agama?" Tiba-tiba Otong berkata kepada kedua temannya Ating dan Dodon. "Kata-kata seperti apa Tong?" tanya Dodon

"Ada yang berkata bahwa **"Kalau orang yang pasrahkan diri kepada Tuhan itu hanya alasan untuk jadi orang pemalas atau mau lepas tanggung jawab**" Dan ada juga yang tanya, "Tuhan itu Maha Adil tapi kenapa di dunia ada orang kaya dan ada orang miskin?"

"Kalau aku paling kesal dengan orang yang berkata sinis ***"Memangnya dengan rajin berdoa rejeki bisa datang sendiri,"***kata Ating yang rupanya tertarik dengan pembicaraan kedua temannya itu. Kemudian merekapun hening dengan fikirannya masing masing tetapi keheningan itu. Agak jauh dari tempat mereka tiduran berdiri seorang lelaki tua usianya sekitar 70 tahun rambutnya sudah memutih, memakai baju sederhana, wajahnya sangat ramah. "Apa yang sedang kamu bicarakan, nak?" sapa kakek tersebut.

Kemudian mereka bertiga menyampaikan semua uneg-uneg dan pertanyaan yang ada dipikiran mereka. Setelah merenung sejenak Lelaki Tua itu balik bertanya. "Apakah kamu tahu bahwa pembicaraan ini berkaitan dengan persoalan **Dasar Iman yang kuat** ? Kalau kamu ingin punya iman yang kuat kamu harus memiliki Tiga unsur penting, yaitu, KEYAKINAN, KEPASRAHAN, CINTA KASIH **Tentu kalian bertanya apakah Dasar sesungguhnya dari "KEYAKINAN ".** Cobalah kalian jawab secara jujur tiga pertanyaan ini..

- **Yakinkah** kamu ALLAH itu Maha Kuasa dan Maha Pencipta dan Pemilik mutlak dari semua yang ada di-alam semesta ini **dan tentunya termasuk jiwa dan diri kita beserta semua** kekayaan, kepandaian dan kekuasaan yang kita miliki?
- **Yakinkah kamu,** bagi TUHAN tidak ada yang mustahil, apabila Allah berkehendak maka apapun "**tanpa kecuali"** ?
- **Yakinkah** kamu Hidup dan Kehidupan kita sesungguhnya sudah dirancang oleh TUHAN dan dalam merancang kehidupan kita, sehingga sudah pasti *Rancangan Tuhan adalah yang terbaik bagi kita.*

Apabila jawaban dari ketiga pertanyaan tadi adalah **" Ya "** ***Kita bisa mendapatkan jawaban MENGAPA didunia ini ada orang yang hidupnya susah atau ada juga yang mudah menjadi kaya?*** Jawabannya yaitu karena ***"Didalam kehidupan ini ada orang yang hidupnya sudah berada dijalan rancangan Tuhan dan ada yang belum menemukan jalan rancangan-Nya."***

"Kalau yang belum menemukan Jalan Rancangan Tuhan lalu carinya bagaimana kek?"

"**Kunci utamanya adalah "KEPASRAHAN Kepada Tuhan" inilah Dasar Kedua dari Iman** yang merupakan jembatan untuk kita menemukan "Jalan Rancangan Tuhan" atas diri kita, Kepasrahan adalah **"penyerahan total" atas diri dan kehidupan kita kepada Tuhan.** Kita harus Sungguh-sungguh merasa bahwa ***diri kita terhadap Allah bagaikan seorang bayi yang tidak punya kemampuan apa-apa yang relah dan pasrah diapakan***

Illustrasi: Nela Realino

dan dibawa kemanapun oleh Tuhan dan membiarkan atas diri kita Terjadilah Seperti Kehendak*-Nya. Apabila kita berhasil mencapai tingkat Kepasrahan ini** yang berarti kita harus tidak lagi mempunyai rasa ke-ego-an diri atas **"perasaan mempunyai atau memiliki "** akan hal-hal seperti kepandaian, pendidikan, keberhasilan atau kekayaan yang ada didalam diri dan disekitar kita. Maka dengan Kuasa dan Cinta kasih-Allah yang tak terbatas, *Allah akan menolong kita dan Ia **mempunyai cara yang paling tepat dalam melaksanakan semua perobahan atas diri kita.

*"**Kakek**,.. ada yang berkata bahwa "Kalau orang yang pasrahkan diri kepada Tuhan itu hanya alasan untuk jadi orang pemalas atau mau lepas tanggung jawab."* Dodong bertanya.

Sambil tersenyum kakek balik bertanya kepada Dodong "Memangnya siapa yang bilang kalau berpasrah diri kepada Tuhan berarti orang itu harus berdoa saja sambil bermalas malasan dan tidak bekerja? Cobalah kamu renungkan**,** kalau seseorang atau kamu sudah mencapai tingkat kepasrahan sejati dan sifat prilakunya sudah dirubah dan dibentuk baru oleh Tuhan, Mana mungkin lagi menjadi orang seperti didalam kata sindiran tersebut**."**

Adapun manfaat langsung Berpasrah kepada Tuhan, **Pertama,** hidup menjadi lebih tenang, tidak lagi takut atas kesulitan yang sedang kita hadapi karena yakin setiap ada kesulitan pasti TUHAN akan memberikan jalan keluar yang terbaik dan tepat pada waktunya . **Kedua,** Kita tidak akan terbebani lagi dengan kegagalan sebab yakin "bahwa kegagalan juga adalah jalan Tuhan yang terbaik agar kita lebih mampu **"mengintrospeksi diri"** akan kesalahan yang telah atau sedang kita perbuat dan disaat kita sedang memperbaiki diri,…

"Satu lagi pertanyaan Kek.. kata Dodon, kalau Allah selalu memberikan Rancangan Yang terbaik bagi semua manusia **Mengapa ada orang hidup bahagia dan ada yang hidup susah ?"**

"Anakku," jawab kakek, "Perlu kamu ketahui Allah sangat sayang pada manusia dan ketika manusia dilahirkan Allah memberikan rancangan yang sama yaitu yang terbaik bagi manusia,"

Marilah kita permudah jawabannya melalui sebuah cerita :

Ada tiga orang anak, Oleh Tuhan **(= *waktu kita dilahirkan*)** diberi jalan yang sama untuk sampai KE GEREJA (= tujuan akhir kehidupan) diatas bukit itu tetapi didalam perjalanan **(= *perjalanan hidup kita*)** menuju Gereja berhubung jalannya menanjak dan berbatu. **Anak yang pertama** keluar jalur(= ***tidak tahan dengan salib kehidupan atau pengaruh lingkungan***) mencari jalan yang landai, **Akibatnya** anak ini tidak berdosa **tetapi** arahnya bisa jadi berlawanan dengan jalan menuju Gereja dan tersesat selamanya

Anak yang kedua diperjalanan melihat kupu-kupu yang indah **(= *goda'an Nafsu, setan, harta duniaw*i dan ke-ego –an diri)** lalu mengejarnya… sampai masuk ke hutan, akhirnya tersesat dan mungkin juga masuk jurang dan mengalami penderitaan panjang

Anak yang ketiga *ternyata walau menemukan jalan menanjak atau berbatu dia tetap berada di Jalan yang telah disediakan Tuhan untuknya dan tetap berpeganngan pada Tuhan. Sehingga kadang tanpa* disadarinya, *ketika dia jatuh Tuhan menyanggahnya, Ketika dia terkulai lelah Tuhan menggendongnya***.** Dan sudah tentu anak ini didalam perjalanan (hidupnya) bersama Tuhan lebih bahagia dibandingkan dengan kedua temannya itu"

"Mengenai kata-kata sinis *"Memangnya hanya dengan berdoa uang bisa datang sendiri"* sudah pasti jawabannya adalah kata-kata ini *" sangat salah...!* karena kata-kata ini berarti *kita masih meragukan akan kekuasaan dan kemampuhan TUHAN sama seperti kita memvonis bahwa Tuhan tidak mempunyai kuasa mendatangkan rezeki atau uang bagi mereka yang berdoa dengan tanpa bekerja***."**

Bukankah kita semua sudah pernah membaca dalam Injil bahwa Yesus pernah membagikan roti dan ikan kepada umatnya tanpa meminta umat-Nya bekerja ? dan apakah kita lupa bahwa sudah sering melihat dan mendengar kejadian bahwa Ada orang miskin yang tidak mampu membayar biaya pengobatan atau membiayai kehidupannya *"didalam ketidak berdayaannya itu"* dengan berdoa kepada Tuhan mendadak ada donatur yang memberikan sumbangan atau pinjaman uang dengan cara ringan. Dan lihatlah pada tempat-tempat ibadat, Biara-biara, Panti asuhan, dan panti- panti amal lainnya atau acara amal di TV, bukankah dengan mereka berdoa kepada Tuhan, rezeki, uang atau makanan datang sendiri dari para donatur dan ini jelas bukan upah dari kerja mereka *Tetapi Kasih dan Kuasa TUHAN lah yang bekerja untuk mereka yang benar-benar tulus memohon pertolongan Tuhan melalui doa.*

"Betapa indahnya apabila kita bisa selalu berada dijalan Tuhan ya.. kek… !"

" Tuhan Memberkati"

*"Apabila kamu mengalami kegagalan atau musibah janganlah kamu cepat-cepat berkata **" ini ujian dari Tuhan"** tetapi cepatlah introspeksi diri karena mungkin itu peringatan atau penyelamatan Tuhan agar kamu segera keluar dari perbuatan salah**

Kapan Jadi, yah, Gerejanya?

Oleh : Aurelius Effendy Tjen & Antonius Haris

Rencana Gereja Santo Ambrosius (Kiri),

Gereja Santo Ambrosius sekarang. (Kanan)

"Bapak, Gereja Ambrosius jadinya kapan yach?" pertanyaan seorang umat kepada seorang anggota Panitia Pembangunan Gereja Ambrosius selepas Misa kedua minggu pagi di St Monika. Ada dua hal yang mendasari umat ini bertanya demikian, yang pertama karena ia merasa Gereja Ambrosius memang belum jadi-jadi dan kedua karena ia merasa dengan kehadiran Gereja Ambrosius bisa mengurangi kepadatan umat yang hadir pada hari itu.

Pertanyaan ini menjadi pertanyaan favorit yang disampaikan umat ketika bertemu dengan anggota PPG. Sering terbersit dalam benak, seolah-olah pertanyaan ini untuk mempertanyakan mengapa panitia begitu lama membangun gedung gereja ini dan melupakan bahwa sebenarnya pertanyaan ini ditujukan kepada kita semua masing-masing untuk dijawab. Apa peran serta SAYA untuk mewujudkan Rumah Tuhan di Villa Melati Mas ini? **Apa yang bisa SAYA lakukan untuk menyelesaikan pembangunan gereja ini?** Apakah SAYA salah seorang yang acuh saja terhadap dinamika pembangunan ini? Mari kita lihat apa saja yang bisa saya berikan untuk Tuhan melalui pembangunan ini dan sekecil apapun yang kita berikan tentunya akan menjadi kenangan dalam hidup bahwa SAYA pernah melakukan sesuatu untuk Tuhan.

Tanpa terasa pembangunan Gereja St Ambrosius hampir menginjak usia 4 tahun dan perhitungan secara teknis kondisi fisik yang telah terbangun adalah 75%. Berikut ini adalah jumlah dana yang telah dikeluarkan untuk mencapai tahapan pembangunan saat ini:

TOTAL Penerimaan	**:**	**Rp. 13.826.872.101,-**
TOTAL Pengeluaran	**:**	**Rp. 10.906.341.287,-**
Saldo Bank	**:**	**Rp. 2.920.530.814,-**

Untuk menyelesaikan keseluruhan pembangunan fisik dan mengisi gereja dengan berbagai peralatan yang diperlukan seperti bangku, peralatan misa, listrik, pendingin ruangan, *sound system* dll masih diperlukan dana sekitar 9 Millyar dan setelah dipotong saldo yang ada saat ini berarti masih diperlukan KERJASAMA dari kita semua sebesar 6 Millyar.

Dukungan **doa dan aksi nyata** dari SEMUA umat Katolik tentunya akan membuat kekurangan dana ini dapat terpenuhi segera. Beberapa program penggalangan dana telah dibuat dan akan diluncurkan dalam beberapa tahapan waktu. Semua program ini dibuat sebagai wadah aksi nyata yang kita lakukan untuk mempersembahkan sesuatu kepada Tuhan diantaranya adalah:

1. Kalendar
2. Sumbangan dana melalui Kavling KASIH
3. Tour Rohani LN dan DN
4. Malam Dana
5. Penjualan Benda Rohani Gereja
6. Koor ke Paroki lain
7. Jumat Pertama
8. Seminar-Seminar

Bila Bapak/Ibu tidak sabar menunggu hadirnya program-program ini dan ingin segera melakukan aksi nyata berperan serta dalam pembangunan Rumah Tuhan ini disediakan pula program rutin yang diadakan PPG Ambrosius yaitu memindahkan sebagian berkat yang Bapak/Ibu terima ke:

Bank Danamon KCP Karawaci
No rek. 882.093.82
a/n PGDP Gereja St Ambrosius Villa Melati Mas
Bank Central Asia KCP Agung Sedayu 2
No rek 7460133445
a/n Antonius Eko Susanto atau Okki Iskandar Tedja

Ternyata begitu banyak saluran berkat yang bisa Bapak/Ibu lakukan dalam karya pembangunan Rumah Tuhan. Tentunya sebagai umat beriman kita akan berlomba untuk memberikan sesuatu yang layak untuk kita kembalikan kepada Tuhan atas nikmat kasih dan berkat yang telah kita terima dari Tuhan tanpa terputus setiap saat. Jangan biarkan hati anda tertutup seperti layaknya anda menutup majalah ini tanpa melakukan aksi apa-apa. Bila semua umat MAU berperan serta, niscaya pada saat Paskah 2013 tidak akan ada lagi yang menanyakan **"Bapak, Gereja Ambrosius jadinya kapan yach?"** Semoga Minggu Paskah 2013 kita bisa mempersembahkan sesuatu yang istimewa atas kasihNYA bagi manusia melalui peristiwa di kayu salib dan kita bisa berdecak kagum bersama karena Gereja St Ambrosius telah menjadi seperti ini.

Sebagai umat beriman kita akan berlomba untuk memberikan sesuatu yang layak untuk kita kembalikan kepada Tuhan atas nikmat kasih dan berkat yang telah kita terima dari Tuhan tanpa terputus setiap saat.

DONOR DARAH PPG ST. AMBROSIUS VILLA MELATI MAS.

Minggu, 2 September 2012, PPG St. Ambrosius mengadakan kegiatan donor darah di area Pembangunan Gereja St. Ambrosius Villa Melati Mas. Kegiatan Donor Darah ini merupakan yang keempat kalinya dilakukan.

Awalnya kegiatan donor darah ini diadakan sebagai salah satu kegiatan bakti sosial dalam perayaan pesta nama St. Ambrosius. Kegiatan ini sebelumnya dipanitiai Wilayah 12 (kini menjadi Wilayah 23 dan Wilayah 24). Dikarenakan jumlah pendonor yang cukup banyak maka kegiatan donor darah ini dijadikan kegiatan rutin setiap tiga bulan sekali. (Donor darah secara rutin setiap 3 bulan sangat bagus buat kesehatan, karena selain memeriksakan kesehatan secara rutin seperti : tekanan darah, nadi, suhu, hemoglobin, Hepatitis B, Hepatitis C dan HIV/AIDS, juga dapat menurunkan resiko penyakit jantung sebesar 30%. sumber : *http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2010/11/25/kenapa-harus-donor-darah/)*

Peserta donor darah ini tidak terbatas pada umat Katolik di Lingkungan Gereja St. Ambrosius, tetapi juga untuk semua umat dari masyarakat sekitar, khususnya sekitar Gereja St. Ambrosius. Tujuan diadakannya kegiatan donor darah ini adalah :

1. Sebagai wujud aksi nyata berbagi kepada sesama.
2. Mengundang umat dan masyarakat sekitar utk berkunjung, mengenal, dan lebih dekat dengan Gereja nya dan tersentuh untuk membantu pembangunannya.

Panitia mengundang setiap umat yang ingin membantu dan aktif di kegiatan rutin donor darah ini, baik menjadi panitia ataupun membantu keperluan untuk kegiatan ini. Saat ini setiap kegiatan donor darah ini ada donator **(Bp. Adi, Ibu Tutik)** yang secara rutin untuk menyediakan makanan ringan, minuman untuk peserta dan juga untuk petugas PMI dan panitia lain yang membantu dan tentunya terbuka untuk umat yang mau membantu.

Donor darah 2 September 2012, di ikuti oleh 71 orang, dengan 51 orang yang diterima untuk mendonorkan darahnya, sisanya 20 orang belum dapat diterima dikarenakan kondisinya tidak memenuhi syarat. Donor darah tidak diperkenankan bila kondisi badan kurang sehat, misalnya kurang tidur, tekanan darah yang terlalu tinggi, hemoglobin yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. (Kriteria umum untuk donor darah : *http://www.pmi.or.id/ina/program/?act=detail&id_sub=59)*

Beberapa pendonor yang ditemui mengutarakan kegiatan donor darah ini memang dijadikan kegiatan rutin setiap 3 bulanan dengan beragam alasan, misalnya untuk mengganti sel darah merah di dalam tubuh, karena tubuh selalu memproduksi sel darah merah, agar tubuh menjadi lebih sehat. **Ibu Siti Senggani**, yang baru pertama kali ikut donor darah menyampaikan alasannya mengikuti kegiatan ini, bahwa siapa tahu darahnya dapat berguna untuk menolong orang yg membutuhkan. Dengan perasaan senang mendonorkan darahnya, beliau juga bersedia untuk rutin menyumbangkan donor darahnya bila ini dilakukan rutin.

dok. Fotografer Komunika

Kegiatan donor darah ini sudah menjadi agenda rutin Panitia PPG St. Ambrosius, dan akan dijadwalkan lagi di awal Desember 2012. Panitia menunggu kedatangan semua umat baik yang sudah rutin menyumbangkan darahnya, maupun yang baru, dengan mengajak keluarga, saudara, sahabat, maupun tetangga untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin donor darah ini.

PRA RAKER ST MONIKA

Pada tanggal 23 September 2012 diadakan Pra Raker Dewan Paroki Pleno St. Monika bertempat di Aula Gereja St.Ambrosius. Walaupun belum jadi 100 persen aula ini sudah dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas umat. Terpilihnya Gereja St Ambrosius sebagai tempat untuk mengadakan Pra Raker ini dimaksudkan untuk memperkenalkan keberadaan Gereja St Ambrosius kepada seluruh umat St Monika. Banyaknya tanggapan minor bahwa Gereja St Ambrosius nantinya adalah milik umat Melati Mas dan sekitarnya saja semoga semakin luntur dan berganti menjadi rasa memiliki seluruh umat Katolik khususnya umat Katolik Serpong. Kekurangan dana untuk menyelesaikan fisik pembangunan dan peralatan-peralatan yang akan digunakan dalam perayaan Misa diharapkan akan dipikirkan lebih banyak umat tidak hanya terbatas pada umat Melati Mas saja.

Raker Dewan Paroki Pleno tahun ini agak sedikit berbeda dengan diadakannya terlebih dahulu Pra Raker. Dalam Pra Raker ini diharapkan 115 lingkungan, 41 seksi/sub seksi, 20 kategorial yan diwakilkan oleh para ketuanya dan 22 orang anggota Dewan Paroki yang terbagi dalam 29 kelompok dapat memberikan sebanyak mungkin masukan berdasarkan pengalaman-pengalaman, masukan dan harapan umat basis di Teritorial maupun Kategorial; menghasilkan buah-buah pemikiran yang dapat dijadikan sebagai dasar dan acuan dalam penyusunan Layanan Gereja / Reksa Pastoral; menghasilkan buah-buah pemikiran untuk merencanakan gerakan bersama di tahun 2013 sebagai "Tahun Katekese" dalam Iman, Pelayanan kasih dan Persaudaraan Sejati.

Diskusi kelompok yang dipandu oleh para korwil dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya berdasarkan questioner dan masukan tertulis dari para ketua lingkungan dan korwil ini berlangsung dalam waktu 2,5 jam. Hasil-hasil diskusi kelompok ini akan ditindaklanjuti dengan Menyusun program karya layanan Gereja / Reksa Pastoral oleh Seksi, Subseksi, Kategorial di tahun 2013 – 2015 sesuai dengan Arah dasar Pastoral KAJ dengan jadwal sebagai berikut:

- Penyerahan Program Layanan Seksi, Subseksi & kategorial (Minggu, 28 Oktober 2012)
- Pembahasan Program Layanan 2013 (Sabtu, 3 & 10 Nopember 2012)
- Raker : Sosialisasi Program Layanan / Reksa Pastoral 2013 Rapat Pleno Dewan Paroki (Minggu, 25 Nopember 2012).

Semua program yang disusun diharapkan berdasar Arah Dasar Pastoral KAJ yaitu ***Iman yang mendalam kepada Yesus Kristus, Membangun persaudaraan sejati dan terlibat dalam pelayanan kasih ditengah masyarakat.***

Proficiat buat Wilayah 23 dan 24 yang menjadi Panitia Raker Dewan Paroki Pleno 2012. Persiapan Pra Raker yang cukup singkat tidak menyurutkan semangat umat dua wilayah ini dengan menjadi tuan rumah yang baik untuk acara ini. Panitia yang dikomandani oleh **Bapak Eddy, Korwil 23 dan Ibu Nina, Korwil 24** telah melibatkan banyak untuk membantu baik umat, pengurus lingkungan dan para OMK. Seluruh rangkaian acara berjalan baik dan suasana kekeluargaan yang tercipta melalui tata letak kursi dan meja setiap kelompoknya membuat para peserta tidak terasa telah melewati 5 jam bersama sejak pukul 8 pagi hingga ditutup dengan Misa Ekaristi yang dipimpin oleh **Pastor Aloysius Supandoyo, OSC.** Semoga kekompakan yang tercipta dalam Pra raker ini dapat terus dipertahankan hingga Raker Pleno 25 November nanti. PPG St Ambrosius mengucapkan banyak terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh Dewan Paroki St Monika untuk menyelenggarakan acara ini. Sampai jumpa di Raker Dewan Paroki Pleno 2014 di Gedung Serba Guna St.Ambrosius.

Awal bulan September, *Komunika* mengadakan rapat rutin untuk evaluasi edisi 4 – 2012 dan mempersiapkan edisi 5 – 2012. Dalam rapat tersebut juga hadir **Romo Yaya OSC** sebagai Romo Moderator, dan **bapak Yulius Sumarno** sebagai pendamping dari Dewan Paroki. Biaya dan pendanaan *Komunika*, baik yang diterima dari donasi Lingkungan maupun dari pendapatan iklan juga dibicarakan dalam rapat tersebut. Meskipun bukan target dari Team Bina Usaha untuk memperoleh laba dalam penerbitan Majalah *Komunika*, selama bertahun – tahun ini, Bina Usaha mampu membiayai secara swadaya seluruh penerbitan Komunika. Untuk tahun 2012, dalam penerbitan sampai dengan edisi ke 4, *Komunika* mengalami ketekoran. Dari data yang ada, sampai dengan bulan Agustus 2012, ternyata baru 44 Lingkungan yang memberikan donasi ke *Komunika*, yang berarti kurang dari 50 % dari jumlah Lingkungan yang ada di Paroki kita. Terima kasih untuk Lingkungan – Lingkungan yang telah memberikan bantuan dan donasinya, semoga Lingkungan yang belum memberikan donasi juga akan tergerak mengirimkan donasi.

Pada awal bulan September pula, tim Komsos juga berdiskusi dengan tim dari Seksi Liturgi untuk bekerja bersama dan bersinergi dalam memanfaatkan media Paroki yang ada. Salah satu agenda yang dibahas adalah bagaimana secara bersama dapat memberikan pengertian dan kesadaran kepada umat paroki kita agar berpakaian pantas dan bersikap pantas dalam mengikuti Perayaan Ekaristi. Sie Liturgi dan Sie Komsos akan bekerja bersama membuat *banner*, spanduk dan berbagai tulisan yang bisa menjadi *reminder* dan memberi pencerahan. Harapan kami, kerja sama semacam ini juga akan berlanjut dengan seksi – seksi lain sehingga media paroki dapat dimanfaatkan dengan baik.

Tema Komunika edisi 6 – 2012 adalah : **" Pelayanan dan Kerasulan Awam. "** Pada hakekatnya panggilan kristiani adalah panggilan untuk merasul yang berarti bahwa kaum awam ikut mengemban tugas perutusan untuk mewartakan injil dan hidup dengan semangat injili ditengah – tengah masyarakat. Kerasulan awam adalah bagaimana kita sebagai orang Katolik, yang dianugerahi talenta – talenta tertentu, karisma – karisma tertentu dan berbagai kepandaian dapat menggunakan talenta, karisma dan kepandaiannya untuk mengamalkan karunia – karunia yang telah diterima kepada semua orang yang ada disekitar kita. Semoga bapak, ibu dan teman – teman yang sudah merasul dengan penuh semangat ditengah – tengah masyarakat berkenan mensharingkan pengetahuan dan pengalamannya dalam karya pelayanan tersebut sehingga akan memberikan peneguhan bagi kita semua untuk tetap semangat dan untuk ikut serta dalam karya pelayanan. Naskah mohon dikirimkan ke Redaksi Komunika via email : **majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat tanggal 18 Nopember 2012.**

Petrus Eko Soelarso

DONATUR
diterima Agustus - September 2012
(data dalam rupiah)

St. Rosa de Lima	600,000
St. Vincentius	300,000
St. Ignatius	300,000
St. Elisabeth	600,000
St. Isabela	600,000
St. Theresia Lisieux	350,000
St. Veronica	200,000
St. Lucia	350,000
St. Stanislaus Kostka	500,000
St. Helena	600,000
St. Barnabas	500,000
Total	**4,900,000**

Untuk donasi di Komunika mohon dapat **ditransfer ke :**
BCA Cabang Wisma
nomer akun 497.07500.83
a.n. PDGP Paroki / Gereja Santa Monika
Jika kami tidak mengetahui kiriman dari-mana/siapa maka akan dituliskan sebagai **NN**.

Agar kami dapat mengetahui para penyum-bang, mohon mengirim SMS ke :
Yovita Ika - 0813.8024.6620

SANTA LAURENSIA

A School with International Standards

OUR ACHIVEMENT

2011 - 2012

Continuing the tradition of Santa Laurensia

ELEMENTARY

- **SAMUEL CLEMENS**
  Awarded Gold Medal in Math by Po Leung Kuk 14th Primary Mathematics World Contest 2011, in Hongkong, China.
- **SAMUEL CLEMENS**
  Awarded Silver Medal in Math - Indonesia International Mathematic Competition 2011 in Bali, Indonesia.
- **NICHOLAS JONATHAN SUHANDINATA**
  Awarded Bronze Medal in Science - 8th IMSO (International Math & Science Olympiad) 2011 in Philippines.
- **CLAUDIA NOVELIA, GRIZZEL CALIDA, ALEXANDRA AUBREE, ISABELLA DHEANDRA**
  Awarded Special Merit Award in Web Design Contest 2012. (Contest held by Global Virtual Classroom - USA)

JUNIOR HIGH

- **CHRISTA LORENZIA SOESANTO**
  Awarded Bronze Medal in Math - 18th ICYS (International Conference of Young Scientist) 2011 in Moscow, Russia.
- **YUDHISTRA ANDERSEN BUNJAMIN**
  Awarded Bronze Medal in the Energy Category - I-SWEEEP Olympiad (International Sustainable World Energy, Engineering and Environment Project Olympiad) 2011 in Houston, Texas, USA.
- **HERBERT ILHAN TANUJAYA**
  Awarded Bronze Medal in Math - Indonesia International Mathematic Competition 2011 in Bali, Indonesia.
- **REINARDA WILLA BUDIMAN, MARIA MELINDA YUSIANI, KARIN NOVELIA**
  Scholarship recipient of The Convent of The Holy Infant Jesus (Singapore) 2012.
- **RONALD SANTOSO, KRISTOFORUS BRYANT**
  Scholarship recipient of The Saint Joseph's Institution (Singapore) 2012.
- **SABRINA CAECILIA, ZOYA MARIE ADYASA, JESSICA**
  Scholarship recipient of The Convent of The Holy Infant Jesus (Singapore) 2011.
- **HANS TOBY LIMANTO, OWEN YUNAPUTRA KOSMAN, YUDHISTRA ANDERSEN BUNJAMIN, NELSON MARLA**
  Scholarship recipient of The Saint Joseph's Institution (Singapore) 2011.
- **GRESELVA GIANINA PRAJITNO, NATASHA CLARITA**
  Scholarship recipient of The Convent of The Holy Infant Jesus International (Singapore) 2012.

SENIOR HIGH

- **TIFFANY CITRA**
  The British Council Climate Smart Leader 2011
- **CHRISTY HONG**
  Awarded Silver Medal in Life Sciences - 18th ICYS (International Conference of Young Scientist) 2011 in Moscow, Russia.
- **REYNER JONG & ANDREY IRAWAN HALIM**
  Awarded Honourable Award in Engineering - ISEF (International Science and Engineering Fair) 2011 in Los Angeles, USA.
- **CHRISTIE ANGELIA RUSLIM & JUAN**
  Awarded Gold Medal in Chemistry - The 5th IYIPO (International Young Inventor Project Olympiad) 2011 in Tbilisi, Georgia 2011.
- **CHRISTA LORENZIA SOESANTO**
  Awarded Silver Medal in Math - International Mathematics Competition 2011 in Seoul, South Korea.
- **CHRISTA LORENZIA SOESANTO**
  Awarded Silver medal in Math - 8th IZhO (International Zadhykov Olympiad) at Almaty, Kazakhstan (January 2012).
- **LEONARDO ARDIANTO & CHRISTIAN EDWIN PRANATA**
  Awarded Gold Medal in Physics - 4th International Science Project Olympiad (ISPO) 2012, Indonesia
- **WARREN TEDDY & MARVIN INDRAJAYA**
  Awarded Silver Medal in Chemistry - 4th International Science Project Olympiad (ISPO) 2012, Indonesia
- **GILBERT SEBASTIANO**
  Recipient of the ASEAN Scholarship 2012 to continue his study at Nanyang Technology University or National University of Singapore.
- **REYNER JONG & SHANNON CANAMARA**
  Awarded Silver Medal in Physics - 19th ICYS (International Conference of Young Scientist) 2012 in Nijmegen, The Netherlands.
- **WARREN TEDDY & MARVIN INDRAJAYA**
  Awarded Bronze Medal in Chemistry - The 6th IYIPO (International Young Inventor Project Olympiad) 2012 in Tbilisi, Georgia 2011.
- **LEONARDO ARDIANTO & CHRISTIAN EDWIN PRANATA**
  Awarded Bronze Medal in Energy Conservation - I-SWEEEP Olympiad (International Sustainable World Energy, Engineering and Environment Project Olympiad) 2012 in Houston, Texas, USA.

Open House

Saturday, October 6, 2012

PRESCHOOL | KINDERGARTEN | ELEMENTARY | JUNIOR HIGH | SENIOR HIGH

(021) 539 - 8888
www.santa-laurensia.com
Jl. Sutera Utama no. 1, Alam Sutera, Serpong - Tangerang
skype santa-laurensia
www.santa-laurensia.com

TUKAR KASUR LAMA ANDA DENGAN KASUR ORTHOPEDIC

Discount Up To **70%**

HANYA BAYAR **Rp. 299.000,-**

BAYAR KASUR LAMA Rp. 900.000,-

HADIAH LANGSUNG

TV LED - SOFA - SOFABED

* Cicilan 0% 12 bulan

* Term & condition apply

BRANDED SPRINGBED & FURNITURE TERMURAH & TERLENGKAP

Simmons · AIRLAND · COMFORTA · Donati · DREAMLINE · KING KOIL · Serta · SUPERLAND SPRING BED

ELUXE · Elite · FLORENCE · Slumberland United Kingdom 1919 · SPRING AIR · Theraspine · pierre cardin PARIS

HANDAL FURNITURE

Ruko Moscow 11-12
Gading Serpong - Tangerang
(021) 29001360, 71008972

Jl. Raya Serpong Km. 03 No. 9 ABCD
(Seberang AUTO 2000 BSD) - BSD City
(021) 538 9001-3 fax 538 9004

mandiri power buy